

**IMPLEMENTASI PROGRAM EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN
SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN NILAI KARAKTER
RELIGIUS DAN TANGGUNG JAWAB SISWA
DI MA AL-MUBAROK GILIMANUK
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

diajukan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh
RIZKA SETYO HIDAYAH
NIM : T20191211
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUNI 2023**

**IMPLEMENTASI PROGRAM EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN
SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN NILAI KARAKTER
RELIGIUS DAN TANGGUNG JAWAB SISWA
DI MA AL-MUBAROK GILIMANUK
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

diajukan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (SPd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Rizka Setyo Hidayah
NIM. T20191211

Disetujui Pembimbing



Mudrikah M.Pd.
NIP. 198609022015031001

**IMPLEMENTASI PROGRAM EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN
SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN NILAI KARAKTER
RELIGIUS DAN TANGGUNG JAWAB SISWA
DI MA AL-MUBAROK GILIMANUK
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI


Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin
Tanggal : 5 Juni 2023

Ketua

Tim Penguji

Sekretaris


AS'XRI, M.Pd.I
NIP. 197609152005011004


BAIHUR MUNIB, M.Pd.I
NIP. 201606145

Anggota :

1. Dr. KHOIRUL ANWAR ()

2. MUDRIKAH, M.Pd.I. ()

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

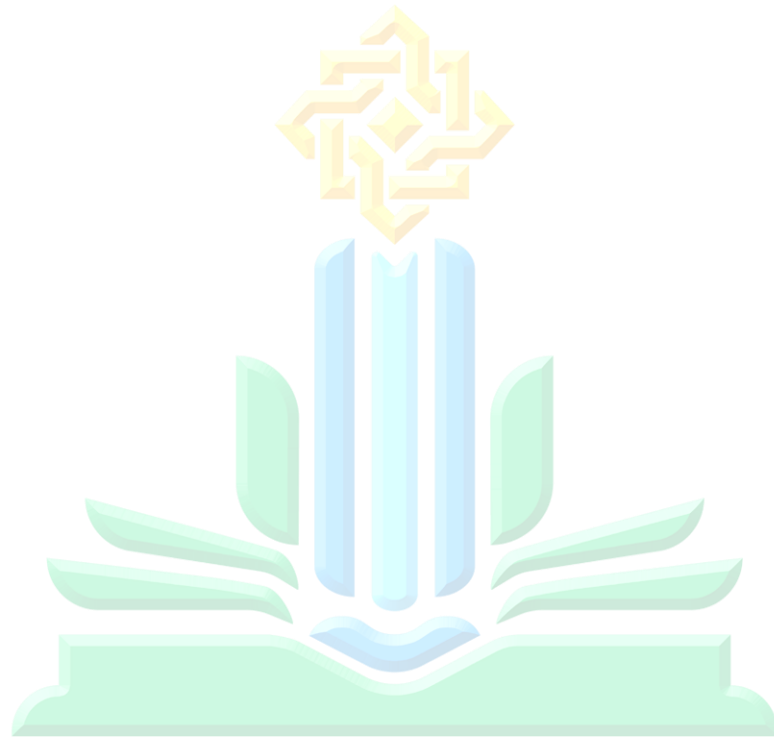



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا أُكْتَسَبَتْ ۗ

Artinya: "Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya". (Q.S Al-baqarah: 286).¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Syaamil Qur'an. *Al-qur'an Tajwid dan Terjemah*. (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2016), 597.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbi 'alamin, Puji syukur kuhaturkan kepada Allah Swt. Yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, seiring ucapan syukur dengan rasa tulus dan kerendahan hati kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Terkhusus untuk kedua orang tuaku, Ibu Miswati dan Bapak Supriyanto yang sangat aku cintai, sayangi dan hormati. Terimakasih atas segala perjuangannya, do'anya dan ketulusan cinta kasih yang tak pernah henti terus mengalir kepadaku sehingga aku bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga selalu diberi kesehatan, diberikan umur yang berkah dan dimudahkan dalam mencari rezeki agar bisa menemani saya hingga sukses kelak.
2. Kakak saya Novi Prasetyo Fatma, bersama suaminya Mas Imam Tantowi Assafuq yang senantiasa memberikan dukungan dan doa dalam perjalanan studiku. Semoga selalu diberikan kesehatan dan kemurahan rezeki dalam kehidupan rumah tangga.
3. Teruntuk teman seperjuanganku Emy, Ulban, Ziyah, Sisi, Dina dan seluruh teman dari kelas PAI A5 yang selalu menemani masa-masa skripsi ini. Semoga dipermudah segala urusan kalian dan bagi yang telah lulus dipermudah mendapatkan pekerjaan, dan bagi yang masih berjuang semoga segera terselesaikan.

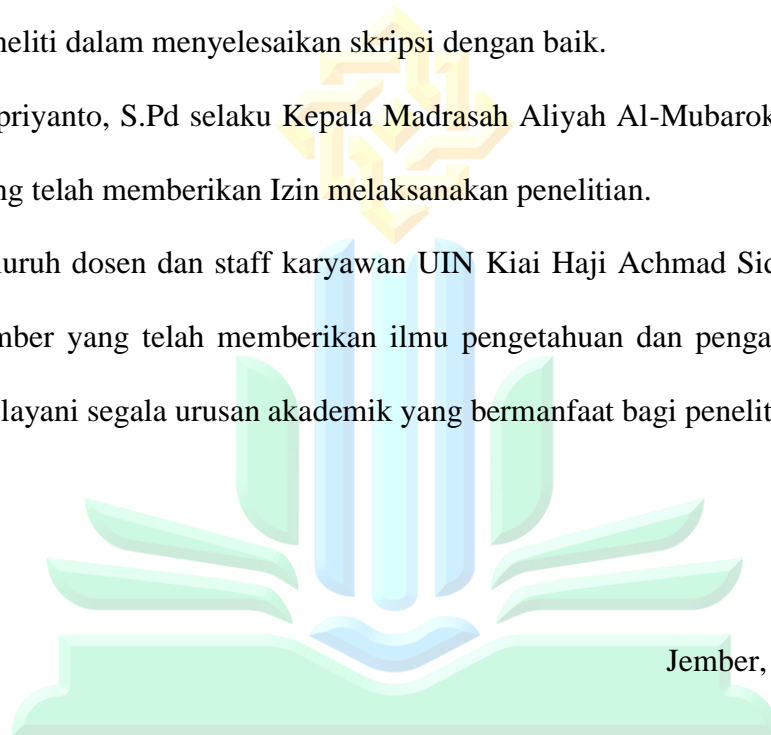
KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi, dapat terselesaikan dengan lancar, sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman permusuhan menuju zaman yang penuh dengan nuansa persaudaraan seperti saat ini.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan meraih gelar sarjana pendidikan dalam program studi pendidikan agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan judul “Implementasi Program Ekstrakurikuler Keagamaan Sebagai Upaya Pembentukan Nilai Karakter Religius dan Tanggung Jawab Siswa Tahun Pelajaran 2022/2023” Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. Selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesaikannya skripsi ini.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan layanan dan fasilitas yang memadai sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd. I selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah membantu dalam segala hal yang diperlukan dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah membantu dalam segala hal yang diperlukan sebagai syarat skripsi.
5. Mudrikah, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan pengarahan, motivasi dan meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi dengan baik.
6. Supriyanto, S.Pd selaku Kepala Madrasah Aliyah Al-Mubarak Gilimanuk yang telah memberikan Izin melaksanakan penelitian.
7. Seluruh dosen dan staff karyawan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Jember yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman serta melayani segala urusan akademik yang bermanfaat bagi peneliti.



Jember, 5 Juni 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ Penulis
J E M B E R

ABSTRAK

Rizka Setyo Hidayah, 2023: *Implementasi Program Ekstrakurikuler Keagamaan Sebagai Upaya Pembentukan Nilai Karakter Religius dan Tanggung Jawab Siswa Di MA Al-Mubarak Gilimanuk Tahun Pelajaran 2022/2023.*

Kata Kunci :Implementasi Program Ekstrakurikuler Keagamaan, Pembentukan Nilai Karakter Religius dan Tanggung Jawab, MA Al-Mubarak Gilimanuk.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan salah satu upaya untuk mengajarkan siswa pola perilaku yang baik, mencapai tujuan yang tentunya tidak cukup hanya memberikan ilmu, tetapi juga penting untuk melatih sedikit demi sedikit melalui latihan agar dapat tertanam dalam diri siswa dan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Guru Madrasah Aliyah Al-Mubarak Gilimanuk berupaya untuk membentuk karakter siswa melalui kegiatan pembelajaran akan tetapi masih banyak siswa yang kurang dalam nilai religius dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas dan lain-lain, sehingga dibentuklah program ekstrakurikuler keagamaan ini.

Tujuan penelitian ini: 1) Mendeskripsikan implementasi program ekstrakurikuler keagamaan sebagai upaya pembentukan nilai karakter religius dan tanggung jawab siswa di MA Al-Mubarak Gilimanuk tahun pelajaran 2022/2023, 2) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi program ekstrakurikuler keagamaan sebagai upaya pembentukan nilai karakter religius dan tanggung jawab siswa di MA Al-Mubarak Gilimanuk tahun pelajaran 2022/2023.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis datanya dilakukan dengan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Kesimpulan bahwa: 1) implementasi program ekstrakurikuler keagamaan dilaksanakan dengan beberapa kegiatan diantaranya yaitu (a) Pembiasaan sholat duha dan duhur berjamaah, (b) Baca Tulis Al-Qur'an yang terdiri dari tiga kelas yakni Iqra, Al-Qur'an dan Kitab, (c) Jum'at Berkah yaitu 4 kegiatan yakni istigosah bersama, senam bersama, pembiasaan pembacaan yasin dan tahlil, kebersihan bersama. 2) Faktor pendukungnya: (a) adanya kerjasama yang baik antar kepala sekolah, guru dan siswa, (b) tersedianya sarana dan prasarana yang cukup memadai, (c) adanya semangat pada diri siswa, (d) penerapan hukuman bagi siswa terlambat. faktor penghambatnya antara lain: (a) kurang disiplinnya siswa laki-laki, (b) jarak Rumah, (c) kesulitan siswa dalam menghafal.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	viii
LAMPIRAN-LAMPIRAN	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Definisi Istilah	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	25

BAB III METODE PENELITIAN	63
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	63
B. Lokasi Penelitian	63
C. Subjek Penelitian.....	64
D. Teknik Pengumpulan Data.....	66
E. Analisis Data.....	68
F. Keabsahan Data	72
G. Tahap-tahap Penelitian.....	73
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	75
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	75
B. Penyajian Data dan Analisis.....	82
C. Pembahasan Temuan.....	143
BAB V PENUTUP.....	163
A. Simpulan.....	163
B. Saran.....	165
DAFTAR PUSTAKA.....	167

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran 2 Matrik Penelitian

Lampiran 3 Pedoman Penelitian

Lampiran 4 Jurnal Penelitian

Lampiran 5 Surat Izin Penelitian

Lampiran 6 Surat Selesai Penelitian

Lampiran 7 SK Program Ekstrakurikuler Keagamaan

Lampiran 8 Absensi Sholat Duha

Lampiran 9 Absensi kelas Baca Tulis Al-quran

Lampiran 10 Jadwal kegiatan Jumat Berkah

Lampiran 11 Dokumentasi

Lampiran 12 Biodata Peneliti



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	18
2.2 Daftar Nilai-Nilai Karakter berdasarkan Kemendiknas.....	55
4.1 Periodisasi Kepala Madrasah	78
4.2 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MA Al-Mubarak Gilimanuk	78
4.3 Tabel Data Jumlah Siswa	80
4.4 Daftar Fasilitas Ruangan MA Al-Mubarak Gilimanuk	80
4.1 Data Fasilitas Fisik MA Al-Mubarak	81
4.6 Hasil Temuan Penelitian	141



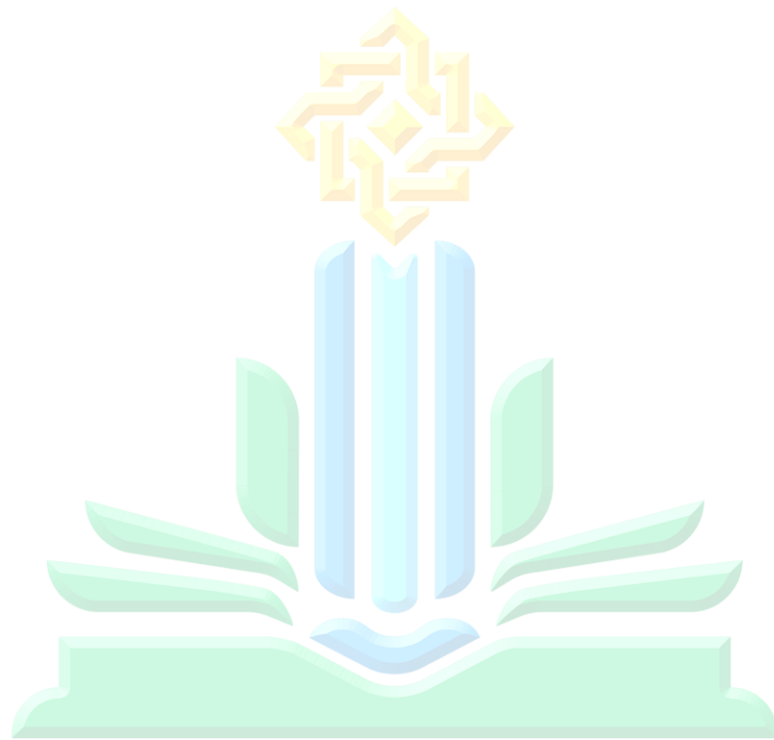
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

4.1 Kegiatan salat duha dan dzuhur berjamaah.....	88
4.2 Kegiatan kelas Baca Tulis Al-Qur'an (Iqra).....	95
4.3 kegiatan kelas Baca Tulis Al-Qur'an (Al-Qur'an).....	97
4.4 kegiatan khatmil Al-Qur'an	98
4.5 kegiatan kelas Baca Tulis Al-Qur'an (Kitab).....	102
4.6 kegiatan Istigosah Bersama.....	108
4.7 Kegiatan senam bersama.....	113
4.8 Kegiatan Pembiasaan Pembacaan Yasin dan Tahlil	119
4.9 Kegiatan kebersihan bersama.....	123
4.10 Sarana Kitab Nubdatul Bayan.....	131
4.11 sarana kitab Al-qur'an.....	131
4.12 Pra sarana tempat wudhu putra dan putri.....	131



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Islam merupakan segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya sesuai dengan norma yang ada pada Islam.² Sehingga dapat dipahami bahwa pendidikan islam adalah segala bentuk kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan sebagai upaya untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri manusia agar nantinya potensi yang dimiliki oleh manusia tersebut dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan aturan yang ada pada agama Islam.

Pendidikan karakter adalah upaya untuk memahami atau mempelajari karakter yang diinginkan. Banyak pembentukan karakter yang baik untuk dipelajari, namun tidak semuanya harus tertanam dalam diri. Sehingga dalam hal pengembangan karakter itu tidak ada keterpaksaan dalam mempelajarinya, namun fokus untuk memperbaiki karakter yang ada sebelumnya. Sehingga pendidikan karakter sangat penting untuk dikembangkan untuk keberhasilan individu.

Pendidikan karakter merupakan pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada siswa siswi. Jika guru mampu mendidik dengan cara yang baik dan bijaksana tentu akan menghasilkan

² Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*. (Cet. 1, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), 29.

generasi penerus bangsa yang berkarakter dan berjiwa besar.³ Sekolah merupakan lembaga yang berperan sebagai penyelenggara pendidikan dan pengembangan ilmu, pengetahuan, teknologi dan seni. Tujuan pendidikan ialah membentuk kepribadian, kemandirian, keterampilan sosial dan karakter. Oleh karena itu berbagai program dirancang dan diimplementasikan dan salah satunya adalah program ekstrakurikuler untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, terutama dalam rangka pembinaan karakter.⁴

Nilai karakter telah diatur dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 pasal 3 tentang Penguatan Pendidikan Karakter:

Penguatan pendidikan karakter dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.⁵

Kegiatan ekstrakurikuler telah diatur dalam Undang-Undang Tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-Undang (UU) No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: “Ekstrakurikuler adalah usaha yang terencana untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

³ Rosidatun, *Model Implementasi Pendidikan Karakter*. (Gresik: Caremedia Communication, 2018), 1.

⁴ M Mahbubi, *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012), 38.

⁵ Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 87 Tahun 2017.

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁶

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut, pendidikan di sekolah tidak hanya terkait upaya penguasaan di bidang akademik oleh siswa, akan tetapi juga harus diimbangi dengan pembentukan karakter. Keseimbangan pendidikan akademik dan pembentukan karakter perlu diperhatikan oleh pendidik di sekolah dan orang tua di rumah. Jika keseimbangan tersebut dilakukan, pendidikan dapat menjadi dasar untuk mengubah anak menjadi lebih berkualitas dari aspek keimanan, ilmu pengetahuan dan juga akhlak.⁷

Ekstrakurikuler di sekolah merupakan kegiatan yang bernilai tambah yang diberikan sebagai pendamping pelajaran yang diberikan secara intrakurikuler. Untuk mewujudkan hal tersebut maka diperlukan pelajaran reguler. Sedangkan untuk menambah pengetahuan siswa maka perlu diadakannya kegiatan tambahan yaitu program ekstrakurikuler keagamaan yang berguna untuk memberikan keterampilan dan mengarahkan siswa pada akhlakul karimah yang baik dan mengembangkan kreativitas yang berhubungan dengan keagamaan.⁸

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan salah satu upaya untuk mengajarkan siswa pola perilaku yang baik, mencapai tujuan yang

⁶ Dinas Pendidikan Nasional, *Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 4.

⁷ Ridwan Abdullah Sanni, Muhammad K. *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), 6.

⁸ Tim Dosen PAI, *Bunga Rampai Dalam Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 16.

tentunya tidak cukup hanya memberikan ilmu, tetapi juga penting untuk melatih sedikit demi sedikit melalui latihan agar dapat tertanam dalam diri siswa dan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sependapat dengan apa yang dikatakan oleh Zakiah Daradjat, bahwa mustahil mendidik anak yang memiliki akhlak terpuji hanya dengan satu penjelasan saja, akan tetapi setiap anak pasti membutuhkan suatu pembiasaan dan latihan dalam melakukan hal-hal baik. Melalui hal tersebut, anak pasti dapat menahan diri dari sifat tercela dan cenderung berbuat banyak kebaikan dan meninggalkan keburukan.⁹

Melatih dan mendidik anak agar memiliki kebiasaan untuk melakukan kebaikan juga dijelaskan dalam salah satu hadist berikut:

حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ حَمَّادِ بْنِ طَلْحَةَ الْقَنَّادُ حَدَّثَنَا أَسْبَاطُ وَهُوَ ابْنُ نَصْرِ الِهَمْدَنِيِّ عَنْ سِمَاكِ
عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ صَلَّى مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةَ الْأُولَى
ثُمَّ خَرَجَ إِلَى أَهْلِهِ وَخَرَجْتُ مَعَهُ فَالْتَقَيْتُهُ وَأُدَانُ فَجَعَلَ يَمْسُهُ خَدِّي أَحَدِهِمْ وَاجِدًا
وَاجِدًا قَالَ وَأَمَّا أَنَا فَمَسَحَ خَدِّي قَالَ فَوَجِدْتُ لِيَدِهِ بَرْدًا أَوْ رِيحًا كَأَنَّهَا أَخْرَجَهَا مِنْ
جُعْنَةَ عَطَارٍ.

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Amru bin Hammad bin Talhah al-Qannad; Telah menceritakan kepada kami Asbat yaitu Ibnu Nasr al-Hamdani dari Simak dari Jabir bin Samurah dia berkata; “Saya pernah ikut salat bersama Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam pada salat zhuhur. Setelah itu beliau keluar untuk menemui keluarganya dan saya pun turut menyertainya. Kemudian beliau disambut oleh beberapa

⁹ Zakiah daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), 73.

anak kecil dan beliau pun segera mengusap kedua pipi mereka secara bergantian.” Jabir berkata; “Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam pun mengusap pipi saya dan saya merasakan tangan beliau yang dingin dan harum seolah-olah baru keluar dari tempat minyak wangi (H.R Muslim).¹⁰

Hadis di atas menjelaskan bahwa Rasulullah SAW. menyambut dengan baik dan sikap penuh lemah lembut kepada anak-anak yang turut shalat di masjid. Hadis ini menggambarkan bahwa para sahabat telah membiasakan anak-anak mereka shalat di masjid. Dengan latihan praktis seperti itu, anak-anak akan terbiasa shalat berjamaah di masjid. Sehingga, ini merupakan salah satu contoh karakter yang harus dibentuk pada siswa yaitu dengan membiasakan shalat berjamaah di masjid. Ketika siswa mampu melakukan satu hal kebaikan, maka pembentukan karakter lainnya akan mudah dilakukan.

Zaman ini, masyarakat Indonesia semakin banyak yang sikapnya menyimpang dari nilai-nilai budaya, moral, dan agama. Faktanya, dalam lingkungan masyarakat seringkali terjadi kekerasan, perkelahian, tawuran, dan sebagainya. Penyimpangan tersebut banyak dilakukan oleh siswa siswi yang masih duduk dibangku sekolah. Hal itu disebabkan karena kurangnya pendidikan karakter yang ditanamkan dalam lembaga pendidikan atau dalam

¹⁰ Muslim bin al-Hajjaj Abu al-Husain al-Qusyairi al-Naisaburi, *shahih Muslim*, dalam *Kitab 9 Imam* [CD ROM], Lidwa Pusaka i-Software, 2009, hadis no. 4297.

lingkungan sekolah. Oleh karena itu pelaksanaan pendidikan karakter di Indonesia harus ditingkatkan kembali.¹¹

Adanya tantangan global saat ini membangun karakter anak didik bukan pekerjaan yang mudah. Pengaruh perkembangan teknologi dan media sudah sangat luar biasa turut membentuk karakter anak muda di Indonesia. Karena itu, lembaga pendidikan Islam hendaknya menjadi pilar utama dalam mempersiapkan kader bangsa yang memiliki karakter yang mulia. Semakin sadar akan tantangan moral bangsa ini maka sebagian masyarakat pasti akan berbondong-bondong untuk memilih jalur madrasah untuk anak-anaknya agar mereka memiliki akhlak yang mulia dan tidak terpengaruh dengan perkembangan zaman yang ada terlebih yang memiliki sisi negatifnya.

Salah satu madrasah yang berada di desa Gilimanuk yaitu Madrasah Aliyah Al-Mubarak Gilimanuk juga menyadari banyaknya hal negatif yang sudah masuk dalam lingkungan sekolah akibat perkembangan zaman dan majunya teknologi saat ini. Menurut Bapak Supriyanto selaku Kepala Sekolah MA Al-Mubarak Gilimanuk mengatakan beberapa alasan adanya program ekstrakurikuler keagamaan adalah:

“Banyak siswa yang berasal dari sekolah umum yang pengetahuan keagamaannya beragam, dan juga kebanyakan siswa disini setelah lulus aliyah tidak melanjutkan ke jenjang lebih tinggi (tidak lanjut kuliah), sehingga jenjang aliyah merupakan jenjang terakhir yang mereka ikuti.

¹¹ Republika, *Siswa Tawuran Dinilai Kurang Pendidikan Karakter*, 16 januari 2023
<https://www.republika.co.id/berita/mb02fn/siswa-tawuran-dinilai-kurang-pendidikan-karakter>

Dan jika siswa belum bisa sama sekali membaca dan menulis al-qur'an maka mereka akan sulit untuk memiliki kesempatan belajar lagi. Oleh karena itu saya ingin setelah lulus dari aliyah para siswa disini harus bisa beberapa kegiatan keagamaan salah satunya membaca dan menulis al-qur'an dan juga memimpin pada kegiatan yasin dan tahlil untuk membantu mereka dalam kehidupan di msyarakat, dengan adanya program ekstrakurikuler keagamaan ini saya berharap siswa disini mendapat penguatan pengetahuan keagamaan serta mampu mengamalkan ajaran agama secara kaffah atau totalitas, sehingga dapat mewujudkan generasi yang mempunyai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT karena juga sejalan dengan UU Sisdiknas Tahun 2003.”¹²

Bapak Supriyanto juga menambahkan: “Beberapa hal yang terlihat dan bisa terpantau di sekolah yaitu banyak siswa yang sering tidak masuk sekolah, dan kurang tanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang di berikan, tidak mau menggunakan pakaian seragam yang sesuai, baju tidak dimasukkan, belum bisa membaca alqur'an, dan tidak mengikuti sholat duha dan sholat duhur berjamaah. Salah satu faktornya adalah karena kurangnya melakukan pembiasaan untuk memiliki tanggung jawab terhadap hal kecil dan tidak melakukan pembiasaan sholat fardhu 5 waktu dalam kehidupan sehari-hari. Karena itulah pentingnya

¹² Supriyanto, diwawancarai oleh penulis, Gilimanuk, 9 Januari 2023.

diadakan program ekstrakurikuler keagamaan ini untuk mendidik dan membentuk siswa memiliki nilai karakter religius dan tanggung jawab agar mampu mencetak siswa yang berakhlakul karimah.”¹³

Akibat dari banyaknya pengaruh dari lingkungan luar sekolah dan faktor siswa yang berasal dari sekolah umum membuat siswa di MA Al-Mubarak memiliki tingkat pengetahuan keagamaan yang berbeda-beda salah satunya kemampuan membaca Al-Qur'an yang rendah. Selain itu, banyaknya siswa yang masih lalai pada tanggung jawab mereka sebagai siswa seperti malas mengerjakan tugas, malas dalam melakukan kebiasaan baik dan malas dalam beribadah membuat kepala sekolah dan guru agama memutuskan untuk membuat sebuah program ekstrakurikuler keagamaan yang diwajibkan kepada seluruh siswa untuk mengikuti kegiatan tersebut dengan tujuan upaya pembentukan nilai karakter religius dan tanggung jawab pada diri siswa.

Hal ini juga diperkuat berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dan menunjukkan bahwa memang siswa itu kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan pembiasaan sholat duha dan sholat dzuhur, karena ketika pada saat jamnya mereka bersembunyi di kamar mandi, pergi ke kantin dan lain sebagainya. Lalu pada saat datang ke sekolah, beberapa siswa tidak rapi dalam berpakaian dan baju tidak di masukkan, dan malas dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru pada saat jam pembelajaran

¹³ Supriyanto, diwawancarai oleh penulis, Gilimanuk, 13 Januari 2023.

sehingga guru sering menghukum mereka karena tidak bertanggung jawab dengan PR yang diberikan.¹⁴

Program ini pun menurut penulis sangat didukung dengan letak sekolah ini yang berdampingan dengan Masjid Besar Al-Mubarak yang memudahkan kegiatan ekstrakurikuler ini mudah dilaksanakan dan membantu banyak masyarakat yang ingin menyekolahkan anaknya di sekolah ini.¹⁵ Sehingga salah satu strategi untuk mempermudah mengajarkan kegiatan agamis bagi siswa di madrasah adalah melalui program ekstrakurikuler keagamaan dimana dalam kegiatan ini akan memudahkan guru untuk meng-internalisasi nilai-nilai keislaman terlebih dalam pembelajaran ibadah dan juga perbaikan akhlak siswa.

Program ekstrakurikuler keagamaan ini terdiri pembacaan Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran, pembiasaan sholat duha dan dzuhur berjamaah, pembacaan istigosah bersama, pembacaan yasin dan tahlil bersama, senam dan kebersihan. Segala upaya ini dilaksanakan guna membentuk nilai karakter religius dan tanggung jawab pada diri siswa. Hal ini yang menjadi ketertarikan peneliti untuk menjelaskan tentang Implementasi Program Ekstrakurikuler Keagamaan Sebagai Upaya Pembentukan Nilai Karakter Religius dan Tanggung Jawab Siswa Di MA Al-Mubarak Gilimanuk Tahun Pelajaran 2022/2023.

¹⁴ Hasil Observasi sikap dan perilaku siswa di MA Al-Mubarak Gilimanuk, diamati oleh peneliti, 8 Februari 2023.

¹⁵ Observasi di MA Al-Mubarak Gilimanuk, 10 Januari 2023.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Implementasi Program Ekstrakurikuler Keagamaan sebagai Upaya Pembentukan Nilai Karakter Religius dan Tanggung Jawab Siswa di MA Al-Mubarak Gilimanuk Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat Implementasi Program Ekstrakurikuler Keagamaan sebagai Upaya Pembentukan Nilai Karakter Religius dan Tanggung Jawab Siswa di MA Al-Mubarak Gilimanuk Tahun Pelajaran 2022/2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan Implementasi Program Ekstrakurikuler Keagamaan sebagai Upaya Pembentukan Nilai Karakter Religius dan Tanggung Jawab Siswa di MA Al-Mubarak Gilimanuk Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat Implementasi Program Ekstrakurikuler Keagamaan sebagai Upaya Pembentukan Nilai Karakter Religius dan Tanggung Jawab Siswa di MA Al-Mubarak Gilimanuk Tahun Pelajaran 2022/2023.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian di sini terbagi menjadi dua, yakni:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian di harapkan dapat menjadi referensi dan masukan untuk perkembangan di dunia pendidikan, dapat memberi manfaat dan menambah khazanah keilmuan, serta menambah informasi atau pengetahuan khususnya tentang bagaimana Implementasi Program

Ekstrakurikuler Keagamaan Sebagai Upaya Pembentukan Nilai Karakter Religius dan Tanggung Jawab Siswa serta apa saja faktor yang dapat mendukung dan menghambat program ekstrakurikuler keagamaan tersebut.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan keterampilan peneliti dalam kepenulisan, kreativitas dalam menggunakan ide dalam mengembangkan pemikiran dan gagasannya dalam bentuk karya ilmiah serta menambah wawasan dan pengalaman penelitian secara langsung mengenai Implementasi Program Ekstrakurikuler Keagamaan Sebagai Upaya Pembentukan Nilai Karakter Religius dan Tanggung Jawab Siswa Di MA Al-Mubarak.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi guru dalam melaksanakan program ekstrakurikuler keagamaan dengan lebih baik sesuai dengan tujuan upaya pembentukan nilai karakter pada siswa. Sehingga pelaksanaan akan jauh lebih mudah setelah mengetahui faktor pendukung dan penghambat apa saja yang mungkin ada dalam program ekstrakurikuler keagamaan.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan kepada lembaga pendidikan dan dapat dijadikan evaluasi

dalam program ekstrakurikuler keagamaan yang sudah dijalankan. Selain itu juga dapat dijadikan acuan bahwa program ekstrakurikuler keagamaan merupakan salah satu upaya dalam pembentukan nilai karakter religius dan tanggung jawab siswa.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu gambaran ataupun referensi dalam membuat penelitian lainnya yang juga berhubungan tentang implementasi program ekstrakurikuler keagamaan sebagai upaya pembentukan nilai karakter religius dan tanggung jawab siswa.

e. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian dapat dijadikan tambahan referensi mengenai Implementasi Program Ekstrakurikuler Keagamaan Sebagai Upaya Pembentukan Nilai Karakter Religius dan Tanggung Jawab.

a) Dapat dijadikan acuan untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

b) Membantu dalam perkembangan ilmu pengetahuan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul peneliti. Adapun istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Implementasi Program Ekstrakurikuler Keagamaan

Implementasi program ekstrakurikuler keagamaan adalah pelaksanaan berbagai kegiatan yang dilaksanakan sebagai usaha untuk memberikan jalan bagi siswa agar mampu mengamalkan ajaran agama Islam yang diperolehnya, serta mendorong pembentukan pribadi mereka sesuai dengan nilai-nilai agama. Program ekstrakurikuler keagamaan telah berjalan dan disahkan oleh kepala sekolah MA Al-Mubarak Gilimanuk pada tahun 2017 dan pada setiap tahun pelajaran baru akan dievaluasi dan disahkan kembali hingga tahun 2023 ini.

Beberapa jenis kegiatan dalam program ekstrakurikuler keagamaan di MA Al-Mubarak yaitu pembiasaan sholat duha dan dzuhur berjamaah, membaca dan menulis Al-qur'an, pembiasaan yasin tahlil bersama, istigosah bersama, senam serta kebersihan.

2. Pembentukan Nilai Karakter Religius

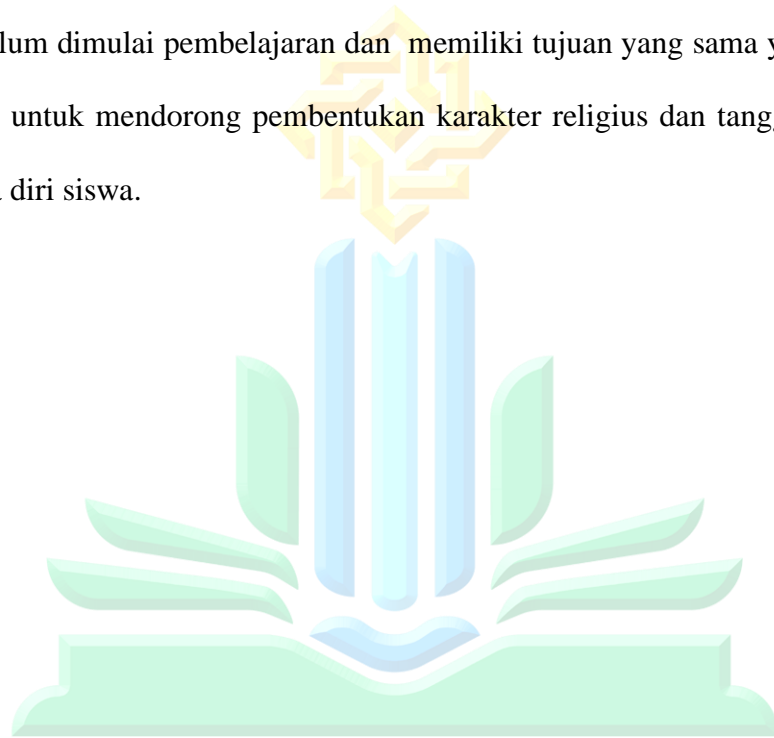
Pembentukan nilai karakter religius adalah usaha yang dilaksanakan untuk mengubah perilaku seseorang agar mampu taat dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dan memiliki jiwa toleransi dalam hidup bermasyarakat dengan berbagai pemeluk agama lain.

3. Pembentukan Nilai Karakter Tanggung Jawab

Pembentukan nilai karakter tanggung jawab adalah usaha yang dilaksanakan untuk mengubah perilaku seseorang agar mampu memiliki kewajiban dalam melaksanakan tugas yang diberikan

kepadanya, baik terhadap kewajiban kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan.

Dapat disimpulkan bahwa implementasi program ekstrakurikuler keagamaan sebagai upaya pembentukan nilai karakter religius dan tanggung jawab siswa adalah beberapa kegiatan keagamaan di sekolah yang dilakukan sebelum dimulai pembelajaran dan memiliki tujuan yang sama yakni upaya guru untuk mendorong pembentukan karakter religius dan tanggung jawab pada diri siswa.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Implementasi Program Ektrakurikuler Keagamaan sebagai Upaya Pembentukan Nilai Karakter Siswa. Melalui penelitian terdahulu peneliti dapat membandingkan dan dijadikan acuan dalam melaksanakan penelitian, diantaranya yaitu:

1. Pertama yaitu skripsi yang ditulis oleh Ika Wiranti, mahasiswi dari IAIN Salatiga tahun 2019, yang berjudul “*Implementasi Program Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Ma’arif Andong Boyolali dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual siswa tahun 2019*”.¹⁶

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memenuhi pemahaman menyeluruh tentang faktor yang menjadi penghambat dan faktor yang berkontribusi positif bagi keberhasilan program kegiatan keagamaan di MTs Ma’arif Andong Boyolali dan bagaimana program ini dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa tahun 2019. Metode penelitian ini difokuskan pada kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yakni wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penghambatnya adalah siswa belum bisa membaca Alqur’an, siswa sering lupa ayat

¹⁶ Ika Wiranti. *Implementasi Program Kegiatan Keagamaan di MTs Ma’arif Andong Boyolali dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Tahun 2019*. (Skripsi, IAIN Salatiga, 2019).

saat muroja'ah, dan rasa malas serta kelelahan siswa dengan tugas dan aktivitas sekolah. Faktor pendukung nya melalui insentif tambahan dan memotivasi diri siswa sehingga kegiatan ini memungkinkan siswa untuk lebih mudah memperoleh pelajaran hidup dan mengembangkan kemampuan untuk membedakan yang benar dan salah.

2. Kedua yaitu skripsi yang ditulis oleh Mukrim Nugroho, mahasiswa dari UIN Maliki Malang pada tahun 2019, dengan judul “Implementasi Program Keagamaan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa di Ma’had Roudhotul Ulum MTsN 2 Kediri”.¹⁷

Tujuan penelitian ini adalah memberikan penjelasan tentang bentuk, dan proses dari implementasi program keagamaan MTsN 2 Kediri untuk pembentukan karakter religius siswanya sekaligus dampak dari program tersebut. Jenis penelitian ini bersifat kualitatif dan dikategorikan dalam studi kasus. Temuan penelitian menjelaskan beberapa kegiatan dalam program keagamaan yakni sholat fardhu berjamaah, *qiyamul lail*, dll. Serta implementasi program keagamaan ini dapat membentuk munculnya karakter PAI yakni *ilahiyyah* dan *insaniyyah*.

3. Ketiga yaitu skripsi yang ditulis oleh Nur Aizah, mahasiswi dari UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember pada tahun 2021 dengan judul

¹⁷ Mukrim Nugroho, *Implementasi Program Keagamaan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa di Ma’had Roudhotul Ulum MTsN 2 Kediri*, (skripsi: UIN Maliki Malang, 2019).

“Implementasi Program Keagamaan Untuk Membentuk Karakter Religius Siswa MTs Putri Nurul Masyithah Lumajang”.¹⁸

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana program keagamaan dilaksanakan dan tantangan yang dihadapi dalam membentuk karakter religius siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Masyithah Lumajang. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa kegiatan program keagamaan adalah sholat berjamaah, merawat jenazah, Laboratorium Agama, mencuci tangan, jumat beramal dan menata sepatu. Dan hambatannya adalah siswa kurang dalam menghafal, kurang disiplin serta sarana pra sarana kurang memadai.

4. Keempat yaitu jurnal yang ditulis oleh Iis Khaerunnisa Fitriani, mahasiswi dari Universitas Ibn Khaldun Bogor pada tahun 2022, yang judul *“Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah”*.¹⁹

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk membentuk karakter religius siswa serta faktor penghambatnya di MTs Muhammadiyah

¹⁸ Nur Azizah, *Implementasi Program Keagamaan Untuk Membentuk Karakter Religius Siswa MTs Putri Nurul Masyithah Lumajang*, (Skripsi: UIN Khas Jember, 2021).

¹⁹ Khaerunnisa Fitriani, *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah*, (Universitas Ibnu Khaldun, 2022).

Ciasmara. Pendekatan penelitian yakni kualitatif dengan jenis penelitian studi lapangan.

Hasil temuan mengungkapkan bahwa ada tiga kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang berbeda. Lingkungan sekitar, kesadaran orang tua, kelemahan ingatan, situasi keuangan orang tua serta banyaknya tugas sekolah adalah faktor penghambat yang sebenarnya terjadi.

5. Kelima yaitu sebuah jurnal karya A. Wandu, mahasiswa dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2020, dengan judul *“Implementasi Program Keagamaan dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik di SDIT Istiqomah Lembang”*²⁰

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana SDIT Istiqomah Lembang merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan keagamaannya serta bagaimana program tersebut mempengaruhi karakter disiplin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembagian kegiatan terdiri dari kegiatan harian, bulanan dan tahunan, serta program ini berpengaruh pada bagaimana siswa dapat mengembangkan karakter disiplin.

Berikut adalah perbandingan perbedaan dan persamaan antara penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya:

²⁰ A Wandu. *Implementasi Program Keagamaan dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik di SDIT Istiqomah Lembang*. Tarbawi Jurnal PAI, Vol. 5 (2), (Desember 2020).

Tabel 2.1

Pemetaan Penelitian Terdahulu²¹

No	Judul Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1	Implementasi Program Keagamaan di MTs Ma'arif Andong Boyolali dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual siswa tahun 2019	<p>a. Penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.</p> <p>b. Teknik penelitian melalui observasi, wawancara, dokumentasi</p>	<p>a. Variabel penelitian terdahulu yaitu program keagamaan sedangkan pada penelitian sekarang program ekstrakurikuler keagamaan</p> <p>b. Pada penelitian terdahulu lebih berfokus pada peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik, dan pada</p>

²¹ Data originalitas penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini.

			<p>penelitian ini memfokuskan upaya pembentukan nilai karakter religius dan tanggung jawab pada siswa</p> <p>c. Penelitian terdahulu dilakukan di MTs sederajat sedangkan pada penelitian ini dilakukan di MA sederajat.</p>
2	<p>Implementasi Program Keagamaan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa di Ma'had Roudhotul Ulum MTsN 2 Kediri</p>	<p>a. Penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.</p> <p>b. Teknik penelitian yang digunakan sama yaitu</p>	<p>a. Variabel penelitian terdahulu yaitu program keagamaan sedangkan pada penelitian ini yaitu program ekstrakurikuler</p>

	(Tahun 2019)	<p>dengan observasi, wawancara dan dokumentasi</p> <p>c. Sama-sama meneliti tentang karakter religius siswa</p>	<p>keagamaan.</p> <p>b. Pada penelitian terdahulu lebih fokus kepada menjelaskan bentuk-bentuk dan dampak dari Implementasi Program Keagamaan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa, dan untuk penelitian sekarang memfokuskan implementasi dan faktor pendukung serta penghambat dari Implementasi program ekstrakurikuler keagamaan</p>
--	--------------	---	---

			<p>c. Pada penelitian terdahulu hanya meneliti karakter religius sedangkan sekarang meneliti pembentukan nilai karakter religius dan tanggung jawab siswa</p>
3	<p>Implementasi Program Keagamaan Untuk Membentuk Karakter Religius Siswa MTs Putri Nurul Masyithah Lumajang</p>	<p>a. Sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif</p> <p>b. Teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi</p>	<p>a. Penelitian terdahulu menggunakan istilah program keagamaan sedangkan pada penelitian ini menggunakan istilah program ekstrakurikuler keagamaan</p> <p>b. Penelitian</p>

		<p>c. Sama-sama menggunakan analisis data yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan kesimpulan.</p>	<p>terdahulu ini meneliti pembentukan karakter religius saja sedangkan pada penelitian sekarang ditambah yaitu religius dan tanggung jawab</p> <p>c. Penelitian terdahulu ini fokus pada hambatan dalam implementasi program keagamaan sedangkan pada penelitian sekarang fokus pada faktor pendukung dan penghambatnya</p>
--	--	---	---

4	<p>Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah</p>	<p>a. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif</p> <p>b. Sama-sama meneliti tentang pembentukan karakter religius</p>	<p>a. Pada penelitian terdahulu meneliti hanya pada karakter religius sedangkan pada penelitian saat ini meneliti tentang nilai karakter religius dan tanggung jawab</p> <p>b. Pada penelitian terdahulu fokus penelitiannya hanya pada faktor penghambat sedangkan pada penelitian ini ada faktor pendukung dan faktor penghambat</p>
5	<p>Implementasi Program Keagamaan</p>	<p>c. Sama-sama menggunakan</p>	<p>a. Variabel penelitian</p>

	<p>dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SDIT Istiqomah Lembang</p>	<p>metode penelitian kualitatif</p> <p>d. observasi, wawancara dan dokumentasi adalah teknik pengumpulan data</p>	<p>terdahulu program keagamaan sedangkan penelitian ini program ekstrakurikuler keagamaan</p> <p>b. Penelitian sebelumnya fokusnya ke pembentukan karakter disiplin lalu pada penelitian sekarang fokus kepada upaya pembentukan nilai karakter religius dan tanggung jawab pada siswa</p>
--	--	---	--

			<p>c. Penelitian terdahulu dilakukan di jenjang SD dan penelitian sekarang dilakukan di MA</p>
--	--	--	--

Berdasarkan penelitian terdahulu yang saya temukan, ada perbandingan dan perbedaan serta keterbaharuan dari penelitian yang telah saya lakukan, dimana pada penelitian terdahulu itu hanya fokus pada salah satu nilai karakter saya yakni ada yang karakter religius dan ada yang nilai karakter disiplin, serta pada penelitian terdahulu objeknya berada di jenjang Sekolah Dasar dan Madrasah Tsanawiyah. Sedangkan pada penelitian yang telah peneliti lakukan fokus pada dua nilai karakter yakni religius dan tanggung jawab, dan penelitian ini dilaksanakan pada jenjang Madrasah Aliyah.

B. Kajian Teori

1. Implementasi Program Ekstrakurikuler PAI

a. Pengertian Implementasi

Kata “*to implement*” berasal dari kata kerja bahasa Inggris yang berarti melaksanakan atau menerapkan.²² Implementasi bukan hanya tindakan, itu adalah kegiatan yang direncanakan, dilakukan dan dipandu dengan hati-hati oleh standar dan norma tertentu, untuk mencapai tujuan kegiatan.²³ Namun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan.²⁴

Implementasi merupakan suatu proses yang dinamis, dimana pelaksana kebijakan melakukan aktivitas atau kegiatan sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan dan sasaran kebijakan itu sendiri.²⁵

Implementasi merupakan suatu tindakan atau rencana pelaksanaan yang telah ditetapkan dengan baik dan menyeluruh.

Menurut Guntur Setiawan, implementasi adalah tumbuhnya beberapa kegiatan yang saling beradaptasi satu sama lain yang

²² E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 56.

²³ Unang Wahidin, M. sarbini dkk. *Implementasi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Multimedia di Pondok Pesantren*. *Jurnal Edukasi Islami*, 2021, vol. 10 (01), 23.

²⁴ Yayat Suharyat, *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*, (Jawa Tengah:; Penerbit Lakeisha, 2022), 242.

²⁵ Abdul Mudjib, *Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Salat Jamaah*, (Jawa Tengah: PT. Nasya Exxpanding Management, 2019), 58.

memiliki keterkaitan antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya, serta memerlukan jaringan pelaksana yang kuat.²⁶

Muhammad Joko Susila mengatakan bahwa implementasi merupakan suatu penerapan ide-konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga mendapatkan dampak, baik berupa dampak baik seperti perubahan pengetahuan, ketrampilan, mampu nilai dan sikap.²⁷

Sedangkan menurut Yayat Suharyat menjelaskan bahwa implementasi bukan hanya sekedar kegiatan, melainkan aktivitas yang telah direncanakan dan dilaksanakan dengan hati-hati berdasarkan standar tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.²⁸

Menurut Purwanto dan Sulistyastuti, inti dari implementasi adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (to deliver policy output) yang dilakukan oleh para implementator kepada kelompok sasaran (target group) sebagai upaya mewujudkan kebijakan.²⁹

Dengan demikian dapat dikatakan implementasi adalah tindakan terencana dan dilakukan dengan sungguh-sungguh sesuai

²⁶ Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birkorasi Pembangunan*, (Jakarta; Balai pustaka, 2004), 39.

²⁷ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 189-191

²⁸ Yayat Suharyat, *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2022), 242.

²⁹ Ermanovinda dkk., *Strategi Implemetasi Kebijakan Kuliah Daring pada Masa Pandemi Covid-19 dengan Menerapkan Teknologi Digital dakm Proses Pembelajaran PKN di Universitas Sriwijaya*, (Palembang: Bening Media Publishing, 2021), hal. 45.

dengan aturan yang berlaku untuk mencapai tujuan kegiatan tertentu.

b. Pengertian Program Ekstrakurikuler PAI

Kata program menurut Arikunto S. memiliki arti secara umum yaitu sebuah rencana.³⁰ Ia juga mengemukakan bahwa program adalah urutan dari beberapa tindakan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.³¹

Ekstrakurikuler terdiri dari kata yaitu ekstra dan kurikuler. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 81 A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum menyatakan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilaksanakan oleh siswa diluar standar jam belajar kurikulum sebagai perpanjangan dari kegiatan kurikulum dan dilaksanakan dibawah pembinaan Sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan bakat, minat, kepribadian dan kemampuan siswa yang lebih luas jangkauannya atau diluar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.³²

Abdul Achmad Saleh menjelaskan bahwa program ekstrakurikuler didefinisikan sebagai kegiatan dalam pendidikan yang diadakan diluar jam kelas reguler yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan siswa akan pengetahuan,

³⁰ Suharsimi Arikunto dan Cepi S. A. J, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 1.

³¹ Muhamad Suhardi, *Buku Ajar Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), 95.

³² Kompri, *Manajemen Pendidikan Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 224.

pertumbuhan, dan pembinaan untuk membangun keterampilan dasar.³³

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang berlangsung diluar jam kegiatan belajar mengajar dengan maksud untuk membantu siswa mencapai potensi yang dimiliki berkaitan dengan penerapan pengetahuan yang sudah mereka miliki maupun membimbing siswa dalam mengembangkan potensi dan bakat unik melalui kegiatan wajib maupun pilihan. Sedangkan ekstrakurikuler keagamaan adalah berbagai kegiatan yang direncanakan untuk memberikan cara kepada siswa dalam menjalankan ajaran agama Islam yang telah dipelajarinya, serta menunjang pembentukan pribadi siswa yang sejalan dengan nilai-nilai agama.³⁴

Dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler berlangsung diluar jam efektif dan dengan tujuan sebagai sarana bimbingan, pelatihan, pengembangan potensi dan bakat siswa yang bermanfaat untuk

meningkatkan kesadaran diri siswa, baik kognitif maupun afektif serta kesadaran psikomotoriknya sehingga akan menghasilkan prestasi dan keahlian bagi dirinya.³⁵

Semua siswa diwajibkan untuk berpartisipasi dalam ekstrakurikuler yang bersifat wajib, kecuali mereka yang memiliki

³³ Abdul Rachman Saleh, *Pendidikan Agama dan Pengembangan Watak Bangsa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 170.

³⁴ Depag RI. *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum Dan Madrasah*. (Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. 2005), 10.

³⁵ Mursal Aziz, M. Hasbie, dkk. *Ekstrakurikuler PAI (Pendidikan Agama Islam); Dari Membaca Al-Qur'an sampai Menulis Kaligrafi*. (Banten: Media Madani. 2020), 3-4.

masalah medis atau alasan lain yang menghalangi mereka untuk melakukannya.³⁶ Kegiatan ekstrakurikuler diluar kelas akan menumbuhkan minat dan kemampuan siswa sekaligus memicu keinginan mereka untuk lebih banyak aktif diluar kelas dan mengemban tugas sebagai warga Negara Indonesia yang bertanggung jawab dan mandiri. Hal sependapat dengan pernyataan Miller Mayeer bahwa keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler akan sangat membantu siswa menemukan minat baru, menumbuhkan tanggung jawab dan semangat kerjasama sebagai warga Negara, dan terbiasa dengan kegiatan mandiri.³⁷

Program esktrakurikuler keagamaan merupakan sejumlah kegiatan yang berlangsung diluar jam efektif dengan tujuan memberikan bimbingan agar siswa dapat menjalankan ajaran agama yang dipelajarinya melalui kegiatan belajar di kelas, dan meningkatkan pembentukan karakter pada siswa serta menanamkan nilai agama dan sifat religius pada siswa. Tujuan adanya program ekstrakurikuler keagamaan ini untuk mengembangkan individu yang cerdas dan bertaqwa kepada Allah SWT.³⁸ Dalam penelitian ini yang dimaksud program ekstrakurikuler keagamaan adalah yang berada dibawah payung

³⁶ Mursal Aziz, M. Hasbie, dkk.. 224.

³⁷ Depdikbud, *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Salah Satu Jalur Pembinaan Kesiswaan*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan: Dirjend Dikdasmen, 1998), 124.

³⁸ Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Kelembagaan Agama Islam, 2005), 9.

Pendidikan Agama Islam, yang pelaksanaannya bervariasi dari setiap sekolah dan sebagian besar didasarkan pada kebutuhan masing-masing.³⁹

Agar setiap orang yang berpartisipasi dalam penyelenggaraan program ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dapat secara aktif mendukung tercapainya tujuan, maka pelaksanaannya harus dipersiapkan melalui perencanaan yang baik. Program ekstrakurikuler keagamaan harus diselenggarakan secara terpadu, dan berkesinambungan dengan program intrakurikuler Pendidikan Agama Islam jika ingin dilaksanakan dengan efisien, bijaksana dan memberikan hasil yang diinginkan.⁴⁰

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah mata pelajaran yang wajib di berikan di Sekolah dasar dan Menengah, sebagaimana disebutkan pada pasal 12 UU RI No. 20 Tahun 2003, bahwa siswa pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agam sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama. Dalam peraturan pemerintah RI No. 55 Tahun 2007 Pasal 3, tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan disebutkan bahwa setiap satuan pendidikan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama.

³⁹ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 270.

⁴⁰ Mursal Aziz, M. Hasbie, dkk. *Ekstrakurikuler PAI (Pendidikan Agama Islam); Dari Membaca Al-Qur'an sampai Menulis Kaligrafi*, (Banten: Media Madani. 2020), 8.

Menurut Syariffudin, tujuan Pendidikan Agama Islam yang mengacu pada standar isi dan standar kompetensi lulusan kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia di sekolah atau madrasah adalah ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam. Kegiatan ekstrakurikuler adalah pengajaran pendidikan yang berlangsung diluar jam belajar efektif yang dijadwalkan secara formal.⁴¹

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa program ekstrakurikuler PAI adalah kegiatan keagamaan Islam yang berlangsung pada jam sekolah diluar jam efektif dan memasukkan prinsip Pendidikan Agama Islam dalam rangka mempraktikkan dan memantapkan materi pelajaran yang dipelajari. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler dapat dilihat sebagai bentuk pembelajaran langsung dan tidak langsung.⁴²

Dijelaskan oleh Mursal Aziz ia berpendapat bahwa program ekstrakurikuler PAI adalah kegiatan yang ditawarkan oleh sekolah atau madrasah yang pelaksanaannya diluar jam belajar dan berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam. Bentuknya berupa kegiatan keagamaan untuk mempelajari nilai-nilai Agama Islam

⁴¹ Syarifuddin. *Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI), Konsep Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Dalam Upaya Deradikalisasi Pelajar di Lingkungan Sekolah*. (Yogyakarta:Deepublish. 2018), 87.

⁴² Syarifuddin. *Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI), Konsep Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Dalam Upaya Deradikalisasi Pelajar di Lingkungan Sekolah*. (Yogyakarta:Deepublish. 2018), 87.

dan pelaksanaannya bertujuan untuk memperkuat keimanan siswa untuk mencapai keselamatan dunia dan akhirat.⁴³

Dengan demikian kesimpulan dari program ekstrakurikuler keagamaan atau Pendidikan Agama Islam adalah sejumlah kegiatan keagamaan dan terstruktur dengan rapi yang pelaksanaannya dilakukan diluar jam pembelajaran baik setelah jam belajar atau sebelum dimulainya jam belajar dengan tujuan yang sama yakni untuk mendapatkan pengetahuan keagamaan dan meningkatkan nilai Islami pada diri siswa.

c. Prinsip Ekstrakurikuler

Prinsip ekstrakurikuler pada satuan pendidikan diantaranya yaitu:

- 1) Bersifat individu: kegiatan ekstrakurikuler dibuat berdasarkan dengan potensi, bakat, dan minat masing-masing siswa.
- 2) Bersifat Alternatif atau Pilihan: kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dipilih siswa untuk diikuti berdasarkan minatnya.
- 3) Keterlibatan atau Interaksi aktif: siswa harus berpartisipasi penuh pada kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dan minat masing-masing.
- 4) Menyenangkan: menumbuhkan rasa senang pada siswa saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

⁴³ Mursal Aziz, M. Hasbie, dkk. *Ekstrakurikuler PAI (Pendidikan Agama Islam); Dari Membaca Al-Qur'an sampai Menulis Kaligrafi*, (Banten: Media Madani. 2020), 21.

- 5) Mengembangkan etos kerja: kegiatan ekstrakurikuler dirancang dan dilakukan dengan tujuan untuk membangun motivasi siswa agar berusaha bekerja dengan rajin.
- 6) Kemanfaatan sosial: pengembangan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler memperhatikan kebutuhan masyarakat.⁴⁴

d. Fungsi dan Tujuan Ekstrakurikuler PAI

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 81 A Tahun 2003 tentang implementasi kurikulum pedoman kegiatan ekstrakurikuler menjelaskan visi dan kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan ialah berkembangnya potensi, bakat minat, kemampuan, kepribadian, dan kemandirian siswa secara optimal melalui kegiatan diluar kegiatan intrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan memiliki fungsi pengembangan sosial, rekreatif dan persiapan karir. Adapun yang menjadi fungsi kegiatan ekstrakurikuler antara lain yaitu:

1) Pengembangan

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi untuk meningkatkan pertumbuhan pribadi siswa dengan upaya menumbuhkan minat yang luas, menumbuhkan potensi, dan dan menawarkan kesempatan untuk pengembangan karakter dan pelatihan kepemimpinan. Pengembangan ini dilakukan

⁴⁴ Zainal Aqib Dan Sujak, *Panduan Dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, (Bandung: Yrama Widya, 2011), 227-228.

dengan tujuan menumbuhkan kemampuan dan kreatifitas siswa sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.

2) Sosial

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial siswa.

3) Rekreatif

Menciptakan kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki suasana santai, ceria, dan menyenangkan untuk menginspirasi siswa dan mendorong perkembangan mereka.

4) Persiapan Karir

Melalui persiapan karir, kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk meningkatkan kesiapan siswa memasuki dunia kerja dengan mempersiapkan bakat minat mereka melalui ekstrakurikuler.⁴⁵

Satuan pendidikan dalam ekstrakurikuler memiliki banyak tujuan. Tujuan tersebut diantaranya yaitu:

- a) Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

⁴⁵ Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, 68-69.

b) Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan dapat mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.⁴⁶

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran dan pengajaran diluar kelas, sehingga ekstrakurikuler mempunyai tujuan dan fungsi diantaranya yaitu:

- a) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam semesta.
- b) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat siswa agar dapat menjadi manusia yang berkeaktivitas tinggi dan penuh dengan karya.
- c) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
- d) Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, Rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri.
- e) Mengembangkan sensitivitas siswa dalam melihat persoalan sosial keagamaan sehingga menjadi insan yang produktif terhadap permasalahan sosial keagamaan.

⁴⁶Zainal Aqib dan Sujak, 68-69.

- f) Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada siswa agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat dan terampil.
- g) Memberi peluang siswa agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (*human relation*) dengan baik, secara verbal dan nonverbal.⁴⁷

Tujuan ekstrakurikuler mengacu kepada tujuan pendidikan nasional yang terdapat pada Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 yaitu tujuan ekstrakurikuler dapat tercapai melengkapi dan menyempurnakan pendidikan Agama Islam di kelas sesuai yang diharapkan, membina moralitas keagamaan sesuai dengan ajaran Alquran dan Hadist, sebagai bentuk implementasi dari pengembangan nilai-nilai IMTAQ.⁴⁸

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (PAI) mempunyai tujuan yang sangat jelas dan dapat dirumuskan sebagai berikut:

a) Tujuan Umum

- (1) Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.
- (2) Memberikan pertolongan kepada setiap individu agar sehat secara jasmaniah dan rohaniah.
- (3) Meningkatkan kualitas keimanan, ke-Islaman, keihisanan dan ketauhidan dalam kehidupan sehari-hari.

⁴⁷ Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, 229.

⁴⁸ TIM Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*. (Yogyakarta; Deepublish, 2016), 4.

- (4) Mengantarkan individu mengenal, mencintai dan berjumpa dengan esensi diri dan citra diri serta dzat yang Maha Suci yaitu Allah SWT.⁴⁹

b) Tujuan Khusus

- (1) Membantu individu agar terhindar dari masalah
- (2) Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya
- (3) Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.
- (4) Memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, mnyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.⁵⁰

Secara khusus, dalam buku Panduan Umum Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI menjelaskan bahwa penyelenggaraan program kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMA/MA sederajat memiliki tujuan yaitu:

- (1) Meningkatkan dan memantapkan pengetahuan siswa tentang keagamaan khususnya Pendidikan Agama Islam yang telah

⁴⁹ Handani Bajtan A. *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002), 18.

⁵⁰ Departemen Agama RI, *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum dan Madrasah; Panduan untuk Guru dan Siswa*, (Jakarta: Depag RI, 2004), 10.

dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler/pembelajaran di kelas.

- (2) Meningkatkan pengalaman dan kualitas siswa mengenai nilai-nilai ajaran agama Islam.
- (3) Mengembangkan bakat, minat, kemampuan dan keterampilan dalam upaya pembinaan kehidupan beragama pribadi siswa agar lebih berprestasi dalam kemampuan dan keterampilan siswa dalam mata pelajaran PAI.
- (4) Memberikan pemahaman pada siswa tentang hubungan antara substansi pembelajaran PAI dengan mata pelajaran lainnya, serta hubungannya dengan kehidupan di masyarakat.⁵¹

Dari pemaparan fungsi dan tujuan di atas dapat diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler PAI memiliki fungsi yang membuat siswa merealisasikan hubungannya dengan manusia dan mewujudkan pengembangan potensi dunianya dengan

menumbuhkan persiapan karirnya di masa depan. Kemudian tujuan ekstrakurikuler PAI juga berusaha menyeimbangkan antara kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa untuk memperoleh pengetahuan agama, menumbuhkan sikap spiritual dan sikap sosialnya, dan psikomotoriknya untuk mencapai prestasi.⁵²

⁵¹ Syarifuddin. *Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI), Konsep Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Dalam Upaya Deradikalisasi Pelajar di Lingkungan Sekolah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 90-91.

⁵² Mursal Aziz, M. Hasbie, dkk. *Ekstrakurikuler PAI (Pendidikan Agama Islam); Dari Membaca Al-Qur'an sampai Menulis Kaligrafi*, (Banten: Media Madani. 2020), 15.

e. Sasaran dan Contoh Ekstrakurikuler PAI

Sasaran kegiatan ekstrakurikuler PAI diantaranya yaitu:

- 1) Memperkuat rasa keimanan dan ketaqwaan siswa terhadap Allah SWT. Dan beribadah sebagai tujuan pendidikan Islam.
- 2) Menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam menghayati dan mengamalkan ajaran Islam secara baik dan konsisten.
- 3) Mendorong tumbuhnya semangat untuk memperluas pemahaman tentang ajaran Islam secara signifikan.
- 4) Meningkatkan dan mengembangkan karakter dan kepribadian siswa sebagai subyek dan agen pembangunan nasional melalui kegiatan ekstrakurikuler PAI.
- 5) Mewujudkan media dakwah Islamiyah di tingkat sekolah yang dikelola secara sistematis dan terarah serta kreatif oleh lembaga pendidikan.

Beberapa contoh ekstrakurikuler keagamaan PAI yang

dilaksanakan di sekolah atau madrasah diantaranya yaitu⁵³:

1) Seni *Tilawah/Qiro'ah*

Seni *Tilawah* adalah seni membaca Alquran dengan baik dan benar menurut ilmu tajwid dengan disertai lagu yang indah. Ekstrakurikuler seni *Tilawah* dimaksudkan untuk melatih siswa yang memiliki minat dan potensi besar untuk menjadi *Qori'* dan *Qori'ah*. Di masyarakat seorang

⁵³ Mursal Aziz, M. Hasbie, dkk. 16-20.

Qori' dan *Qori'ah* sangat dibutuhkan disetiap acara hajatan, tasyakuran, bahkan perayaan hari besar Islam atau acara tradisi seremonial lainnya.⁵⁴

Al-Qur'an merupakan kitab bacaan bagi kaum muslim, sehingga kita sebagai umat islam alangkah baiknya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Sesuai dengan beberapa ayat yang menjelaskan didalamnya, Rasulullah SAW. Selalu menghimbau kepada umatnya untuk memperbanyak membaca Al-Qur'an. Karena seseorang yang membaca Al-Qur'an akan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Dan setiap huruf yang dibaca akan mendapat satu kebaikan sampai sepuluh kebaikan sesuai dengan kualitas bacaan dan keikhlasan dalam membaca.⁵⁵

Kefasihan membaca Al-qur'an adalah kecakapan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan syariat sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid.⁵⁶ Dengan demikian, kemampuan membaca Al-Qur'an dengan fasih memerlukan tahapan tertentu, yaitu

⁵⁴ Kementerian Agama, *Pengembangan Model Pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliyah*, (Jakarta: Departemen Agama, 2015), 59.

⁵⁵ Agus Nur Qowim, *Internalisasi Nilai Qur'ani dengan Tartil Al-Qur'an*, (Jurnal Pendidikan Islam vol. 2 (1), 2019), 21.

⁵⁶ H. Ahmad Hannuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Tajwid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017), 23.

tahap melafalkan huruf-huruf dengan baik sesuai dengan makhraj dan sifatnya.

Allah memerintahkan umat Islam untuk senantiasa membaca, hal ini sesuai dengan wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang berisi tentang perintah untuk membaca, yakni dalam Q.S Al-Alaq ayat 1:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan”. (Q.S Al-Alaq: 1).⁵⁷

Pada ayat tersebut menjelaskan bahwa kita sebagai umat muslim diperintahkan untuk membaca, terutama membaca Al-Qur’an karena itu merupakan pedoman bagi umat muslim.

2) Pembacaan *Tahlil, Diba’an, Istighosah*

Kegiatan *Tahlil, diba’an, istighosah* merupakan tradisi masyarakat yang sudah dibalut dengan amalan, dan ritual ibadah keagamaan. Tradisi ini sudah berlangsung turun temurun di masyarakat Indonesia. Tujuan dari kegiatan ini adalah mengelola dan memimpin pembacaan *Tahlil, diba’an, istighosah*. Pembacaan *Tahlil* pada umumnya

⁵⁷ Syaamil Qur’an. *Al-qur’an Tajwid dan Terjemah*. (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2016), 597.

biasanya dilakukan setiap malam Jum'at setelah sholat Isya'.

Diba' adalah pujian dalam bahasa Arab kepada Nabi Muhammad SAW dalam bentuk syair yang dilagukan, dan didalamnya terselip sejarah dan pesan akhlak. Pelaksanaan kegiatan ini bisa dilaksanakan di Masjid atau Musholla bahkan di dalam kelas. Terkadang kegiatan ini dilaksanakan setiap malam jum'at digabung dengan *tahlil*.

Istigosah secara harfiah artinya memohon keselamatan dan pertolongan kepada Allah dari kesulitan yang dihadapi. Dalam pengertian umum yang dipahami umat Islam di Indonesia khususnya, *Istighosah* adalah doa bersama melalui bacaan tertentu. Bagi santri, *istighosah* bukan sekedar melatih keterampilan memimpin do'a bersama, tetapi juga bisa menjadi proses pencerahan spiritual.

Al-Qur'an juga telah menjelaskan bahwa kita diperintahkan untuk memohon pertolongan kepada-Nya. Hal tersebut terdapat pada salah satu ayat Al-Qur'an yang berbunyi:

إِذْ تَسْتَغِيثُونَ رَبَّكُمْ فَاسْتَجَابَ لَكُمْ أَنِّي مُمِدُّكُمْ بِالْفِ مِّنَ الْمَلَكَةِ مُرَدِّفِينَ

Yang artinya: (Ingatlah) ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu, lalu diperkenankan-Nya bagimu, "Sungguh aku akan mendatangkan bala bantuan kepadamu

dengan seribu malaikat yang datang berturut-turut”. (Q.S Al-Anfal: 9).⁵⁸

Ayat ini menjelaskan bahwa ayat ini berkaitan dengan doa yang dilantunkan oleh Nabi Muhammad SAW. Untuk memohon pertolongan dan kemenangan pada saat perang Badar karena pasukan Muslim dalam keadaan terdesak dikarenakan jumlah pasukan hanya sekitar 300 orang sedangkan pasukan musuh 1000 orang. Sehingga tak lama kemudian turunlah ayat ini. Dapat dikatakan bahwa Nabi pun mencontohkan bahwa kita harus senantiasa berdoa memohon ampun dan pertolongan hanya kepada Allah SWT.

3) Latihan Ceramah/*Khitobah*/*Muhadharah*

Nama kegiatan ini berbeda-beda pada tiap sekolah atau madrasah, sebagian bernama *Khitobah* yang artinya ceramah, dan sebagian lainnya bernama *Muhadharah* (hadir

bersama untuk mendengarkan ceramah). Kegiatan ini bertujuan melatih terampil menyampaikan dakwah didepan publik.

4) Forum Debat

Forum debat adalah forum yang disediakan untuk member kesempatan kepada santri untuk melakukan debat tentang suatu masalah yang dilematis. Forum debat

⁵⁸ Syaamil Qur'an. *Al-qur'an Tajwid dan Terjemah*. (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2016), 178.

dimaksudkan sebagai latihan untuk terampil dan tangkas dalam mempertahankan gagasan dan pemikiran serta kritis terhadap pemikiran orang.⁵⁹

Kegiatan debat ini melatih siswa untuk berfikir kritis, selain itu siswa bisa ikut serta dalam debat sehingga siswa dituntut memiliki wawasan keilmuan.

5) *Khat/Seni Kaligrafi*

Kaligrafi adalah seni tulis Arab. Kegiatan ini dimaksudkan untuk melatih siswa yang memiliki minat dan potensi besar untuk menulis Arab secara artistik. Kegiatan seni menulis ini biasanya diperlombakan di berbagai ajang, termasuk dalam kegiatan MTQ.

6) *Praktik Perawatan Jenazah (Tajhizul Mayit)*

Perawatan jenazah adalah kegiatan berupa memperlakukan orang yang menjelang meninggal dunia, memandikan, mengkafani, menyalatkan dan menguburkan serta mentalqinkan. Perawatan jenazah salah satu materi penting di masyarakat. Karena itu siswa perlu dibekali keterampilan ini melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini dimaksudkan untuk melatih siswa agar terampil dalam memperlakukan orang yang akan meninggal dunia sesuai

⁵⁹ Kementerian Agama, *Pengembangan Model Pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliah*, (Jakarta: Departemen Agama, 2015), 60.

dengan syariat Islam dalam melaksanakan perawatan jenazah.⁶⁰

7) Pembinaan dan Pengembangan Kesenian Islami

Kegiatan yang paling umum dan banyak diadakan di sekolah atau madrasah adalah *hadrah*. Kegiatan ini dimaksudkan untuk melatih siswa yang memiliki minat dan bakat di bidang kesenian Islami. Pembinaan ini biasanya tidak melibatkan siswa secara umum tetapi hanya untuk siswa yang memiliki minat dan bakat tersebut.

f. Jenis Ekstrakurikuler PAI

Secara garis besar jenis ekstrakurikuler PAI dapat dikelompokkan menjadi 2 bagian yaitu:

1) Kegiatan ekstrakurikuler PAI yang mendukung dan memperkuat materi-materi PAI, seperti pengayaan, penguatan, dan pendalaman materi PAI, meliputi:

a) Praktik tilawah (tahsin dan tahfidz Alquran)

b) Praktik ibadah (seperti praktik ibadah haji, shalat fardhu, shalat sunnah, dan shalat jenazah).

2) Kegiatan ekstrakurikuler PAI yang bersifat penunjang yang tidak memiliki hubungan langsung dengan bidang studi PAI, meliputi:

a) Pembiasaan

⁶⁰ Kementerian Agama, *Pengembangan Model Pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliah*, (Jakarta: Departemen Agama, 2015), 64.

- b) Pekan keterampilan dan seni (Pentas Seni PAI) atau kesenian, seni baca Alquran, qasidah, marawis, dan kaligrafi
- c) Pesantren Kilat (SANLAT)
- d) Ibadah Ramadhan (IRAMA)
- e) Rohani Islam (ROHIS)
- f) Wisata Rohani (WISROH)
- g) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)
- h) Tafakkur Alam
- i) Majalah dinding.⁶¹

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Program Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam

a. Faktor Pendukung Implementasi Program Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam

Faktor pendukung merupakan serangkaian hal-hal yang ikut membantu tercapainya suatu tujuan termasuk dalam program ekstrakurikuler keagamaan ini. Karena dalam pengembangan dan pelaksanaan program ekstrakurikuler keagamaan pasti juga memiliki banyak faktor yang mendukung dan membantu pelaksanaannya.

Adapun faktor pendukung program ekstrakurikuler keagamaan diantaranya yaitu:⁶²

⁶¹ Syarifuddin. *Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI), Konsep Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Dalam Upaya Deradikalisasi Pelajar di Lingkungan Sekolah*, (Yogyakarta:Deepublish. 2018), 93-94.

- 1) Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai pada sebuah sekolah
- 2) Adanya semangat pada diri siswa dalam mengikuti program ekstrakurikuler
- 3) Adanya tanggung jawab dari pihak-pihak terkait
- 4) Memiliki manajemen pengelolaan program ekstrakurikuler yang baik dan tepat
- 5) Adanya komitmen yang saling membantu antar kepala sekolah, guru, dan juga siswa.

b. Faktor Penghambat Implementasi Program Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam

Dalam sebuah program ekstrakurikuler jika ada faktor pendukung maka pasti tidak terlepas pula dari faktor penghambat. Faktor penghambat adalah segala sesuatu yang mengganggu dan menghambat proses berjalannya suatu

kegiatan termasuk pada program ekstrakurikuler PAI. Dan pada setiap lembaga sekolah pasti memiliki hambatannya masing-masing.

Namun secara garis besar, faktor penghambat dari program ekstrakurikuler keagamaan yaitu:⁶³

- 1) Sarana prasarana yang kurang memadai sehingga tidak membantu jalannya program ekstrakurikuler keagamaan

⁶² Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), 9.

⁶³ Tap MPR RI dan GBHN 1998-2003, (Surabaya: Bina Pustaka Tama, 1993), 136.

- 2) Kurang terkoordinir dalam mengelola program ekstrakurikuler keagamaan
- 3) Siswa kurang responsive dan tidak ikut andil dalam program ekstrakurikuler keagamaan
- 4) Kurangnya kerjasama yang baik oleh pihak terkait yaitu kepala sekolah, guru dan juga siswa
- 5) Kurang adanya tanggung jawab oleh seluruh pihak terkait.

3. Pembentukan Karakter

a. Pengertian Pembentukan Karakter

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sedangkan dalam bahasa latin, karakter bermakna membedakan tanda, sifat kejiwaan, tabiat dan watak.⁶⁴

Secara istilah karakter berasal dari bahasa latin “*character*”, yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Sedangkan secara terminologi karakter diartikan sebagai sifat manusia secara pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri.⁶⁵

Menurut Ditjen Mandikdasmen-Kementerian Pendidikan Nasional, karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang

⁶⁴ Nunu Nurfirdaus, Risnawati Dkk. *Studi Tentang Pembentukan Kebiasaan Dan Perilaku Sosial Siswa (Studi Kasus di SDN 1 Windujanten*. Jurnal Lensa Pendas, Vol. 4 (1), 2019, 39.

⁶⁵ Mohamda Syarif Sumantri, Nina N., dkk. *Model Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish, 2022), 136.

menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara.⁶⁶

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian pembentukan karakter adalah segala proses dan usaha yang dapat dilaksanakan guna mengubah perilaku seseorang sesuai dengan keinginan dan tujuan yang ingin di capai sehingga seseorang memiliki akhlak yang baik.

b. Strategi Pembentukan Karakter

Dalam dunia pendidikan, David mengemukakan pendapat bahwa strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Maka strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu.⁶⁷

Dalam pendidikan di sekolah atau madrasah terdapat banyak rencana program, kegiatan yang dibuat dan dilaksanakan sebagai proses pendidikan. Untuk membentuk karakter siswa diperlukan strategi pengintegrasian atau menyisipkan pendidikan karakter tersebut ke dalam setiap kegiatan. Strategi pengintegrasian itu diantaranya pengintegrasian dalam kegiatan

⁶⁶ Fadilah, *Pendidikan Karakter*, (Jawa Timur: CV. Agrapana Media, 2021), 12.

⁶⁷ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilia-Nilai Karakter*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 85.

sehari-hari. Pelaksanaan strategi ini dapat dilaksanakan melalui cara:⁶⁸

1) Keteladanan/ccontoh

Kegiatan pemberian keteladanan atau contoh ini bisa dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah, staff administrasi di sekolah, dan yang paling utama adalah para guru berinteraksi langsung dengan siswa.

2) Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilaksanakan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini dilakukan pada saat guru mengetahui sikap atau tingkah laku siswa yang kurang baik, seperti meminta sesuatu dengan berteriak atau mencoret dinding.

3) Teguran

Guru sebaiknya menegur siswa yang melakukan sikap buruk dan mengingatkannya untuk mengamalkan nilai-nilai yang baik sehingga guru dapat membantu mengubah tingkah laku mereka.

4) Pengkondisian Lingkungan

Suasana sekolah baiknya dikondisikan sedemikian rupa dengan penyediaan sarana fisik. Contohnya yaitu penyediaan jam dinding, tempat sampah, aturan yang ditempelkan pada

⁶⁸ Syarifuddin. *Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI), Konsep Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Dalam Upaya Deradikalisasi Pelajar di Lingkungan Sekolah*, (Yogyakarta:Deepublish. 2018), 93-94.

tempat yang strategis sehingga setiap siswa dapat membacanya serta slogan mengenai budi pekerti yang mudah dibaca oleh siswa.

5) Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan siswa secara terus menerus dan konsisten setiap saat.⁶⁹ Contoh kegiatan ini adalah berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, mengucapkan salam bila bertemu orang lain dll.

Strategi ini dilaksanakan setelah terlebih dahulu guru membuat perencanaan atas nilai-nilai yang akan diintegrasikan dalam kegiatan tertentu.⁷⁰ Kegiatan tersebut memang di program untuk membentuk karakter siswa. Setelah siswa mengikuti kegiatan tersebut diharapkan siswa secara langsung maupun tidak langsung diajak untuk memahami dan melaksanakan nilai-nilai karakter yang ada pada kegiatan tersebut.

Selain itu, terdapat pula beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk membentuk karakter siswa di kelas, yaitu:⁷¹

1) Memberikan Penghargaan/Apresiasi

Strategi pendidikan dalam pembentukan karakter yang dapat guru lakukan adalah dengan memberikan apresiasi kepada siswa.

⁶⁹ Masnur Muslih, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 175.

⁷⁰ Masnur Muslih, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 211), 176.

⁷¹ Nur Agus Salim, Akbar A. Dkk. *Dasar-Dasar Pendidikan Karakter*. (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), 67.

Ucapan selamat dan terimakasih jangan hanya diberikan saat siswa berhasil mengukir prestasi, berikan apresiasi pada setiap kemajuan yang siswa buat sekecil apapun itu. Misalnya saat siswa datang tepat waktu, bersedia membantu temannya, atau berani berkata jujur.

Pembentukan karakter siswa dengan cara seperti ini tidak hanya membuat siswa lebih percaya diri, siswa juga akan bersemangat dalam belajar karena merasa diakui dan dihargai. Dan bagi siswa lain hal ini dapat menjadi inspirasi sehingga mereka juga akan berusaha lebih baik dalam proses belajar.

2) Menyisipkan Pesan Moral dalam Setiap Pelajaran

Pengembangan karakter siswa dapat dilakukan dengan menyisipkan pesan moral pada setiap pelajaran. Ajarkan siswa untuk mengambil hikmah dari setiap pelajaran yang dipelajari. Dengan demikian siswa dapat mengetahui bahwa ilmu yang sedang dipelajarinya memang penting untuk masa depannya.

3) Jujur dan *Open Minded*

Strategi pembentukan karakter di sekolah dapat dilakukan dengan memberitahu siswa bahwa setiap manusia tentu pernah luput dari kesalahan, tak terkecuali guru. Saat melakukan kesalahan jangan pernah malu untuk mengakui dan meminta maaf pada siswa, hal ini penting dilakukan agar siswa dapat meneladani dan berani mengakui kesalahan jika mengalami pengalaman serupa.

4) Menanamkan *Leadership*

Leadership atau jiwa kepemimpinan adalah salah satu karakter siswa yang harus dibangun, sifat kepemimpinan dapat dilatihkan melalui pendidikan karakter. Memberikan kesempatan pada siswa untuk menjadi pemimpin secara bergantian adalah salah satu upaya dalam pembentukan karakter siswa di sekolah.

5) Menceritakan Pengalaman Inspiratif

Sebelum memulai pembelajaran atau di sela-sela kegiatan belajar mengajar di kelas, guru dapat menceritakan pengalaman inspiratif baik pengalaman diri sendiri atau tokoh-tokoh terkenal tentang keberhasilan seseorang atau bahkan kegagalan seseorang dan bagaimana ia bangkit dari keterpurukannya. Hal ini akan menginspirasi dan memberikan pelajaran yang berharga bagi siswa.

c. Tahap-Tahap dalam Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter merupakan keterkaitan antara

komponen-komponen yang mengandung nilai-nilai perilaku, yang dapat dilakukan atau bertindak secara bertahap. Adapun tahap pembentukan karakter meliputi:⁷²

1) Tahap Pengetahuan

Tahap ini merupakan tahap penanaman pengetahuan yang dapat diperoleh melalui pelajaran di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat.

⁷² Andika Dirsa, Ayu K, Dkk. *Pendidikan Karakter*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 32-33.

2) Tahap Pelaksanaan

Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan dimana karakter akan terbangun melalui perilaku yang diwujudkan di manapun dan dalam situasi apapun. Misalnya, perilaku disiplin di sekolah terwujud dalam perilaku siswa yang tepat waktu dan disiplin dalam menjalani tata tertib sekolah.

3) Tahap Pembiasaan

Tahap ketiga adalah tahap pembiasaan yakni karakter tidak hanya ditanamkan lewat pengetahuan dan pelaksanaan saja, tetapi harus dibiasakan.

4. Nilai Karakter Religius dan Tanggung Jawab

a. Nilai-Nilai Karakter

Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional dalam publikasinya berjudul Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter, telah mengidentifikasi 18

nilai karakter yang merupakan hasil kajian empirik Pusat Kurikulum yang bersumber dari Agama, Pancasila, Budaya dan Tujuan Pendidikan Nasional.⁷³

Adapun deskripsi dari masing-masing nilai karakter yang sudah dirumuskan oleh pusat kurikulum badan penelitian dan pengembangan kementerian pendidikan Nasional dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

⁷³ Tim Penyusun, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Kemendiknas, 2011).

Tabel 2.2

Daftar Nilai-Nilai Karakter Berdasarkan Rumusan Kemendiknas⁷⁴

No	Nilai Karakter	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada

⁷⁴ Tim Penyusun, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa*. (Pusat Kurikulum Badan penelitian dan pengembangan Kemendiknas, 2011).

		berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja Keras	Sikap atau tindakan yang menunjukkan rasa bersungguh-sungguh dalam melakukan usaha apapun termasuk dalam menghadapi rintangan dalam belajar dan mengerjakan tugas.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.

10	Semangat kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bertindak, dan berperilaku yang menunjukkan kesetiaan kepada Negara serta rasa kepedulian yang tinggi terhadap bahasa, budaya dan politik Negara.
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/komunikatif	Tindakan atau perilaku yang memperlihatkan senang berteman dengan siapa saja dan mudah bergaul serta bekerja sama dengan orang lain tanpa memilih-milih.
14	Cinta damai	Tindakan atau perkataan yang menyebabkan orang lain merasa

		senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan dan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan yang sudah terjadi.
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

b. Indikator Nilai Karakter Religius

Adapun beberapa nilai religius beserta indikator karakternya:⁷⁵

- 1) Taat kepada Allah: melaksanakan perintah Allah seperti sholat, puasa dan ibadah lain, meninggalkan larangan Allah, seperti: berbuat syirik, mencuri, dan lain-lain.
- 2) Syukur: selalu berterimakasih kepada Allah dengan memujinya, selalu berterimakasih kepada siapapun yang telah member atau menolongnya, menggunakan segala yang dimilikinya dengan penuh manfaat.
- 3) Tawakkal: menyerahkan semua urusan kepada Allah, selalu berharap agar Allah memberikan keputusan yang terbaik, siap menerima apapun yang dikehendaki oleh Allah.
- 4) Percaya diri: berani melakukan sesuatu karena merasa mampu, tidak ragu untuk berbuat sesuatu yang diyakini mampu dilakukan, tidak selalu menggantungkan pada bantuan orang lain.
- 5) Bertanggung jawab: menyelesaikan semua kewajiban, tidak suka menyalahkan orang lain, tidak lari dari tugas yang harus diselesaikan, berani mengambil resiko.
- 6) Hidup sehat: mengonsumsi makanan dan minuman yang sehat, berolahraga secara rutin, menjaga kebersihan, menjauhi

⁷⁵ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), 101-106.

makanan dan minuman yang merusak kesehatan, dan tidak merokok.

c. Indikator Nilai Karakter Tanggung Jawab

Beberapa indikator nilai karakter tanggung jawab diantaranya yaitu:⁷⁶

- 1) Menyerahkan tugas tepat waktu
- 2) Mengerjakan kewajiban sesuai petunjuk atau arahan
- 3) Mengerjakan tugas berdasarkan hasil karya sendiri

Dalam pendapat lain juga mengemukakan beberapa indikator nilai karakter tanggung jawab yaitu:

- 1) Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik
- 2) Bertanggung jawab atas setiap perbuatan
- 3) Melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan
- 4) Mengerjakan tugas kelompok secara bersama

Berdasarkan indikator-indikator diatas dapat disimpulkan

bahwa tanggung jawab dapat ditunjukkan dalam setiap perbuatan dimana saja dan kapan saja.

a. Jenis-Jenis Pendidikan Karakter

Beberapa karakter yang dapat dibentuk antara lain:⁷⁷

- 1) Pendidikan karakter dengan basis agama atau religius adalah pembentukan karakter siswa dengan latar belakang

⁷⁶ Imam Musbikin, *Penguatan Karakter Kemandirian, Tanggung Jawab, Dan Cinta Tanah Air*, (Bandung: Nusa Media, 2021), hal. 26.

⁷⁷ Rinja Effendi, Asih R.N, Dkk. *Pendidikan Karakter Di Sekolah*. (Pasuruan: Penerbit CV. Qiara Media, 2020), 7.

agama. Guru haruslah menanamkan nilai-nilai agama karena agama adalah pedoman hidup manusia untuk membantu siswa dalam menentukan kewajiban yang harus dijalankan sebagai manusia. Contoh manusia mempunyai hak dalam beribadah sesuai dengan kepercayaan dan keyakinan masing-masing.

2) Pendidikan karakter berdasarkan nilai budaya adalah pembentukan karakter yang berbasis nilai budaya dan didapat secara turun temurun. Contoh warga Negara Indonesia wajib mengamalkan Pancasila.

3) Pendidikan karakter berbasis lingkungan adalah karakter yang dapat menentukan baik buruknya seseorang, seperti lingkungan rumah, diluar rumah, dan disekitarnya. Contoh manusia mempunyai karakter baik dengan tidak membuang sampah sembarangan.

4) Pendidikan karakter berbasis potensi diri adalah pendidikan yang dilakukan untuk proses pengembangan kemampuan yang ada pada diri seorang siswa. Contoh sebagai calon guru harus mempunyai kualitas sebagai guru professional.

Jenis-jenis karakter inilah yang akan membuat siswa menjadi bibit unggul yang siap untuk membuat bangsa menjadi lebih maju.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁷⁸ Sehingga dapat menemukan makna dari suatu fenomena yang terjadi, dan dapat dengan mudah dipahami oleh orang lain. Jenis penelitian ini adalah *Field Research*. Penelitian deskriptif kualitatif jenis *Field Research* (penelitian lapangan) adalah suatu metode penelitian yang didasarkan pada pengamatan suatu objek dan dilakukan secara langsung di lapangan dengan tujuan untuk menemukan masalah yang bersifat mendalam dan kemudian memecahkannya.⁷⁹

Dengan pendekatan ini peneliti ingin mendeskripsikan hasil penelitian tentang implementasi program ekstrakurikuler keagamaan sebagai upaya pembentukan nilai karakter religius dan tanggung jawab siswa beserta faktor pendukung dan penghambatnya sesuai dengan kenyataan dilapangan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan objek penelitian ini adalah di MA Al-Mubarak Gilimanuk, Bali. Sekolah ini adalah sebuah sekolah dibawah

⁷⁸ Ajat Rujakat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 6.

⁷⁹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 107.

naungan Yayasan Al-Mubarak. Menurut peneliti lokasi sekolah ini sangat strategis karena letaknya yang berdampingan dengan Masjid besar Al-Mubarak. Selain itu sekolah ini merupakan satu-satunya Madrasah Aliyah yang ada di Desa Gilimanuk dan belum pernah dijadikan sebagai objek penelitian sehingga hasil penelitian ini akan membantu pengembangan dan perbaikan dalam kegiatan di sekolah ini.

Alasan peneliti memilih sekolah ini karena letaknya yang berada di Bali dan merupakan daerah yang minoritas Muslim membuat peneliti tertarik karena sekolah ini tetap mampu memiliki sebuah program ekstrakurikuler keagamaan yang bertujuan untuk membentengi siswa dari faktor lingkungan yang ada di Desa Gilimanuk tersebut serta meningkatkan upaya pembentukan karakter pada siswa.

C. Subyek Penelitian

Penentuan subjek adalah usaha penentuan sumber data, artinya dari mana data penelitian dapat diperoleh.⁸⁰ Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive random*. Dalam *purposive sampling* pemilihan sekelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri- ciri atau sifat-sifat populasi. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah:

⁸⁰ Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 114.

- a. Bapak Supriyanto, S.Pd selaku Kepala Sekolah MA Al-Mubarak Gilimanuk, untuk mendapatkan informasi tentang latar belakang, bentuk-bentuk program ekstrakurikuler keagamaan, implementasi, faktor pendukung dan penghambat serta dokumen dari program ekstrakurikuler keagamaan.
- b. Guru Pembina Program Esktrakurikuler Keagamaan di MA Al-Mubarak Gilimanuk, diantaranya yakni:
 - 1) Bapak Suryanto, S.HI
 - 2) Bapak Slamet Hadi Purnomo, S.Kom
 - 3) Bapak Bayu setiawan, S.Pd
 - 4) Ibu Dini Sekti Suardani, SS. M.Pd

Informan tersebut dipilih karena dianggap paham dan mengerti tentang informasi beberapa kegiatan dalam program ekstrakurikuler keagamaan, bagaimana implementasi program ekstrakurikuler keagamaan dan upaya pembentukan nilai

karakter religius dan tanggung jawab melalui kegiatan yang ada dalam program ekstrakurikuler keagamaan, serta faktor pendukung dan faktor penghambatnya.

- c. 5 Siswa MA Al-Mubarak Gilimanuk, diantaranya yakni:
 - 1) Adilaba Yuwono (XII IPA)
 - 2) Muhammad Aris Dwiyanto (XI IPA)
 - 3) Ita Juwita Wanda (XI IPA)
 - 4) Aulia Safitri (X IPA)

5) Ambar Aulia Safitri (XII IPS)

Informan tersebut dipilih oleh peneliti dengan alasan karena siswa tersebut berasal dari kelas Baca Tulis Al-Quran yang berbeda-beda serta memilih siswa yang memiliki bagian penting yaitu anggota OSIM MA Al-Mubarak Gilimanuk sehingga akan memberikan jawaban yang lebih rinci.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data atau informasi dari narasumber atau di lapangan untuk membantu peneliti agar dapat menjelaskan permasalahan penelitiannya.⁸¹ Untuk mendapatkan data yang diperlukan, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab antara seseorang dengan orang lain secara sistematis atas dasar tujuan penelitian. Metode wawancara ini digunakan untuk mengetahui latar belakang dibuatnya program ekstrakurikuler keagamaan, mengetahui implementasi kegiatan program ekstrakurikuler keagamaan, serta faktor pendukung dan penghambat dari program ekstrakurikuler keagamaan sebagai

⁸¹ Yuni Sare, *Antropologi SMA Kelas XII*, (Jakarta Barat: Grasindo, 2006), 117.

upaya pembentukan nilai karakter religius dan tanggung jawab siswa di MA Al-Mubarak Gilimanuk.

2. Metode Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun bahan dan keterangan yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap berbagai fenomena yang menjadi objek pengamatan atau terhadap indikator-indikator dari variabel penelitian.⁸²

Dalam observasi ini penulis menggunakan observasi partisipan dimana penulis berpartisipasi langsung dalam melakukan kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang maupun kelompok yang diamati. Metode observasi ini digunakan untuk mengetahui implementasi program ekstrakurikuler keagamaan sebagai upaya pembentukan nilai karakter religius dan tanggung jawab siswa di MA-Al Mubarak.

Dalam hal ini peneliti akan mengamati proses kegiatan program ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan oleh siswa dan guru untuk mengetahui apa saja hal yang dilakukan oleh guru agar mampu membentuk nilai karakter religius dan tanggung jawab pada siswa melalui program ekstrakurikuler keagamaan ini sekaligus mengamati faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program ekstrakurikuler keagamaan.

⁸² Djaali, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara, 2020), 53.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan mencatat atau mengambil data yang sudah ada dalam dokumen atau arsip.⁸³ Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang bersumber dari dokumen dan rekaman. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian kualitatif adalah dokumen yang relevan dengan fokus penelitian.⁸⁴

Teknik dokumentasi digunakan oleh peneliti yaitu untuk mengumpulkan data tentang:

- a. Dokumen program ekstrakurikuler keagamaan
- b. Profil sekolah
- c. Proses kegiatan program ekstrakurikuler keagamaan
- d. Foto hasil wawancara

E. Analisis Data

Analisis data adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikannya. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan data yang dapat dikelola, dan menemukan apa yang

⁸³ Djaali, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 55.

⁸⁴ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar: Syakir Media Press, 2021), 150.

penting dan dapat dipelajari sehingga dapat diceritakan kepada orang lain.⁸⁵

Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁸⁶

Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles Huberman dan Saldana, yaitu menganalisis data dengan empat langkah yaitu pengumpulan data, kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*) dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*). Secara lebih terperinci, langkah-langkah akan diterapkan sebagaimana berikut:⁸⁷

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data dari metode yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam hal ini hasil wawancara dari seluruh informan dikumpulkan secara keseluruhan dan dicatat oleh peneliti lalu ditambahkan dengan hasil observasi serta dokumen yang didapatkan untuk mendukung data tentang implementasi program ekstrakurikuler keagamaan sebagai upaya

⁸⁵ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*. (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), 120.

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2022), 133.

⁸⁷ Saldana Johnny, *Qualitative Data analysis a methods sourcebook*, (California: Arizona State University, 2014), terjemahan Tjetjep Rohindi R. UI Press, 12.

pembentukan nilai karakter religius dan tanggung jawab siswa di MA Al-Mubarak Gilimanuk.

2. Kondensasi Data (*Condensation Data*)

Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:⁸⁸

a. Pemilihan (*Selecting*)

Pada tahap ini peneliti menentukan dan memilih seluruh data yang sudah didapatkan dan menentukan data mana yang lebih penting lalu dilakukan analisis berikutnya. Pemilihan data dalam penelitian ini adalah memilih hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang mendapatkan informasi kuat dan mendukung hasil penelitian.

b. Pengerucutan (*Focusing*)

Setelah melakukan pemilihan data tahap selanjutnya adalah pengerucutan data dimana peneliti memilih dan memfokuskan hasil data yang diperoleh berdasarkan fokus penelitian. Contoh datanya adalah memfokuskan implementasi program ekstrakurikuler berdasarkan beberapa bentuk kegiatan yang ada dan upaya yang dilakukan guru untuk pembentukan karakter religius dan tanggung jawab

⁸⁸ Saldana Johnny, 12.

siswa pada setiap kegiatan dalam program ekstrakurikuler keagamaan.

c. Peringkasan (*Abstracting*)

Tahap selanjutnya adalah meringkas data hasil penelitian. Yang dilakukan pada tahap ini adalah meringkas data dengan menentukan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi mana yang lebih penting dan memiliki cakupan hasil yang lebih banyak sehingga tetap ada dalam penyajian data. Salah satu peringkasan data yang dilakukan adalah meringkas hasil wawancara tentang faktor pendukung dan faktor penghambat berdasarkan pada setiap kegiatan yang ada dalam program ekstrakurikuler keagamaan.

d. Penyederhanaan dan Transformasi (*Data Simplifying dan Transforming*)

Penyederhanaan data pada tahap ini dilakukan dengan cara menyeleksi seluruh hasil data menjadi ringkasan yang diuraikan dan digolongkan dengan sesuai dengan fokus penelitian. Penyederhanaan data yang dilakukan peneliti adalah penentuan faktor pendukung dan penghambat secara keseluruhan yang memiliki kesamaan dari setiap kegiatan dalam program ekstrakurikuler keagamaan.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah berikut setelah kondensasi data adalah penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan mendeskripsikan hasil data yang didapatkan sesuai dengan fokus penelitian serta telah melewati tahap pengumpulan dan kondensasi data. Sehingga data yang disajikan disesuaikan dengan fokus penelitian dan berdasarkan dengan data yang didapatkan di lapangan.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion*)

Dari beberapa tahap yang telah dilakukan dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan serta mengecek ulang dengan bukti yang telah ditemukan di lapangan. Dalam penelitian kualitatif kesimpulan yang dibuat mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan dan

juga bisa tidak, karena masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁸⁹

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan Triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 142.

pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode *interview* sama dengan metode observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika *diinterview*.⁹⁰ Triangulasi yang dilakukan peneliti untuk menguji keabsahan data diantaranya yaitu:

1. Triangulasi Sumber yaitu untuk mengkaji kreadibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi Teknik yaitu untuk menguji kreadibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁹¹

G. Tahap Penelitian

Menurut Moleong ada 4 tahapan pokok dalam penelitian kualitatif antara lain:⁹²

1. Tahap pra lapangan, yaitu orientasi yang meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian model dengan teori dan disiplin ilmu, proses konteks penelitian mencakup observasi awal ke lapangan dalam hal ini adalah MA Al--Mubarak, penyusunan usulan penelitian dan seminar proposal penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengurus perizinan penelitian kepada

⁹⁰ Burhan, Bungin. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Kencana. 2007), 265.

⁹¹ Dr. H. Zuchri Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: CV.Syakir Media Press, 2021), 189-190

⁹² Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), 85-103

subyek penelitian.

2. Tahap kegiatan lapangan, meliputi pengumpulan data-data yang terkait dengan fokus penelitian yaitu tentang implementasi program ekstrakurikuler keagamaan sebagai upaya pembentukan nilai karakter religius dan tanggung jawab siswa di MA Al-Mubarak Gilimanuk.
3. Tahap analisis data, tahap ini meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisir data yang diperoleh melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi, setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data sebagai data yang valid, akuntabel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna atau penafsiran data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.
4. Tahap penulisan laporan, meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan sebagai perbaikan menjadi lebih baik sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Madrasah

Madrasah Aliyah Al-Mubarak didirikan oleh Yayasan Al-Mubarak dengan dukungan penuh masyarakat dan para tokoh setempat sebagai sebuah alternatif jawaban terhadap tuntutan keinginan sebagian besar masyarakat di Kelurahan Gilimanuk dan sekitarnya yang menginginkan adanya sebuah lembaga pendidikan setingkat SLTA yang berbasis agama, mengingat tidak semua lulusan Madrasah Tsanawiyah yang berasal dari wilayah Gilimanuk dan sekitarnya dapat melanjutkan pendidikannya ke Madrasah Aliyah Negeri Negara mengingat jarak yang cukup jauh berada di pusat kota yang tentu membutuhkan biaya transportasi yang dirasa berat untuk sebagian masyarakat. Berbekal keinginan luhur untuk ikut bersama-sama mencerdaskan bangsa dan sedikit pengalaman mendirikan madrasah Ibtidaiyah dan Tsanawiyah di Gilimanuk, maka pada tanggal 24 Maret 2010 berdasarkan SK yayasan dibentuklah Panitia Persiapan Pendirian MA Al-Mubarak yang secara langsung akan membidani lahirnya MA di Gilimanuk. Dari hasil musyawarah kerja panitia maka disepakati bahwa dibentuklah struktur organisasi Madrasah Aliyah dengan mengangkat Sdr. Sanusi, S.Ag sebagai kepala madrasah dibantu oleh beberapa tenaga dari MTsN Gilimanuk dan tenaga honorer yayasan sebagai tenaga pendidik dan

kependidikan. Setelah semua kebutuhan pendirian disiapkan termasuk pembangunan ruang kelas beserta sarana prasarananya, maka pada Awal Tahun Pelajaran 2010/2011 sudah mulai melaksanakan penerimaan peserta didik baru dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kemudian panitia juga melakukan langkah-langkah guna melengkapi persyaratan untuk mendapatkan Ijin Operasional Madrasah dengan mendaftarkan madrasah pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Propinsi Bali dengan Nomer Register : 3160 Tanggal 10 Agustus 2010.

Pada tahun pembelajaran 2011/2012 yang merupakan tahun pertama, Madrasah Aliyah Al-Mubarak Gilimanuk hanya memiliki 18 orang siswa/siswi yang 100% adalah warga masyarakat sekitar, minimnya jumlah pendaftar ini cukup bisa dimaklumi karena sebagian masyarakat masih ragu dengan kesungguhan para pengelolanya, disamping persiapan yang demikian cepat karena mendesakny waktu pendaftaran, sehingga belum bisa melakukan promosi dan sosialisasi secara optimal.

Dalam perjalanannya selanjutnya jumlah tersebut mengalami pasang surut dengan berbagai alasan, sehingga pada akhir semester genap tahun berjalan yang tersisa adalah 14 orang siswa dengan komposisi 9 putra dan 5 putri. Kemudian seiring dengan perjalanan waktu, dengan tingginya komitmen seluruh entitas madrasah dan yayasan, sedikit demi sedikit masyarakat mulai menaruh kepercayaan kepada madrasah untuk mendidik putra-putrinya. Hal ini dibuktikan dengan semakin tingginya jumlah

pendaftar pada tahun pembelajaran 2022/2023 yang mencapai mencapai 137 orang siswa.

2. Visi Madrasah Aliyah Al-Mubarak

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat, era informasi dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. MA Al-Mubarak Gilimanuk memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam Visi Madrasah yaitu:

”Mewujudkan Siswa yang Cerdas Emosional, Intelektual dan Spiritual yang Bernuansa Moderat Berwawasan Global Menuju Masyarakat Sejahtera dilandasi Iman dan Taqwa”

3. Misi Madrasah Aliyah Al-Mubarak

Visi tersebut mencerminkan cita-cita madrasah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekikinian, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat. Untuk mewujudkannya, madrasah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam Misi berikut:

- a. Meningkatkan Pengetahuan dan Pengamalan Keagamaan peserta didik
- b. Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Lulusan
- c. Membentuk peserta didik Berakhlaq dan Berbudi Mulia
- d. Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris
- e. Meningkatkan Wawasan Kewirausahaan

4. Ekstrakurikuler MA Al-Mubarak Gilimanuk

- a. Mapel Matematika
- b. Mapel Biologi
- c. Mapel Kimia
- d. Mapel Fisika
- e. Mapel Ekonomi
- f. Mapel Geografi
- g. Mapel PAI
- h. English Club
- i. Pramuka
- j. Komputer
- k. Olahraga
- l. Keagamaan

5. Ketenagaan Madrasah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Tabel 4.1
Periodesasi Kepala Madrasah⁹³

No	Nama	Priode
1.	Sanusi, S.Ag.	2010-2013
2.	Supriyanto, S.Pd.	2013-2017
3.	Supriyanto, S.Pd.	2017-2021
4.	Supriyanto, S.Pd.	2021-sekarang

⁹³ Perolehan data melalui profil sekolah MA Al-Mubarak Gilimanuk, 27 Februari 2023.

Tabel 4.2
Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MA Al-Mubarak Gilimanuk⁹⁴

No	Nama Guru dan Karyawan	Pendidikan/ Jurusan	Status	Jabatan	Mapel Yang Diampu
1	Supriyanto, S.Pd	S.1 Biologi	PNS	Kepala Madrasah	Biologi
2	Sanusi, S.Ag	S.1 Pend. Bahasa Arab	Honorer	Guru	Prakarya
3	Titik Yuliani, S.Pd	S.1 Bimbingan Konseling	Honorer	Guru	Mulok
4	Agus Pendi, S.Pd	S.1 Sastra Inggris	Honorer	Guru	Bhs. Inggris
5	Rahma Farhani, S.Pd	S.1 Pend. Bahasa Inggris	Honorer	Guru	Bhs. Inggris
6	Siti Nurhayati, S.Pd	S.1 Pend. Bahasa & Sastra Indonesia	Honorer	Guru	Bhs. Indonesia
7	Saleh, S.Pd	S.1 Geografi	Honorer	Guru	Geografi
8	Suryanto, S.HI	S.1 Hukum Islam	Honorer	Guru	Fiqih
9	Novia Santyaji, S.Si	S.1 Sains	Honorer	Guru	Kimia
10	Suminah, S.Pd	S.1 Bahasa Indonesia	Honorer	Guru	Seni Budaya
11	Puji Katiasih S.Pd	PPKN	Honorer	Guru	PPKN
12	Bayu Setiawan,	S.1 Penjas	Honorer	Guru	Penjas

⁹⁴ Perolehan data melalui profil sekolah MA Al-Mubarak Gilimanuk, 27 Februari 2023.

	S.Pd	Orkes			Orkes
13	Dini Sekti Suwardani, SS. M.Pd	S.2 PAI	Honorer	Guru	Aqidah Akhlak
14	Diah Pujining Rahayu	S.1 Matematika	Honorer	Guru	Matematika
15	Slamet hadi S. Kom.	S. Komputer	honorer	Guru	Komputer
16	Habib Agil, S.Pd.	Kesenian	Honorer	Guru	Kesenian
17	Nova Setiono	SLTA	Honorer	K-TU	
18	Suryati Rahman	SLTA	Honorer	Staf TU	

Tabel 4.3
Data Jumlah Siswa⁹⁵

Kelas	Daftar Jumlah Siswa TP 2022/2023		
	L	P	<i>Jml</i>
X	23	22	45
XI	29	33	62
XII	19	11	30
Jumlah			137

6. Sarana dan Prasarana

Data sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Al-Mubarak

Gilimanuk dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Luas Tanah : 3500 meter persegi

⁹⁵ Perolehan data melalui profil sekolah MA Al-Mubarak Gilimanuk, 27 Februari 2023.

Tabel 4.4
Data Fasilitas Ruangan MA Al-Mubarak⁹⁶

NO	NAMA BARANG	JUMLAH	KONDISI	KETERANGAN
1	Meja Siswa	100	Baik	
2	Kursi Siswa	140	Baik	
3	Meja Guru	10	Baik	
4	Kursi Guru	10	Baik	
5	Papan Tulis	6	Baik	
6	Bola Volly	6	Baik	
7	Bola Sepak	4	Baik	
8	Raket	2	Baik	
9	Papan Catur	2	Baik	
10	Tenda	1	Baik	
11	Printer	2	Baik	
12	Rak Kaca	2	Baik	
13	Rak Kayu	4	Baik	
14	Tempat Sampah	10	Baik	
15	Sapu Ijuk	16	Baik	
16	Tempat Sampah	10	Baik	
17	Jam Dinding	10	Baik	
18	Gambar Presiden & Wakil	10	Baik	

⁹⁶ Perolehan data melalui profil sekolah MA Al-Mubarak Gilimanuk, 27 Februari 2023.

19	Komputer	11	Baik	
20	Laptop	10	Baik	
21	Al-Qur'an	40	Baik	
22	Kitab	20	Baik	

Tabel 4.5
Data Fasilitas Fisik MA Al-Mubarak⁹⁷

No	Nama Ruangan	Jumlah	Baik	Rusak	Jumlah
1	Ruang TU	1	√	-	1
2	Ruang Kepala Madrasah	1	√	-	1
3	Ruang Guru	1	√	-	1
4	Ruang Belajar	6	√	-	6
5	Kamar Mandi Guru	2	√	-	2
6	Kamar Mandi Siswa	2	√	-	2
7	Ruang Kantor	1	√	-	1
8	Laboratorium Komputer	1	√	-	1
9	Ruang Wirausaha	1	√	-	1
10	Tempat Wudhu siswa	2	√	-	2

B. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian data dalam penelitian ini diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan pengamatan tentang bagaimana implementasi

⁹⁷ Perolehan data melalui profil sekolah MA Al-Mubarak Gilimanuk, 27 Februari 2023.

program ekstrakurikuler keagamaan sebagai upaya pembentukan nilai karakter religius dan tanggung jawab siswa serta faktor pendukung dan faktor penghambat dari program ekstrakurikuler keagamaan ini dilihat dari sudut pandang peneliti. Sedangkan hasil wawancara melalui pihak-pihak penting yang terkait diperoleh untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana langkah-langkah dalam implementasi program ekstrakurikuler keagamaan yang dapat membantu pembentukan nilai karakter religius dan tanggung jawab siswa serta faktor pendukung dan faktor penghambat yang dirasakan oleh guru dan juga siswa. Sedangkan dokumentasi diperlukan oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian melalui seluruh data dan dokumen yang berkaitan dengan program ekstrakurikuler keagamaan.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diuraikan data-data tentang Implementasi Program Ekstrakurikuler Keagamaan Sebagai Upaya Pembentukan Nilai Karakter Religius dan Tanggung Jawab Siswa di MA Al-Mubarak Gilimanuk Tahun Pelajaran 2022/2023, sebagaimana fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu (1) Implementasi Program Ekstrakurikuler Keagamaan Sebagai Upaya Pembentukan Nilai Karakter Religius dan Tanggung Jawab Siswa di MA Al-Mubarak Gilimanuk Tahun Pelajaran 2022/2023. (2) Faktor pendukung dan faktor penghambat dari Implementasi Program Ekstrakurikuler Keagamaan Sebagai Upaya Pembentukan Nilai Karakter Religius dan Tanggung Jawab Siswa di MA Al-Mubarak Gilimanuk Tahun Pelajaran 2022/2023. Data-data yang telah penulis temukan diantaranya yaitu:

a. Implementasi Program Ekstrakurikuler Keagamaan Sebagai Upaya Pembentukan Nilai Karakter Religius dan Tanggung Jawab Siswa

Program ekstrakurikuler keagamaan di MA A-I-Mubarak terbagi menjadi 3 jenis kegiatan yakni pembiasaan sholat duha dan dzuhur bersama, Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan kegiatan Jum'at Berkah. Kegiatan ini dilaksanakan sebelum dimulainya jam pembelajaran di kelas yaitu pada jam 06.30 sampai 07.30 WITA.

Program ekstrakurikuler keagamaan di MA Al-Mubarak Gilimanuk ini digagas berangkat dari ciri khas khusus dari madrasah yaitu dibidang keagamaan, sehingga itu yang membedakan antara sekolah umum dengan madrasah. Program ini juga digagas karena untuk mendukung berjalannya visi dan misi di madrasah ini dan melihat latar belakang siswa yang masih kurang dalam hal membaca Al-Qur'an dan kegiatan islam lainnya. Seperti yang dikatakan oleh salah satu guru pembina program ekstrakurikuler keagamaan:

Latar belakang adanya program ini adalah sesuai visi dan misi dari sekolah ini. Dimana visi nya yaitu menuju peserta didik yang cerdas emosional, intelektual dan spiritual yang berwawasan kewirausahaan yang dilandasi dengan iman dan taqwa. Dan adalagi salah satu misi kita yaitu meningkatkan pengetahuan dan pengamalan keagamaan peserta didik karena memang di desa ini banyak siswa yang berasal dari sekolah Umum sehingga keagamaannya pun kurang, sehingga program ini mendukung jalannya visi dan misi tersebut.⁹⁸

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Kepala Madrasah bapak Supriyanto, S.Pd:

⁹⁸ Dini Sekti Suardani, SS. M.Pd, diwawancarai oleh penulis, Gilimanuk, 8 Februari 2023.

Program ini kami bentuk untuk mewujudkan visi dan misi di MA Al-Mubarak khususnya kepada peningkatan kualitas keimanan dan karakter religius pada siswa siswi di MA Al-Mubarak selain itu juga kami berharap dapat mewujudkan siswa madrasah yang mempunyai kemampuan untuk menjalankan dan mengamalkan ajaran agama islam baik dirumah maupun di masyarakat.⁹⁹

Program ekstrakurikuler keagamaan ini diwujudkan dengan berbagai kegiatan guna mampu membantu siswa untuk memiliki nilai karakter religius yang lebih baik dan juga mengajarkan siswa untuk belajar bertanggung jawab dengan amanah yang diberikan kepadanya khususnya nanti saat mereka sudah hidup berdampingan dengan masyarakat sekitarnya.

Pada hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Kepala Madrasah Aliyah Al-Mubarak beliau telah memaparkan beberapa bentuk kegiatan dalam program ekstrakurikuler keagamaan sebagai berikut:

Ada beberapa kegiatan yang kami adakan dalam program ekstrakurikuler keagamaan ini, diantaranya yaitu sholat duha dan dzuhur berjamaah, kelas baca tulis Al-Qur'an yang dibagi menjadi 3 kelas, dan terakhir kegiatan Jum'at berkah yaitu ada 4 kegiatan pada minggu pertama istigosah, minggu kedua senam bersama, minggu ketiga pembacaan yasin tahlil dan minggu terakhir itu kebersihan.¹⁰⁰

Hasil wawancara tersebut juga diperkuat dengan pemaparan yang diberikan oleh salah satu guru Pembina program ekstrakurikuler keagamaan yakni bapak Suryanto, S.HI:

Di sekolah kita memang salah satu kegiatan unggulannya yaitu program ekstrakurikuler keagamaan ini. Memang dalam program ini kami memberikan beberapa kegiatan yaitu pembiasaan sholat duha dan dzuhur secara berjamaah, adanya kelas baca Tulis Al-

⁹⁹ Supriyanto, S.Pd, diwawancarai oleh penulis, Gilimanuk, 16 Februari 2023.

¹⁰⁰ Supriyanto, S.Pd, diwawancarai oleh penulis, Gilimanuk, 16 Februari 2023.

Qur'an yang dibagi jadi 3 kelas yakni kelas Iqra, kelas Al-Qur'an dan kelas kitab, tak hanya itu ada pembiasaan juga setiap hari jumat seperti yasin tahlil, istigosah, senam dan kebersihan sama-sama.¹⁰¹

Hasil wawancara kedua narasumber tersebut juga diperkuat dengan pemaparan singkat yang diberikan oleh Ibu Dini Sekti Suardani, SS.M.Pd:

Iya mbak, di sekolah memang kami banyak melakukan pembiasaan selain adanya kelas Baca Tulis Al-Qur'an ini, kami membiasakan siswa untuk sholat duha dan dzuhur berjamaah, dan itu tiap hari jumat ada 4 kegiatan yang beda-beda tiap minggu seperti istigosah, yasin tahlil, senam sama kebersihan. Bahkan dari adanya kelas Baca Tulis Al-Qur'an ini kami terkadang sebulan sekali khataman Qur'an sama-sama.¹⁰²

Melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan jika memang benar bahwa kegiatan program ekstrakurikuler keagamaan yang diadakan di MA Al-Mubarak ini sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan beberapa informan diatas yaitu terdiri dari pembiasaan sholat duha dan dzuhur berjamaah, kelas Baca Tulis Al-Qur'an yang dibagi menjadi tiga kelas yakni Iqra', Al-Qur'an dan Kita serta kegiatan Jum'at berkah yakni istigosah bersama, senam bersama, pembiasaan pembacaan yasin tahlil dan kebersihan bersama.¹⁰³

Program ekstrakurikuler keagamaan ini dilaksanakan rutin setiap hari sesuai dengan jadwal kegiatan yang sudah tersusun. Berikut ini akan

¹⁰¹ Suryanto, S.HI, diwawancarai oleh penulis, Gilimanuk, 8 Februari 2023.

¹⁰² Dini Sekti Suardani, SS. M.Pd, diwawancarai oleh penulis, Gilimanuk, 8 Februari 2023.

¹⁰³ Observasi Program Ekstrakurikuler Keagamaan di MA Al-Mubarak, Gilimanuk, 3-24 Februari 2023.

dijelaskan beberapa ekstrakurikuler keagamaan yang rutin dan wajib diikuti oleh seluruh siswa.

1) Sholat Duha dan Sholat Dzuhur Berjamaah

Program ekstrakurikuler keagamaan memilih kegiatan sholat duha dan dzuhur bersama ini dikarenakan seluruh keluarga besar MA Al-Mubarak menginginkan agar siswa-siswi disini mampu membiasakan diri untuk melaksanakan sholat secara bersama atau berjamaah. Hal ini penting dibiasakan sejak masih masa sekolah agar siswa mampu melakukannya dengan terbiasa dan tanpa paksaan. Berikut adalah paparan wawancara dengan salah satu guru Pembina Ekstrakurikuler keagamaan yakni Ustadz Suryanto, S.HI yang mengungkapkan bahwa:

Sebenarnya program sholat duha dan dzuhur itu kita jadikan suatu kewajiban dengan alasan sebagai pembiasaan bagi siswa dengan harapan ketika mereka lulus mereka sudah terbiasa menjalankan sholat wajib dan sunnah di kehidupan sehari-hari tanpa terpaksa dan ini berlaku bagi seluruh keluarga besar di MA Al-Mubarak.¹⁰⁴

Kegiatan sholat duha dan dzuhur ini dilaksanakan dengan memberikan alokasi waktu tersendiri untuk memberikan jeda antara waktu sholat duha dan sholat dzuhur dengan waktu istirahat siswa siswi disini. Langkah kegiatan dalam implementasi sholat duha dan dzuhur berjamaah adalah:

Kita meng-alokasikan waktu khusus sehingga kita memberikan jeda, menjelang sholat duha dan dzuhur itu kita berikan waktu pada siswa utk persiapan agar tidak mengganggu waktu pembelajaran, untuk waktunya sholat duha yaitu jam 09.30 WITA dengan awalan mereka digiring untuk segera berwudhu lalu

¹⁰⁴ Suryanto, S.HI, diwawancarai oleh penulis, Gilimanuk, 8 Februari 2023.

melakukan sholat duha 2 rakaat bersama dan dipimpin oleh salah satu guru Pembina ekstrakurikuler keagamaan lalu setelah itu kita membaca doa setelah duha bersama dan untuk sholat dzuhur bersamaan dengan bunyi masjid”.¹⁰⁵

Hal ini relevan dengan adanya observasi yang peneliti lakukan pada saat dilakukannya kegiatan sholat duha bersama tersebut. Terlihat bahwa siswa-siswi tetap berusaha untuk melaksanakan sholat duha bersama dengan alokasi waktu yang sudah ditentukan dan mereka melakukan dengan khusyu’ serta dapat mengikuti pembiasaan tersebut dengan baik.¹⁰⁶



Gambar 4.1
Pelaksanaan kegiatan sholat duha dan dzuhur berjamaah¹⁰⁷

Kegiatan sholat duha dan dzuhur berjamaah ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mampu menjadi imam sholat duha

¹⁰⁵ Suryanto, S.HI, diwawancarai oleh penulis, Gilimanuk, 8 Februari 2023.

¹⁰⁶ Observasi kegiatan sholat duha dan dzuhur bersama di Masjid Al-Mubarak, Gilimanuk, 11 Februari 2023.

¹⁰⁷ Dokumentasi Implementasi kegiatan sholat duha dan dzuhur berjamaah, Gilimanuk, 11 Februari 2023

ataupun adzan saat jam sholat dzuhur di masjid. Hal ini diperkuat dengan wawancara oleh salah satu ibu Pembina program ekstrakurikuler keagamaan yaitu Ibu Dini Sekti Suardani:

kami juga biasanya melakukan tes untuk imam sholat duha dan adzan, karena kita berdampingan dengan masjid jadi kita harus mempersiapkan siswa yang mampu adzan di masjid saat jam dzuhur tiba. Hal ini dilakukan karena seperti yang kita tau melalui program ekstrakurikuler keagamaan ini kami ingin siswa siswi disini itu melatih diri mereka untuk memiliki nilai karakter religius dan tanggung jawab, jadi upaya sekecil apapun akan kami usahakan agar mereka dapat memiliki karakter tersebut.¹⁰⁸

Kegiatan sholat duha dan dzuhur secara bersama atau berjamaah ini dilakukan sebagai upaya pembentukan nilai karakter religius siswa. Dimana dalam kegiatan sholat duha itu terdapat pembiasaan membaca doa setelah sholat duha secara bersama, hal ini dikatakan oleh ustadz Suryanto, S.HI: “Biasanya setelah sholat duha itu kami membiasakan siswa membaca doa setelah duha karena secara tidak langsung siswa akan menghafal tanpa menghafal karena terbiasa, dan sholat ini kita lakukan berjamaah agar waktu siswa itu terkontrol jadi bisa melatih disiplin waktu juga”.¹⁰⁹

Sehingga salah satu upaya pembentukan nilai karakter religius dan tanggung jawab melalui sholat duha dan dzuhur ini adalah memberikan kesempatan bagi siswa yang mampu dan layak untuk menjadi imam sholat duha serta adzan saat jam sholat dzuhur, selain itu pada pembiasaan sholat duha dan dzuhur ini salah satunya yaitu

¹⁰⁸ Dini Sekti Suardani, SS. M.Pd, diwawancarai oleh penulis, Gilimanuk, 8 Februari 2023.

¹⁰⁹ Suryanto, S.HI, diwawancarai oleh penulis, Gilimanuk, 8 Februari 2023.

diajarkan untuk rutin membaca doa setelah duha dengan harapan siswa menjadi hafal doa tersebut dan mampu melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan sholat duha dan dzuhur secara bersama ini dilakukan tetap dalam pengawasan oleh guru-guru di MA Al-Mubarak gunanya untuk mengawasi siswa siswi yang terkadang masih sering terlambat dan beralasan lain ketika diminta untuk melaksanakan sholat. Sehingga madrasah membuat absensi sholat duha untuk melihat sikap siswa dan akan dimasukkan dalam penilaian sikap. Hal ini sependapat dengan yang dikatakan oleh Bapak Supriyanto, S.Pd selaku Kepala Madrasah, beliau mengatakan:

Memang kami sengaja membuat absensi untuk sholat duha karena untuk memudahkan penanganan dan pemantauan kegiatan ini bisa berjalan dengan baik, sehingga tidak ada siswa yang malas, sehingga saya ingin seluruh siswa mampu untuk melaksanakan sholat duha ini minimal dilakukan dua rakaat dalam sehari, karena untuk membentuk nilai karakter religius dan tanggung jawab itu kami harus melakukan pembiasaan terus menerus contohnya dengan kegiatan ini.¹¹⁰

Dengan demikian berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak Kepala MA Al-Mubarak, ustadz Suryanto, S.HI, dan ibu Dini Sekti Suardani, SS. M.Pd. serta hasil observasi dan dokumentasi yang didapatkan dapat disimpulkan bahwa kegiatan sholat duha dan sholat dzuhur berjamaah ini dilaksanakan untuk upaya pembentukan nilai karakter religius dan tanggung jawab bagi seluruh siswa, selain itu kegiatan ini sangat berpengaruh positif pada diri siswa siswi di MA Al-

¹¹⁰ Supriyanto, S.Pd, diwawancarai oleh penulis, Gilimanuk, 11 Februari 2023.

Mubarak karena melihat beberapa siswa menjadi mampu untuk menghafal doa setelah sholat duha dan juga belajar menjadi imam sholat.

2) Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)

Program ekstrakurikuler Keagamaan yang dilaksanakan di MA Al-Mubarak selanjutnya adalah adanya kelas Baca Tulis Al-Qur'an. Dimana pada program ini madrasah membagi menjadi 3 kelas yang terdiri dari kelas Iqra, kelas Al-Qur'an dan kelas Kitab. Kegiatan kelas Baca Tulis Al-qur'an ini dilaksanakan setiap hari kecuali hari Senin dan Jum'at. Dengan waktu pelaksanaan yang sama seperti kegiatan dalam program ekstrakurikuler keagamaan yang lain yakni pukul 06.30-07.30 WITA.

Program Baca Tulis Al-Qur'an ini bertujuan membantu para siswa untuk lebih lancar dalam membaca Al-Qur'an serta mempermudah mereka untuk memahami pembelajaran khususnya pada bidang studi Pendidikan Agama Islam seperti mata pelajaran Al-Qur'an. Hal ini sependapat dengan yang dikatakan oleh Ustadz Suryanto, S.HI selaku salah satu guru Pembina di kelas Baca Tulis Al-Qur'an, beliau berkata:

Kita ingin kemampuan siswa itu terukur dan punya standarisasi yang jelas. Artinya standarisasi umum di madrasah adalah siswa mampu membaca alqur'an dengan baik sesuai hukum tajwid dan mampu menghafal bacaan sholat dengan tepat. Sehingga target umum kita adalah mencetak generasi muslim yang bisa membaca al-qur'an baik dan benar, sehingga ketika membaca al-qur'an baik maka bacaan sholat itu pasti baik dan dapat membantu dalam mata pelajaran khususnya yang berhubungan dengan PAI.¹¹¹

¹¹¹ Suryanto, S.HI, diwawancarai oleh penulis, Gilimanuk, 8 Februari 2023.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dijelaskan oleh salah satu guru Pembina ekstrakurikuler keagamaan Ibu Dini Sekti Suardani, SS. M.Pd:

“Karena memang di madrasah kami menginginkan untuk semua siswa disini mampu membaca al-qur’an dengan baik maksudnya baik itu bisa membaca dengan mengetahui hukum tajwid nya dengan harapan jika membaca alqur’annya baik, maka sedikit demi sedikit siswa juga mampu menjalankan ibadah lainnya dengan baik”.¹¹²

Tak hanya itu hasil wawancara ini juga diperkuat dengan pemaparan singkat yang diberikan oleh guru kelas kitab, bapak Slamet Hadi Purnomo, S.Kom: “Adanya kegiatan Baca Tulis Al-Qur’an ini memang karena beberapa siswa memiliki kemampuan membaca Al-Qur’an yang berbeda, jadi dengan adanya kegiatan ini bentuk upaya yang kami lakukan agar siswa dapat membaca Al-Qur’an dengan kaidah tajwid yang benar.”¹¹³

Dengan demikian kurang lancarnya siswa siswi di MA Al-Mubarak dalam membaca dan menulis Al-Qur’an dengan benar dan tepat menjadikan salah satu alasan adanya kelas Baca Tulis Al-Qur’an ini sehingga ini merupakan upaya guru untuk membentuk nilai karakter religius pada diri siswa.

Pembagian kelas Baca Tulis Al-Qur’an ini diawali dengan mengetes seluruh siswa untuk membaca Al-Qur’an lalu seluruh guru Pembina Ekstrakurikuler keagamaan menyeleksi siswa-siswi dengan

¹¹² Ibu Dini Sekti Suardani, SS. M.Pd, diwawancarai oleh penulis, 8 Februari 2023.

¹¹³ Slamet Hadi Purnomo, S.Kom, diwawancarai oleh penulis, Gilimanuk, 7 Februari 2023.

melihat siapa yang sama sekali belum bisa membaca Al-Qur'an masuk ke kelas Iqra', lalu siswa yang sudah bisa tetapi belum lancar membaca Al-Qur'an masuk ke kelas Al-Qur'an dan yang sudah lancar masuk dalam kelas Kitab. Berikut penjelasan kelas Baca Tulis Al-Qur'an.

a) Kelas Iqra'

Kegiatan pembelajaran kelas Iqra' ini dimulai pukul 06.30 sampai 07.30 WITA dan biasanya dilakukan di lantai 2 Masjid Besar Al-Mubarak. Untuk menentukan perbedaan kemampuan membaca maka diadakan proses penyeleksian siswa siswi yang ada di kelas Iqra' ini, sesuai dengan hasil wawancara dengan ustadz Suryanto, S.HI selaku guru Pembina kelas Iqra: "Dari awal kita seleksi dulu dan tesnya itu dari iqra' 1 dari penguasaan huruf, tata cara menyambung huruf dan di iqra' 2 akhir kita kenalkan panjang pendek dengan baik. Dan ke iqra 3 dan seterusnya pasti sudah baik dalam panjang pendek dan juga makhorijul hurufnya benar."¹¹⁴

Hasil wawancara tersebut juga diperkuat dengan pemaparan singkat dari Pembina kelas Al-Qur'an yakni Ibu Dini Sekti Suardani, SS. M.Pd, beliau mengatakan: "Kelas Baca Tulis Al-Qur'an ini sebelum semua siswa masuk kelas itu ada proses seleksi, bukan hanya untuk di pembagian kelas Iqra, Al-Qur'an dan kitab saja, nanti di

¹¹⁴ Suryanto S,HI, diawawancarai oleh penulis, Gilimanuk, 8 Februari 2023.

kelas Iqra' itu ada pembagian kelompok lagi sesuai kelancaran mereka dalam membaca Al-Qur'an".¹¹⁵

Ustadz Suryanto, S.HI juga menambahkan penjelasan bahwa dalam pembelajaran kelas Iqra' ini memilih pembelajaran sistem klasikal agar memudahkan siswa, beliau berkata:

Kita membuat kelompok sesuai kemampuan, yaitu menggunakan sistem klasikal dimana tujuannya ini akan membantu siswa untuk lebih paham dan belajar dengan baik sehingga mampu membantu siswa membentuk nilai religius karena mampu membaca alquran dengan lebih baik.¹¹⁶

Dari pemaparan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi pada kelas Iqra' ini dilakukan dengan membuat pembagian kelompok sesuai dengan tingkat kemampuan siswa guna mempermudah siswa memahami pengajaran Al-Qur'an.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terlihat memang pembagian kelas iqra disesuaikan kemampuannya dan siswa siswi sangat antusias untuk belajar Al-Qur'an dengan memperhatikan makhrorijul huruf walaupun harus dimulai dari Iqra'. Sebagian besar siswa dikelas ini bisa dikondisikan dan guru pembina kelas Iqra' ini tetap semangat untuk mengajari mereka.¹¹⁷

¹¹⁵ Dini Sekti Suardani, SS. M.Pd, diawancarai oleh penulis, Gilimanuk, 8 Februari 2023.

¹¹⁶ Suryanto S,HI, diawawancarai oleh penulis, 8 Februari 2023.

¹¹⁷ Observasi kelas Iqra' di Masjid Al-mubarak, 23 Februari 2023.



Gambar 4.2

Kegiatan kelas Baca Tulis Al-Qur'an (Iqra')¹¹⁸

Berdasarkan hasil dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa memang benar dalam implementasi program ekstrakurikuler keagamaan di kelas Iqra' dilakukan dengan sistem klasikal atau mengelompokkan siswa sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing, dan mereka mampu mengikuti kegiatan ini dengan baik.

b) Kelas Al-Qur'an

Kelas Alqur'an dilaksanakan di kelas XI IPS dan XI IPA.

Seperti yang dijelaskan oleh guru Pembina kelas Al-Qur'an Putri:

“Kelas alqur'an ini dilakukan di ruang kelas sesuai dengan kelas masing-masing, yaitu ada kelas iqra, kelas al-qur'an dan kelas kitab.

Untuk kelas al-qur'an putri itu di kelas 11 IPS dan untuk putra di kelas

11 IPA”.¹¹⁹

Implementasi kelas Al-Qur'an ini dilakukan dengan beberapa

langkah berikut:

¹¹⁸ Dokumentasi implementasi kelas Iqra pada program ekstrakurikuler keagamaan, Gilimanuk, 23 Februari 2023.

¹¹⁹ Dini Sekti Suardani, SS. M.Pd, diwawancarai oleh penulis, Gilimanuk, 8 Februari 2023.

Pertama kami bertawassul kepada Nabi Muhammad, kepada alim ulama, kedua membaca asmaul husna agar mendapat berkah dari Allah, lalu ketiga kami membaca Al-Qur'an sesuai urutan ayatnya, dan terakhir setelah baca bareng biasanya tes tajwid satu-satu, terkadang juga saya memberikan materi tajwid yang belum dipelajari, dan juga belajar menulis ayat. Kegiatan ini tidak sehari semua akan tetapi bergiliran tiap harinya.¹²⁰

Selain itu, kegiatan kelas Al-Qur'an ini Ibu pembina juga melakukan beberapa kegiatan guna membantu membentuk nilai karakter religius pada diri siswa salah satunya yaitu melakukan kegiatan khotmil Qur'an. Berikut penjelasan dari beliau adalah:

Langkahnya adalah melakukan khotmil qur'an biasanya kami lakukan di bulan ramadhan, jadi pagi itu tidak baca al-qur'an akan tetapi langsung khatmil quran satu orang satu juz, biasanya juga kami di undang oleh salah satu wali siswa atau masyarakat sekitar untuk melakukan khotmil qur'an dirumahnya biasanya acara 40 harian lalu kami mengirim siswa siswi yang sudah mampu dengan lancar membaca al-qur'an, kami juga melakukan yasin dan tahlil bersama dan membiasakan siswa laki2 yang memimpin.¹²¹

Pemaparan wawancara diatas juga diperkuat dengan penjelasan yang diberikan oleh Kepala Sekolah, Bapak Supriyanto,

S.Pd:

Untuk memperkuat upaya dalam pembentukan karakter religius siswa, biasanya kami menerima undangan bila ada wali murid yang membutuhkan siswa kami untuk acara

¹²⁰ Dini Sekti Suardani, SS. M.Pd, diwawancarai oleh penulis, Gilimanuk, 8 Februari 2023.

¹²¹ Dini Sekti Suardani, SS. M.Pd, diwawancarai oleh penulis, Gilimanuk, 8 Februari 2023.

selamatan jadi siswa di kelas al-qur'an itu khataman dirumah salah satu wali murid itu.¹²²

Dengan demikian upaya pembentukan nilai karakter religius pada diri siswa dilakukan melalui kelas Al-Quran ini dengan melatih siswa untuk istiqomah membaca Al-Qur'an dan memahami tajwid dengan baik. Tak hanya itu, siswa kelas ini juga menerima undangan tasyakuran untuk melaksanakan khatmil qur'an bersama. Berikut ini hasil dokumentasi dari proses pembelajaran di kelas Al-Qur'an.



Gambar 4.3

Kegiatan kelas Baca Tulis Al-Qur'an (Al-qur'an)¹²³

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa siswa dan siswi dikelas Al-Qur'an ini mampu mengikuti pembelajaran tersebut dengan tertib, pada saat siswa maju satu-satu, maka siswa lainnya yang belum mendapatkan giliran tetap membaca Al-Qur'an mereka masing-masing. Dan ketika peneliti

¹²² Supriyanto, S.Pd. diwawancarai oleh penulis, Gilimanuk, 11 Februari 2023.

¹²³ Dokumentasi implementasi program ekstrakurikuler keagamaan kelas Al-Qur'an, Gilimanuk, 11 Februari 2023.

diberikan kesempatan untuk mengisi kelas ini, dapat diketahui siswi mau dan memiliki semangat dalam mempelajari kaidah tajwid sesuai dengan ayat yang dia baca.¹²⁴



Gambar 4.4

Kegiatan Khatmil Qur'an¹²⁵

Melalui hasil dokumentasi yang didapatkan menunjukkan bahwa kegiatan kelas Al-Qur'an ini memang dilakukan terpisah antara putra putri dan mereka juga ikut menghadiri undangan khataman Qur'an di rumah salah satu siswa dari MA Al-Mubarak.¹²⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti peroleh, dapat disimpulkan bahwa pada implementasi Program ekstrakurikuler keagamaan kelas Al-qur'an ini sangat membantu siswa untuk memahami bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar guna upaya pembentukan nilai karakter religius pada diri siswa. Hal ini

¹²⁴ Observasi Implementasi program ekstrakurikuler keagamaan kelas Al-Qur'an, Gilimanuk, 11 Februari 2023.

¹²⁵ Dokumentasi mplementasi program ekstrakurikuler keagamaan kelas Al-Qur'an, Gilimanuk, 13 Februari 2023.

¹²⁶ Observasi implementasi program ekstrakurikuler keagamaan kelas Al-Qur'an, Gilimanuk, 13 Februari 2023.

terlihat dengan beberapa pembiasaan yang diberikan oleh guru Pembina dalam kegiatan pembelajaran.

c) **Kelas Kitab**

Kelas Kitab ini dilaksanakan setiap hari kecuali hari Senin dan hari Jum'at dan ruang kelas kitab ini berada di ruang kelas X IPA. Sebagian besar siswa siswi yang masuk dalam kelas kitab adalah siswa siswi yang sudah lancar membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang benar. Seperti yang dikatakan oleh guru Pembina kelas kitab ini:

Kelas ini diwajibkan bagi siswa yang sudah lancar baca alqur'an maka pilihan masuk di tahfidz dan kitab, tetapi memang kebanyakan yang di kelas kitab itu siswi. Proses nya itu siswa di tes qur'annya lalu mereka diminta untuk memilih kelas kitab atau tahfidz. Akan tetapi kelas tahfidz disini belum berjalan dengan baik karena memang peminatnya yang masih sedikit sehingga siswa siswi yang lancar Al-Qur'an pasti memilih kelas kitab dan bagi yang tidak minat, mereka memilih berada tetap di kelas Al-Qur'an untuk belajar tajwid lebih baik lagi.¹²⁷

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Kepala Sekolah Bapak Supriyanto, S.Pd yang mengemukakan

bahwa:

Sebenarnya ada dua pilihan yang kami berikan kepada siswa siswi yang sudah lancar bacaan Al-Qur'an dan paham tajwid nya untuk masuk ke kelas kitab atau kelas tahfidz. Akan tetapi memang minat siswa disini tidak ada yang mau di kelas tahfidz karena berfikir akan sulit untuk menghafal Al-Qur'an, padahal ustadz dari desa sini yang merupakan hafidz Qur'an itu sudah ada dan mau untuk mengisi kegiatan itu. Jadi semua siswa disini langsung masuk kelas kitab itu".¹²⁸

¹²⁷ Slamet Hadi purnomo, S.Kom, diwawancarai oleh penulis, Gilimanuk, 7 Februari 2023.

¹²⁸ Supriyanto, S.Pd, diwawancarai oleh penulis, Gilimanuk, 16 Februari 2023.

Selain itu, hasil kedua wawancara tadi juga di cek kembali kepada guru Pembina kelas Al-Qur'an yakni ibu Dini Sekti Suardani, SS. M.Pd: "Di sekolah kami itu sbenarnya ada kelas kitab sama kelas tahfidz, tetapi memang untuk kelas tahfidz belum terealisasikan karna sedikit peminat, sehingga semua siswa yg sudah layak dan baik bacaan qur'annya itu masuk kelas kitab."¹²⁹

Dari pemaparan hasil wawancara kepada 3 informan tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi program ekstrakurikuler keagamaan di MA Al-Mubarak ini sebenarnya ada dua pilihan bagi siswa yang sudah lancar bacaan Qur'an dan tajwidnya yakni kelas kitab dan kelas tahfidz, akan tetapi seluruh siswa memilih untuk masuk ke kelas kitab.

Kitab yang dipelajari adalah Kitab Nubdatul Bayan. Yakni salah satu kitab yang berisi tentang nahwu shorof dan dipelajari oleh guru pembina kelas kitab saat masih duduk di bangku MA dan menimba ilmu di pondok pesantren Nurul Abror Arrobbaniyin. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Bapak Slamet Hadi Purnomo, S.Kom. yaitu: "Kitab Nubdatul Bayan adalah ringkasan akselerasi baca kitab kuning yang diambil dari salah satu pesantren yaitu Nurul Abror Arrobbaniyin, dimana ini ringkasan dari beberapa kitab kuning

¹²⁹ Dini Sekti Suardani, SS. M.Pd, diwawancarai oleh penulis, Gilimanuk, Februari 2023.

lalu diringkas diambil materi inti. Contoh materinya yaitu nahwu shorof seperti muftada, khabar dll.”¹³⁰

Kitab ini dipilih karena menurut guru Pembina kitab ini adalah media yang paling mudah dipelajari bagi seseorang yang ingin belajar nahwu shorof secara otodidak atau mandiri dan mudah dipahami karena menggunakan bahasa Indonesia. Seperti yang dikatakan oleh guru Pembina bahwa: “Karena menurut pengalaman saya untuk belajar kitab kuning yang termudah dan tercepat untuk kalangan orang awam adalah menggunakan kitab ini, karena ini sudah menggunakan bahasa Indonesia jadi lebih mudah ditangkap oleh siswa, karena dulu saya juga saat belajar juga menggunakan kitab ini”.¹³¹

Langkah dalam implementasi program ekstrakurikuler keagamaan kelas kitab ini adalah:

Langkah-langkahnya yaitu saya mengambil dari kitabnya langsung dimana Kitab disini terdiri dari 6 jilid, akan tetapi sampai saat ini siswa rata-rata sudah sampai pada jilid 2. Untuk jilid pertama itu materi tentang pengenalan nahwu seperti isim, huruf dll, jilid kedua yaitu materi tentang muftada khabar contoh seperti kedudukan dalam isim, dan jilid ketiga yaitu masalah fi'il. Dan saat saya mengambil kitab ini, ada dawuh dari kyai bahwa boleh mempelajari kitab ini asalkan sistemnya sama seperti pesantren yaitu Hafalan nadzoman, penjelasan materi dan siswa menulis, dan terakhir yaitu demonstrasi (siswa latihan menulis dan ditanyakan tentang beberapa materi yang sudah diajarkan).¹³²

¹³⁰ Slamet Hadi purnomo, S.Kom, diwawancarai oleh penulis, Gilimanuk, 7 Februari 2023.

¹³¹ Slamet Hadi purnomo, S.Kom, diwawancarai oleh penulis, Gilimanuk, 7 Februari 2023.

¹³² Slamet Hadi purnomo, S.Kom, diwawancarai oleh penulis, Gilimanuk, 7 Februari 2023.

Dari hasil observasi saat peneliti mengikuti kelas Kitab ini, terlihat siswa siswi itu sangat antusias mengikuti pembelajaran kitab ini. Walaupun materi yang diberikan belum sepenuhnya mereka pahami, tetapi mereka memiliki usaha untuk bertanggung jawab dalam menghafalkan materi dan nadzom yang sudah dibaca dan dipelajari bersama-sama.¹³³



Gambar 4.5

Kegiatan Kelas Baca Tulis Al-Qur'an (Kitab)¹³⁴

Dari hasil dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi program ekstrakurikuler keagamaan di kelas kitab ini dilakukan dengan semangat oleh siswa siswinya karena mereka sangat berusaha untuk menghafalkan materi dan nadzoman sesuai dengan perintah guru pembina dan mereka menyetorkan hafalan saat guru pembina mengetes mereka satu persatu di bangku masing-masing.¹³⁵

Pada kelas Kitab ini guru pembina sendiri melakukan beberapa pembiasaan guna upaya pembentukan nilai karakter religius dan

¹³³ Hasil observasi BTA Kelas Kitab, Gilimanuk, 7 Februari 2023.

¹³⁴ Dokumentasi Program Ekstrakurikuler keagamaan kelas Kitab, Gilimanuk, 14 Februari 2023.

¹³⁵ Observasi Program Ekstrakurikuler keagamaan kelas Kitab, Gilimanuk, 14 Februari 2023.

tanggung jawab pada diri siswa, salah satunya adalah adanya pembiasaan membaca doa dan tawassul serta adanya sistem wajib hafalan nadzoman dengan metode bernyanyi. Seperti yang dikatakan oleh guru pembina:

Untuk awalan biasanya kami mengirim tawassul al fatihah kepada pengarang kitab, lalu di akhir saya berikan doa yang berisi khusus untuk tidak mudah lupa dan mudah dalam menghafal madzoman dan materi dalam kelas kitab ini. Untuk nilai tanggung jawab sendiri saya ingin memunculkannya melalui latihan setor hafalan nadzom dan penjelasannya pada setiap kali pertemuan dan selesai materi, selain itu siswa di kelas kitab ini sangat senang saat pelafalan nadzoman karena kami menggunakan metode bernyanyi saat membaca dan menghafal nadzom tersebut.¹³⁶

Penjelasan itu juga diperkuat oleh pendapat yang diberikan oleh salah satu siswi yang berada di kelas kitab tersebut. Ia mengatakan bahwa: "saya sangat senang bisa mengikuti salah satu program ekstrakurikuler keagamaan di kelas Kitab ini dengan baik, karena memang saya senang bisa menyanyikan nadzoman bersama teman-teman, sehingga saya bisa mendapatkan ilmu dan pengalaman baru dari pembelajaran kitab ini".¹³⁷

Tak hanya satu siswi, salah satu siswa yang berada di kelas kitab juga menjelaskan bahwa ia sangat senang karena guru pembina yang mengajarkan kitab ini sangat sabar untuk membimbing siswa agar paham dengan materi. Berikut penjelasannya:

Saya senang dapat menambah ilmu dan memperluas pengetahuan ilmu keagamaan baru, contohnya mempelajari

¹³⁶ Slamet Hadi purnomo, S.Kom, diwawancarai oleh penulis, Gilimanuk, 7 Februari 2023.

¹³⁷ Ita Juwita Wanda, diwawancarai oleh penulis, Gilimanuk, 11 Februari 2023.

ilmu baru yaitu kitab yang membantu saya memahami tentang nahwu shorof walaupun dikit sedikit, Bapak Hadi juga orangnya sabar, beliau mengayomi kita dengan baik dan jika ada penjelasan yang kurang jelas beliau akan sabar untuk mengulangi penjelasannya terus tiap awalan pasti kita baca nadzoman bareng-bareng dulu dengan nada nyanyi gitu.¹³⁸

Dari paparan data melalui wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti dapat diambil kesimpulan bahwa kelas kitab merupakan salah satu kelas Baca Tulis Al-Qur'an yang diminati banyak siswa karena mereka senang dengan metode pembelajaran bernyanyi saat hafalan nadzoman sehingga hal ini dapat membantu siswa untuk semangat dan mudah untuk membentuk nilai karakter religius dan tanggung jawab pada diri mereka.

3) Jum'at Berkah

Program Ekstrakurikuler Keagamaan selanjutnya yakni bernama Jum'at Berkah. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Jum'at dan dalam sebulan terdapat 4 kegiatan sehingga terdapat kegiatan berbeda tiap Jum'at dalam sebulan tersebut. Kegiatan itu terdiri dari Istigosah bersama, senam bersama, Yasin dan Tahlil bersama, dan kebersihan. Berikut ini penjelasan implementasi program ekstrakurikuler keagamaan Jum'at berkah.

a) Istigosah bersama

Kegiatan istigosah bersama di MA Al-Mubarak dilaksanakan pada setiap hari Jumat pertama di awal bulan. Kegiatan ini biasanya dipimpin oleh salah satu ustadz yang berasal

¹³⁸ Adilaba Yuwono, diwawancarai oleh penulis, 11 Februari 2023.

dari TPQ yang berada di sekitar desa Gilimanuk. Berikut pemaparan dari Bapak Supriyanto, S.Pd selaku Kepala Sekolah MA Al-Mubarak:

Istigosah ini dimasukkan dalam kegiatan jumat berkah yang merupakan bagian dari program ekstrakurikuler keagamaan karena untuk mengawali kegiatan pembelajaran di Madrasah ini dengan tujuan agar siswa mampu memohon kepada Allah SWT agar pembelajaran mendapatkan ilmu yang berkah. Istigosah bersama ini biasanya dipimpin oleh salah satu ustadz yang berasal dari TPQ yang ada dilingkungan Gilimanuk, tujuannya adalah juga untuk syiar madrasah kami dengan harapan madrasah kami yang masih swasta ini mendapat dukungan dari masyarakat dan juga agar kami mendapatkan ilmu dan saran dari tokoh lingkungan masyarakat di Gilimanuk”.¹³⁹

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Bapak Suryanto, S.HI: ”biasanya memang yang memimpin istigosah itu adalah ustadz yang berasal dari TPQ di Gilimanuk, kadang ustadz Thoha, kadang ustadz Ridwan, menyesuaikan dengan kesibukan beliau masing-masing.”¹⁴⁰

Tak hanya itu, ibu Dini Sekti Suardani, SS. M.Pd memberikan keterangan singkat: ”iya mbak, yang mimpin istigosah memang pasti bukan guru dari sekolah melainkan ustadz yang mengajar di TPQ desa Gilimanuk, karena nanti beliau itu juga ngisi mauidhotul hasanah jadi biar sekalian.”¹⁴¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang mengisi kegiatan istigosah bersama ini bukan dari guru di MA Al-Mubarak

¹³⁹ Supriyanto S.Pd, diwawancarai oleh penulis, Gilimanuk, 11 Februari 2023.

¹⁴⁰ Suryanto, S.HI, diwawancarai oleh penulis, 8 Februari 2023.

¹⁴¹ Dini Sekti Suardani, SS. M.Pd, diwawancarai oleh penulis, Gilimanuk, Februari 2023.

melainkan berasal dari ustadz yang mengajar TPQ di sekitar desa Gilimanuk, dengan tujuan mensyiarkan kegiatan sekolah ini ke masyarakat dan memberikan pengetahuan siswa melalui mauidhotul hasanah yang disampaikan oleh ustadz.

Langkah dalam implementasi program ekstrakurikuler keagamaan kegiatan istigosah adalah mengawali dengan sholat duha, lalu pembacaan doa dalam istigosah dan terakhir adanya mauidhotul hasanah dari ustadz yang bersangkutan langsung. Hal ini dijelaskan oleh bapak Supriyanto, S.Pd.

Pertama yaitu tepat jam 06.30 WITA bel berbunyi dan seluruh Pembina dan guru untuk menggiring siswa segera wudhu dan sholat duha bersama, Setelah itu kami melaksanakan istigosah bersama yang biasanya dipimpin oleh salah satu ustadz yang berasal dari TPQ yang ada dilingkungan Gilimanuk, tujuannya adalah juga untuk syiar madrasah kami dengan harapan madrasah kami yang masih swasta ini mendapat dukungan dari masyarakat dan juga agar kami mendapatkan ilmu dan saran dari tokoh lingkungan masyarakat di Gilimanuk dan terakhir adalah Mauidhotul hasanah dari ustadz yang memimpin istigosah bersama.¹⁴²

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Kegiatan Istigosah ini tidak hanya berisi doa-doa memohon ampunan saja, tetapi biasanya diisi juga dengan mauidhotul hasanah dari ustadz yang memimpin istigosah tersebut. Hal ini dilakukan salah satunya sebagai upaya pembentukan nilai karakter religius pada diri siswa. Hal ini sependapat dengan yang disampaikan oleh bapak Kepala MA Al-mubarak: "Adanya mauidhatol hasanah setelah melaksanakan istigosah dengan

¹⁴² Supriyanto S.Pd, diwawancarai oleh penulis, Gilimanuk, 11 Februari 2023.

harapan dengan isi dari ceramah itu membantu siswa untuk mendapatkan pemahaman dengan ilmu baru sehingga akan membantu upaya pembentukan nilai karakter religius pada diri siswa”.¹⁴³

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan salah satu siswi di MA Al-Mubarak bahwa ia merasa lebih fokus dan tenang dalam belajar setelah melakukan kegiatan istigosah tersebut. Berikut paparan jawaban dari siswi: ”banyak sekali manfaat yang saya rasakan dari adanya program ekstrakurikuler keagamaan disini. itu saya jadi lebih dekat dengan Allah karena saya merasa tenang dan fokus saat belajar banyak doa dan dari kegiatan ini juga saya hafal doa yang dilakukan setiap kegiatan itu.”¹⁴⁴

Dengan demikian upaya pembentukan karakter religius pada diri siswa melalui kegiatan istigosah ini adalah dengan melatih

siswa untuk memiliki pemahaman dari serangkaian isi dan tujuan istigosah serta adanya mauidhotul hasanah untuk memberikan kesadaran pada siswa agar taat kepada Allah SWT.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa dan siswi di MA Al-Mubarak ini sangat giat dan khusyu' dalam mengikuti serangkaian pembacaan doa dalam kegiatan istigosah ini. Hal ini juga

¹⁴³ Supriyanto S.Pd, diwawancarai oleh penulis, Gilimanuk, 11 Februari 2023.

¹⁴⁴ Ambar Aulia Safitri, diwawancarai oleh penulis, Gilimanuk, 23 Februari 2023.

diperlihatkan dengan ketenangan siswa dalam mengikutinya serta diikuti pula oleh seluruh guru di MA Al-Mubarak Gilimanuk.¹⁴⁵



Gambar 4.6

Kegiatan Istigosah Bersama¹⁴⁶

Melalui hasil dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan istigosah bersama ini benar dilakukan oleh seluruh keluarga besar MA Al-Mubarak dan kegiatan ini dilakukan dengan khusyu' sebagai upaya pembentukan nilai karakter religius siswa.

b) Senam bersama

Senam adalah gerakan tubuh yang bertujuan untuk menguatkan jasmani dan rohani. Agama islam mengajarkan bahwa akal yang sehat terdapat pada jiwa yang sehat, begitu juga jika jasmani kita sehat maka rohani pun akan sehat. Sehingga hal ini akan mendukung kita dalam menjalankan ibadah kepada Allah SWT.

¹⁴⁵ Hasil Observasi kegiatan istigosah di Masjid Al-Mubarak, Gilimanuk, 3 Februari 2023.

¹⁴⁶ Dokumentasi implementasi program ekstrakurikuler keagamaan dalam kegiatan istigosah bersama, Gilimanuk, 3 Februari 2023.

Kegiatan senam bersama di MA Al-Mubarak ini dilaksanakan setiap hari Jum'at kedua pada awal bulan dan hal ini dirutinkan agar siswa siswi mampu menjaga kesehatan jasmaninya. Salah satu guru pembina Program ekstrakurikuler keagamaan mengatakan:

Awalnya hanya ada yasin tahlil dan istigosah, karena dilihat pentingnya kebersihan sekolah dan kesehatan jasmani dan rohani itu penting akhirnya kita masukkan dalam kegiatan di jumat berkah yang termasuk dalam program ekstrakurikuler keagamaan. Harapannya memang ketika jasmani siswa itu bagus jadi kegiatan belajar mengajar juga akan kondusif dan kegiatan keagamaan dapat berjalan baik sehingga kami adakan rutinan senam bersama ini.¹⁴⁷

Hasil wawancara ini diperkuat juga dengan pendapat yang diberikan oleh guru waka kesiswaan bahwa kegiatan senam dan kebersihan merupakan kegiatan tambahan yang dimasukkan dalam program jumat berkah ini. Berikut penjelasan yang beliau berikan:

Iya dulu itu hanya ada yasin tahlil dan istigosah, akan tetapi melihat waktu dari ustadz pengisi istigosah yang terkadang tidak bisa hadir, sehingga kami memutuskan untuk menambah kegiatan yang sekiranya kegiatan itu akan bermanfaat bagi siswa, lingkungan sekolah dan masjid ini, sehingga kami berfikir diadakan saja kegiatan senam dan kebersihan. Lagipula dengan adanya senam ini siswa jadi lebih menjaga kesehatan raganya, karena memang ada pepatah dalam diri yang sehat terdapat jiwa yang kuat.¹⁴⁸

Selain itu hal ini diperkuat dengan adanya alasan yakni perintah untuk mementingkan kesehatan jasmani yang telah diatur dalam salah satu hadist nabi. Hal ini yang juga menjadi

¹⁴⁷ Slamet Hadi purnomo, S.Kom. diwawancarai oleh penulis, Gilimanuk, 24 Februari 2023.

¹⁴⁸ Bayu Setiawan, S.Pd, diwawancarai oleh penulis, Gilimanuk, 9 Februari 2023.

pertimbangan guru Pembina untuk membuat kegiatan senam ini dilakukan rutin dalam sebulan sekali yakni hari jumat di minggu kedua. Seperti yang dikatakan oleh salah satu guru Pembina:

Senam adalah salah satu olahraga dimana ini adalah langkah yang harus kita lakukan untuk mendapatkan jiwa dan raga yang sehat. Dalam islam sendiri, Nabi Muhammad sudah mengatakan dalam satu hadist kalo ga salah bunyinya: “Orang mukmin yang kuat lebih baik dan dicintai oleh Allah daripada mukmin yang lemah”. Jadi yang saya tangkap itu adalah jika kita memiliki jiwa yang kuat maka kita akan bersemangat dan bisa rajin untuk beribadah kepada Allah dan mendapat banyak kesempatan untuk melakukan hal kebaikan, sehingga Allah akan mencintai hamba-Nya yang seperti itu.¹⁴⁹

Dengan demikian dapat disimpulkan adanya kegiatan senam dalam program ekstrakurikuler keagamaan ini adalah bentuk upaya guru dan kepala sekolah agar siswa mampu menyeimbangkan kesehatan rohani dan jasmani mereka, sehingga diharapkan aktivitas lain akan berjalan dengan lancar termasuk beribadah karena Allah Swt juga menyukai mukmin yang kuat.

Langkah implementasi kegiatan senam bersama ini sesuai dengan hasil wawancara adalah sebagai berikut:

Pertama yakni pada saat bel berbunyi jam 06.30 lalu siswa dikumpulkan, lalu siswa langsung kumpul di lapangan lalu meregangkan tangan dan di bariskan biasanya laki-laki di sisi kanan dan perempuan sisi kiri, sedangkan seluruh guru baris di belakang, ketiga anggota osis yang bertugas akan berdiri didepan dan mempersiapkan seluruh siswa peregangan tangan, lalu berdoa terlebih dahulu biasanya hanya membaca Al-Fatihah, lalu alah satu guru meyiapkan backsound untuk music senam, sebelum memulai senam

¹⁴⁹ Slamet Hadi purnomo, S.Kom. diwawancarai oleh penulis, Gilimanuk, 24 Februari 2023.

biasanya anggota OSIM akan memimpin gerakan pemanasan seperti: meregangkan kedua tangan lurus keatas, menundukkan kepala, mengangkat tangan keatas secara bergantian, meluruskan tangan sejajar dengan bahu, dsb, kegiatan senam dimulai dan biasanya ada 3 senam yang dilakukan, Setelah selesai biasanya ada pengarahan dari waka kesiswaan.¹⁵⁰

Salah satu upaya dalam implementasi kegiatan senam ini untuk pembentukan nilai karakter religius pada diri siswa adalah memulai kegiatan dengan berdoa, selain itu dalam gerakan pemanasan atau pendinginan memiliki makna tertentu yang masih berhubungan dengan ibadah. Hal ini dijelaskan oleh salah satu guru pembina :

Untuk nilai religius kami membiasakan mereka untuk setiap akan melaksanakan kegiatan apapun selalu didahului dengan berdoa, lalu secara tidak langsung kami ingin siswa itu menyeimbangkan antara kesehatan jasmani dan rohani, salah satunya ya diadakannya senam bersama ini, dan untuk nilai karakter tanggung jawab sendiri kami berupaya memunculkan kepada siswa yang bertugas untuk memimpin senam bersama dan juga membiasakan mereka untuk bertanggung jawab dalam menjaga kesehatan mereka sendiri.¹⁵¹

Adanya pemanasan dan pendinginan dalam gerakan senam ternyata memiliki makna tersendiri bagi guru pembina di MA Al-Mubarak ini, salah satunya yakni memiliki makna akan kekuasaan Allah dan juga bagaimana sebaiknya hubungan manusia dengan manusia yang lain. Hal ini diungkapkan oleh bapak Slamet Hadi Purnomo, S.Kom, beliau berkata:

¹⁵⁰ Slamet Hadi purnomo, S.Kom. diwawancarai oleh penulis, Gilimanuk, 24 Februari 2023.

¹⁵¹ Slamet Hadi Purnomo, S.Kom. diwawancarai oleh penulis, Gilimanuk, 2 Februari 2023.

Selain itu memang pada gerakan pemanasan dan pendinginan itu sebenarnya memiliki makna tersendiri khususnya antara hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam. Hal ini contohnya adalah: 1) Pada gerakan pemanasan yaitu mengangkat kedua tangan lurus keatas sejajar dengan tegaknya kepala itu bermakna bersaksi bahwa Allah SWT yang Maha Tinggi lagi Maha Kuasa, lalu menundukkan kepala saat pendinginan atau pemanasan itu bermakna senantiasa bersyukur atas segala nikmat Allah khususnya nikmat kesehatan, 2) Pada gerakan merentangkan kedua tangan lurus dengan bahu dan merengangkan kedua kaki secukupnya dengan wajah menghadap lurus kedepan itu maksudnya adalah kita harus berlaku adil terhadap sesama manusia, 3) Saat gerakan pemanasan salah satunya ada kedua tangan dikepal, kaki kanan ke depan tumit ke arah tanah dan kaki kiri berdiri tegak lurus itu berarti peduli terhadap lingkungan atau alam.¹⁵²

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam membentuk nilai karakter religius dan tanggung jawab siswa melalui kegiatan senam ini adalah dengan melatih siswa untuk menyeimbangkan antara kesehatan jasmani dan rohani, serta nilai karakter tanggung jawab dengan memerintahkan siswa yang menjadi anggota OSIM yang sudah di perintahkan untuk memimpin kegiatan senam.

Dari beberapa hasil wawancara ini juga diperkuat oleh hasil observasi yang peneliti lakukan dilapangan saat dilaksanakannya kegiatan senam bersama. Terlihat bahwa siswa siswi dapat mengikuti kegiatan senam dengan baik dan bersemangat dan mampu diarahkan sesuai dengan arahan dari guru

¹⁵² Slamet Hadi Prunomo, S.Kom. diwawancarai oleh penulis, Gilimanuk, 24 Februari 2023.

pembina itu sendiri. Hal ini akan mempermudah siswa untuk memiliki kesehatan yang baik sesuai dengan tujuan dan harapan yang guru-guru inginkan.¹⁵³ Berikut ini hasil dokumentasi yang telah didapatkan oleh peneliti.



Gambar 4.7

Kegiatan Senam Bersama¹⁵⁴

Dari hasil paparan data yang didapatkan oleh peneliti melalui wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan senam merupakan kegiatan tambahan dalam program ekstrakurikuler keagamaan yakni dalam kegiatan jumat berkah, dan bertujuan agar siswa mampu menyeimbangkan antara kesehatan jasmani dan rohani sebagai upaya pembentukan nilai karakter religius dan tanggung jawab mereka.

Upaya pembentukan karakter religius disini adalah menyadarkan siswa akan pentingnya keseimbangan kesehatan jasmani dan rohani untuk kemudahan dalam beribadah.

¹⁵³ Observasi program ekstrakurikuler keagamaan kegiatan senam bersama, Gilimanuk, 10 Februari 2023.

¹⁵⁴ Dokumentasi program ekstrakurikuler keagamaan kegiatan senam bersama, Gilimanuk, 10 Februari 2023.

Sedangkan pembentukan karakter tanggung jawab ditumbuhkan melalui pelatihan siswa yang memimpin kegiatan senam tersebut. Dengan harapan melalui kegiatan ini ikut mendukung terwujudnya karakter siswa khususnya religius dan tanggung jawab.

c) Yasin dan Tahlil bersama

Implementasi pembacaan yasin dan tahlil di MA Al-Mubarak sendiri memiliki tujuan untuk menumbuhkan karakter religius dan terbiasa membaca yasin tahlil dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini lebih jelas disampaikan oleh bapak Supriyanto, S.Pd dalam hasil wawancara berikut:

Adanya pembiasaan membaca yasin tahlil ini kami lakukan agar tumbuh karakter religius pada diri siswa agar terbiasa membaca yasin dan tahlil di kehidupan sehari-hari, selain itu di desa Gilimanuk sendiri juga memang sudah menjadi tradisi adanya kegiatan yasinan pada setiap Kamis malam Jumat, jadi saya berharap sebagian besar siswa disini bisa mengikuti kegiatan tersebut di masyarakat dan memberikan contoh yang baik salah satunya mampu memimpin yasinan suatu saat nanti.¹⁵⁵

Pembacaan yasin dan tahlil ini diupayakan untuk selalu dilaksanakan secara rutin untuk memudahkan pengontrolan siswa-siswi agar mereka tetap disiplin dan bertanggung jawab dengan jadwal yang sudah ditentukan. Hal ini disampaikan oleh bapak Kepala Madrasah Aliyah Al-Mubarak:

Kegiatan ini dilakukan untuk memudahkan penanganan dan pemantauan kegiatan ini bisa berjalan dengan baik,

¹⁵⁵ Supriyanto, S.Pd. diwawancarai oleh penulis, Gilimanuk, 16 Februari 2023.

sehingga tidak ada siswa yang malas, jika ada siswa yang berhalangan dengan alasan khusus contoh bagi yang sedang haid atau sakit maka akan kami berikan dispensasi. Hal ini kami lakukan juga pada kegiatan sholat duha dan dzuhur berjamaah, kami berikan absensi sholat duha agar nanti hal ini akan dimasukkan dalam penilaian sikap dari siswa siswi di sini.¹⁵⁶

Kegiatan ini biasanya dilaksanakan oleh seluruh siswa di MA Al-Mubarak dan juga oleh dewan guru yang tidak memiliki kepentingan lain. Seperti kegiatan dalam program ekstrakurikuler keagamaan lainnya, pembacaan yasin tahlil ini dimulai pukul 06.30 WITA di Masjid Besar Al-Mubarak lantai 1. Pembacaan yasin tahlil ini dipimpin oleh salah satu siswa dari kelas yang bertugas dan biasanya setiap bulan itu bergantian sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Berikut langkah dalam implementasi program ekstrakurikuler keagamaan pembacaan yasin tahlil:

Pertama menyusun jadwal kegiatan dimana setiap kelas yang ditunjuk oleh wali kelas dan diberikan bimbingan oleh salah satu Pembina program ekstrakurikuler keagamaan, ketika tepat pukul 06.30 dan bel berbunyi seluruh siswa diarahkan untuk segera mengambil wudhu, Lalu sebelum membaca yasin tahlil, kami melaksanakan sholat duha 2 rakaat terlebih dahulu untuk memudahkan kekompakan mereka, Setelah itu kami membaca yasin tahlil bersama yang dipimpin oleh siswa yang bertugas dan biasanya didampingi juga oleh salah satu guru pembina yakni bapak Slamet Hadi Purnomo.¹⁵⁷

Upaya pembentukan nilai karakter religius dan tanggung jawab dari kegiatan ini salah satunya adalah siswa diberikan

¹⁵⁶ Supriyanto, S.Pd. diwawancarai oleh penulis, Gilimanuk, 16 Februari 2023.

¹⁵⁷ Supriyanto, S.Pd. diwawancarai oleh penulis, Gilimanuk, 16 Februari 2023.

pemahaman untuk selalu mendekatkan diri pada Allah dan memohon ampun kepada-Nya, dan siswa dituntut untuk bertanggung jawab bagi siapa saja yang ditugaskan untuk memimpin kegiatan ini. Hal ini telah dipaparkan oleh Kepala MA Al-Mubarak:

Di kegiatan ini kami melibatkan seluruh komponen madrasah untuk mengikuti kegiatan ini secara bersama sehingga bisa memandu kekhushyuan siswa dalam menjalankan ibadah ini dan juga harapannya bukan hanya siswa yang mampu memiliki nilai religius tetapi juga seluruh dewan guru disini, kemudian upaya pembentukan sifat tanggung jawab ini dimunculkan melalui adanya jadwal penugasan perwakilan setiap kelas secara bergantian untuk memimpin kegiatan ini.¹⁵⁸

Kegiatan yasin tahlil ini juga selalu tidak lepas dari bimbingan salah satu guru Pembina yakni bapak Slamet Hadi Purnomo, S.Kom. beliau merupakan guru yang bertugas untuk membantu siswa yang telah ditunjuk untuk memimpin kegiatan yasin tahlil. Hal ini telah beliau jelaskan pada saat wawancara.

Berikut penjelasan yang beliau berikan:

Jadi kan memang siswa yang ditugaskan untuk memimpin yasin tahlil ini orangnya ganti-ganti tiap bulan, jadi saya harus memastikan apakah dia sudah pernah memimpin yasin atau belum, dan jika belum biasanya saya sehari sebelum kegiatan itu saya panggil ke kelas dan menanyakan siapa yang akan memimpin, dan saat istirahat saya bimbing ia dan menjelaskan bagaimana caranya saat memimpin kegiatan yasin tahlil tersebut.¹⁵⁹

¹⁵⁸ Supriyanto, S.Pd. diwawancarai oleh penulis, Gilimanuk, 16 Februari 2023.

¹⁵⁹ Slamet Hadi Purnomo, S.Kom. diwawancarai oleh penulis, Gilimanuk, 24 Februari 2023.

Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan menanyakan pertanyaan yang sama kepada Pembina dalam pembiasaan ini, beliau mengatakan bahwa: “Dari pembiasaan ini saya yakin dapat mengupayakan pembentukan karakter religius dan tanggung jawab pada diri mereka untuk mampu memimpin yasin tahlil sehingga ketika di masyarakat sudah bisa diandalkan, selain itu secara tidak langsung siswa dapat menghafal yasin dan tahlil”.¹⁶⁰

Adilaba Yuwono merupakan mantan ketua OSIM periode tahun lalu juga ikut merasakan adanya perubahan pada dirinya.

Hal itu ia sampaikan pada saat wawancara dan berkata bahwa:

Alhamdulillah dari adanya kegiatan yasin tahlil ini saya jadi punya pengalaman buat memimpin yasin tahlil bareng sama temen-temen, walaupun sedikit grogi karena belum pernah melakukan sebelumnya tapi jadinya saya punya pengalaman untuk percaya diri terus di pikiran tu mikir oiya saya dikasi tanggung jawab kali ini jadi mau gak mau ya saya coba”.¹⁶¹

Tak hanya Adi, salah satu siswa lain yakni Ariz juga merasakan hal demikian, pada saat melakukan wawancara ia lebih banyak mengutarakan hal positif yang ia dapat dari pembiasaan

ini: J E M B E R

Biasanya kan yang memimpin yasin tahlil itu siswa laki-laki dari tiap kelas dan itu bergiliran tiap bulan, kalo ada yang berhalangan hadir biasanya diganti sama temen yang siap. Saya juga udah pernah kebagian buat memimpin kegiatan ini, jadi dari adanya kegiatan ini ya mau gak mau

¹⁶⁰ Slamet Hadi Purnomo, S.Kom. diwawancarai oleh penulis, Gilimanuk, 2 Februari 2023.

¹⁶¹ Adilaba Yuwono, diwawancarai oleh penulis, Gilimanuk, 11 Februari 2023.

saya juga bertanggung jawab ketika mendapat giliran dan saya akhirnya belajar untuk mempersiapkan itu, itung-itung dapat pengalaman dan ilmu baru.¹⁶²

Aulia Safitri salah satu siswa kelas X juga ikut memberikan pendapat tentang hal positif yang ia dapatkan dari kegiatan program ekstrakurikuler keagamaan ini, ia mengatakan: “saya merasa adanya perubahan setelah mengikuti kegiatan ini contohnya di kegiatan yasin dan tahlil, setelah itu saya ngerasa jadi lebih tenang dalam belajar, terus kalo di kegiatan BTA kami lebih lancar dan percaya diri kalo disuru membaca alquran”.¹⁶³

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembacaan Yasin dan Tahlil ini dilaksanakan sebagai upaya dari guru agar siswa memiliki nilai karakter religius dan dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dan dapat mengamalkan bacaan Yasin dan Tahlil ini di kehidupan sehari-hari dan membantu pada saat dibutuhkan di masyarakat. Tak hanya itu nilai karakter tanggung jawab disini dibentuk dengan upaya memberikan tanggung jawab kepada siswa untuk memimpin pembacaan Yasin Tahlil secara bergantian setiap kelas.

Dari beberapa hasil wawancara tersebut juga diperkuat dengan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti secara langsung saat mengikuti pembacaan Yasin Tahlil. Terlihat sebagian besar siswa siswi sangat khusyu' dan mengikuti kegiatan

¹⁶² Muhammad Aris Dwiyanto, diwawancarai oleh penulis, 23 Februari 2023.

¹⁶³ Aulia Safitri, diwawancarai oleh penulis, Gilimanuk, 11 Februari 2023.

ini dengan baik, mereka juga terlihat sebagian tidak membaca Al-Qur'an karena sudah hafal bacaan yasin dan tahlil.¹⁶⁴



Gambar 4.8

Kegiatan Yasin dan Tahlil bersama¹⁶⁵

Berdasarkan hasil dokumentasi diatas dapat terlihat bahwa pembacaan yasin dan tahlil ini dilakukan oleh seluruh siswa dan dibimbing oleh salah satu guru Pembina ekstrakurikuler keagamaan.

Dari paparan hasil data melalui wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa salah satu upaya pembentukan nilai karakter religius dan tanggung jawab pada diri siswa melalui pembiasaan ini adalah mengajarkan siswa untuk melakukan pembiasaan membaca yasin tahlil dirumah dan khususnya bisa mengikuti tradisi yang berjalan di desa Gilimanuk

¹⁶⁴ Observasi program ekstrakurikuler keagamaan kegiatan yasin dan tahlil bersama, Gilimanuk, 17 Februari 2023.

¹⁶⁵ Dokumentasi program ekstrakurikuler keagamaan kegiatan yasin dan tahlil bersama, Gilimanuk, 17 Februari 2023.

sendiri, selain itu mereka belajar bertanggung jawab dari adanya pembentukan jadwal untuk memimpin pembacaan yasin tahlil ini.

d) Kebersihan bersama

Kegiatan kebersihan merupakan kegiatan di Jumat terakhir pada setiap bulan yang dilaksanakan oleh seluruh dewan guru dan siswa di MA Al-Mubarak. Kegiatan ini juga dimulai pukul 06.30 WITA dan area yang dibersihkan diantaranya adalah kelas, lingkungan sekolah dan lingkungan masjid besar Al-Mubarak. Hal ini dikemukakan oleh salah satu guru Pembina: “Tempat yang dibersihkan adalah di seluruh area yayasan, yaitu lingkungan sekolah dan lingkungan masjid”.¹⁶⁶

Hal ini juga diperkuat dari penjelasan yang diberikan oleh Bapak Supriyanto, S.Pd: ”ya kalo bersih-bersih pastinya lingkungan sekolah, berhubung lokasi kita yang berdampingan dengan masjid dan sebagian kegiatan pembiasaan kita juga di masjid, jadi kami meminta siswa juga ikut membersihkan lingkungan masjid.”¹⁶⁷

Alasan mengapa kegiatan ini dimasukkan dalam program ekstrakurikuler keagamaan karena memang Islam mengajarkan kita bahwa kebersihan adalah sebagian dari Iman. Dari adanya kegiatan ini Kepala MA Al-Mubarak mengharapkan agar siswa

¹⁶⁶ Slamet Hadi Purnomo, S.Kom. diwawancarai oleh penulis, Gilimanuk, 24 Februari 2023.

¹⁶⁷ Supriyanto, S.Pd, diwawancarai oleh penulis, Gilimanuk, 6 Februari 2023.

siswi mampu menjaga kebersihan jiwa dan raga mereka. Lebih lengkapnya beliau mengungkapkan bahwa:

Mengapa kebersihan akhirnya masuk ke dalam program ekstrakurikuler keagamaan adalah dilihat pentingnya kita menjaga kebersihan diri maka perlu diberikan kesadaran kepada seluruh siswa agar menjaga kebersihan bukan hanya badan sendiri tetapi juga lingkungan sekitarnya. Terlebih karena sekolah kami berdampingan dengan Masjid jadi saya pikir tidak ada salahnya jika kami juga ikut membantu menjaga kebersihan lingkungan baik sekolah ataupun masjid ini.¹⁶⁸

Hal ini juga diperkuat oleh pendapat yang disampaikan oleh salah satu guru Pembina program ekstrakurikuler keagamaan Bapak Slamet Hadi Purnomo, S.Kom yang menyatakan bahwa dalam Islam kita diperintahkan untuk menjadi pribadi yang bersih secara jasmani ataupun rohani. Beliau mengatakan bahwa:

Yang paling sering kita dengar bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman. Karena sebagai seorang mukmin kita diperintahkan untuk menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini juga menyangkut bagaimana ibadah kita akan sah dan diterima oleh Allah SWT jika kita memenuhi syarat sah sholat, sedangkan kita tau bahwa syarat sah sholat itu salah satunya suci dari hadas dan najis. Jadi kita harus memastikan kebersihan tempat, pakaian dan badan kita itu suci dan bersih.¹⁶⁹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan kebersihan bersama di MA Al-Mubarak dilaksanakan sebagai upaya pembentukan nilai karakter religius yakni menjaga kebersihan baik lingkungan, dan juga tempat ibadah kita sehingga membantu kekhusyuan dalam beribadah.

¹⁶⁸ Supriyanto, S.Pd. diwawancarai oleh penulis, Gilimanuk, 6 Februari 2023.

¹⁶⁹ Slamet Hadi Purnomo, S.Kom. diwawancarai oleh penulis, Gilimanuk, 24 Februari 2023.

Implementasi dari kegiatan kebersihan ini telah diuraikan oleh salah satu guru Pembina:

Pertama saat bel berbunyi jam 06.30 WITA itu siswa dikumpulkan, biasanya dikumpulkan dilapangan depan Masjid atau juga di lantai atas di depan kelas XII IPS. Kedua guru waka kesiswaan beserta guru pendamping lainnya akan membagi pembagian kebersihan kelas, karena ada 6 kelas maka sebagian biasanya 5 siswa tiap kelas itu membersihkan ruang kelas masing-masing, dan sisanya membersihkan lingkungan madrasah dan masjid. Biasanya yang dibersihkan adalah lantai 2 Masjid Besar Al-Mubarak, lalu halaman bawah sekitar masjid, halaman belakang setiap kelas dan sisanya mengangkat barang-barang yang mengganggu seperti kayu atau besi yang sudah tidak dipake.¹⁷⁰

Hasil wawancara tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada saat kegiatan kebersihan berlangsung. Terlihat seluruh siswa ikut aktif membersihkan semua ruangan dan halaman sesuai dengan pembagiannya masing-masing.¹⁷¹



¹⁷⁰ Slamet Hadi Purnomo, S.Kom. diwawancarai oleh penulis, Gilimanuk, 24 Februari 2023.

¹⁷¹ Observasi program ekstrakurikuler keagamaan kegiatan kebersihan bersama, Gilimanuk, 24 Februari 2023.

Gambar 4.9

Kegiatan Kebersihan Bersama¹⁷²

Dari hasil dokumentasi dapat terlihat bahwa kegiatan kebersihan dilakukan di lingkungan sekolah dan lingkungan masjid khususnya lantai 2 Masjid Besar Al-Mubarak Gilimanuk.

Melalui kegiatan kebersihan bersama ini, guru-guru ingin berupaya membentuk nilai karakter religius dan tanggung jawab siswa dengan menjaga kebersihan jasmani dan rohani mereka, meliputi lingkungan tempat ia menuntut ilmu dan beribadah juga.

Hal ini disampaikan juga oleh salah satu Pembina:

Untuk nilai religius kami berupaya membentuknya dengan membiasakan pada siswa untuk membersihkan lingkungan sekitarnya termasuk tempat ibadah, dimana untuk kenyamanan, kekhusyuan dan sahnya kita dalam beribadah kita perlu membersihkan lingkungan tempat sholat kita, sehingga dengan harapan adanya kegiatan ini siswa akan terbiasa untuk menjaga kebersihan khususnya dalam pelaksanaan beribadah kepada Allah SWT. Sedangkan nilai karakter tanggung jawab kami berupaya membentuknya dengan cara membagi siswa sesuai dengan pembagian tempat kebersihan yang sudah di bagi oleh guru waka kesiswaan, sehingga siswa-siswa tersebut harus bertanggung jawab untuk membersihkan lingkungan yang sudah di tetapkan dan apabila masih tersisa kotoran dll maka siswa bagian tempat itu harus bertanggung jawab menyelesaikan kebersihannya.¹⁷³

Salah satu siswa di MA Al-Mubarak juga menyampaikan pendapatnya tentang kesadaran diri mereka setelah mengikuti kegiatan kebersihan bersama ini: “Banyak dampak positif yang

¹⁷² Dokumentasi program ekstrakurikuler keagamaan kegiatan kebersihan bersama, Gilimanuk, 24 Februari 2023.

¹⁷³ Slamet Hadi Purnomo, S.Kom. diwawancarai oleh penulis, Gilimanuk, 24 Februari 2023.

saya dapatkan dari kegiatan senam dan kebersihan ini. Saya sendiri merasa lebih sehat dan menjaga kebersihan karena sudah terbiasa dengan kegiatan yang dilaksanakan”.¹⁷⁴

Tak hanya itu, hal ini juga diperkuat dengan salah satu pernyataan yang diberikan oleh satu siswa lagi yang mengatakan bahwa:

Kegiatan senam dan kebersihan ini memang sebenarnya keliatan biasa aja, tapi saya ngerasa hasilnya akan berdampak juga pada siswa disini dan salah satunya ya saya. Karena saya akhirnya sadar kalo bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan di lingkungan sekolah itu adalah tugas kita sebagai siswa, jadi kegiatan ibadah tu juga bisa dengan khusyu dilakukan, kalo lingkungan bersih pasti ibadah dan belajar di kelas jadi nyaman. apalagi guru-guru disini itu juga selalu ngingetin dan ngasi contoh ke kita biar tetep jaga kebersihan.¹⁷⁵

Dengan demikian, upaya pembentukan karakter religius dan tanggung jawab pada diri siswa melalui kegiatan kebersihan bersama ini dilakukan dari upaya terkecil contohnya pemberian keteladanan dari guru dan melatih tanggung jawab siswa sesuai tuntunannya masing-masing.

Dari hasil paparan data yang telah didapatkan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa implementasi program ekstrakurikuler keagamaan sebagai upaya pembentukan nilai karakter religius dan tanggung jawab siswa terdiri dari beberapa kegiatan yaitu sholat duha dan dzuhur berjamaah, kelas Baca

¹⁷⁴ Muhammad Aris Dwiyanto, diwawancarai oleh penulis, Gilimanuk, 23 Februari 2023.

¹⁷⁵ Ambar Aulia Safitri, diwawancarai oleh penulis, Gilimanuk, 23 Februari 2023.

Tulis Al-Qur'an, dan kegiatan Jumat Berkah. Dari seluruh kegiatan tersebut memiliki langkah kegiatan yang tujuannya adalah bentuk upaya agar siswa memiliki nilai karakter religius dan tanggung jawab. Akan tetapi dalam setiap kegiatan pasti memiliki faktor pendukung dan penghambatnya masing-masing.

b. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Implementasi Program Ekstrakurikuler Keagamaan

1) Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Implementasi Program Ekstrakurikuler Keagamaan

Program ekstrakurikuler keagamaan di MA Al-Mubarak ini wajib diikuti oleh seluruh siswa sehingga dalam pelaksanaannya pasti memiliki berbagai faktor pendukung yang membantu kegiatan dapat berjalan lancar dan kondusif. Berikut ini faktor pendukung dari implementasi program ekstrakurikuler keagamaan:

1. Kerjasama antar guru, kepala sekolah, karyawan dan siswa.

Para dewan guru saling membantu mengingatkan kepada siswa siswi sehingga serangkaian kegiatan dalam ekstrakurikuler keagamaan dapat berjalan dengan kondusif. Hal ini terbukti dari hasil wawancara dengan Bapak Slamet Hadi Purnomo, S.Kom. Beliau mengatakan:

Adanya kerjasama antar guru untuk menggiring atau membantu siswa untuk segera melakukan kegiatan yasin

dan tahlil, bukan hanya di kegiatan yasin tahlil saja, dari berbagai kegiatan di program ekstrakurikuler keagamaan guru-guru sangat bersemangat untuk memberi arahan pada siswa agar seluruh kegiatan berjalan dengan baik.¹⁷⁶

Kerjasama disini adalah koordinasi antar kepala sekolah, guru dan karyawan dengan siswa terjalin dengan baik. Karena tidak hanya guru pembina ekstrakurikuler keagamaan saja yang andil dalam seluruh kegiatan dalam ekstrakurikuler keagamaan ini, tetapi guru bidang studi lain seperti wali kelas yang mengajar studi bahasa indonesia, olahraga dan sebagainya. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara kepada Ibu Dini Sekti Suardani, SS. M.Pd. selaku guru pembina Baca Tulis Al-Qur'an kelas Qur'an, beliau mengatakan:

Adanya kerjasama dan dukungan dari seluruh guru dalam program ekstrakurikuler keagamaan ini, karena hanya ada 3 guru yang memegang kegiatan ini dan 1 ustadz dari musholla sekitar. Dan salah satunya ada pak Agus beliau merupakan guru bidang studi bahasa Indonesia, walaupun beliau bukan guru pembina dalam program ekstrakurikuler keagamaan, tetapi beliau yang paling rajing buat ngoprak anak-anak untuk masuk ke kelas BTA masing-masing.¹⁷⁷

Tak hanya itu, pertanyaan yang sama juga peneliti berikan kepada Kepala MA Al-Mubarak Gilimanuk dan beliau mengatakan bahwa:

Memang faktor pendukung berjalannya program unggulan kami ini karena adanya dukungan dari pihak yayasan MA Al-Mubarak dan wali murid, karena sebelum diadakannya program ini, saya beserta jajaran

¹⁷⁶ Slamet Hadi Purnomo, S.Kom. diwawancarai oleh penulis, Gilimanuk, 24 Februari 2023.

¹⁷⁷ Dini Sekti Suardani, SS. M.Pd. diwawancarai oleh penulis, Gilimanuk, 8 Februari 2023.

guru pembina terlebih dahulu membicarakan kepada pihak pengurus Yayasan dan Alhamdulillah mereka mendukung penuh salah satunya adalah memberikan sumbangsih Al-Qur'an kepada sekolah untuk berjalannya kelas Baca Tulis Al-Qur'an. Selain itu saat diadakan rapat wali murid kami selalu memberikan informasi kepada orang tua siswa bagaimana perkembangan karakter anak-anak mereka disini.¹⁷⁸

Guru waka kesiswaan juga ikut sedikit memberikan pendapat tentang faktor pendukung dari program ekstrakurikuler keagamaan ini adalah kerjasama antar pihak terkait. Bapak Bayu Setiawan, S.Pd. menyampaikan bahwa: "Faktor pendukungnya adalah kerjasama guru yang saling mengontrol perkembangan kerjaan siswa saat melakukan kebersihan itu sendiri. Biasanya guru-guru itu diberikan tanggung jawab mengkoordinir kelasnya sendiri, dan sisanya keliling melihat kebersihan lingkungan di halaman masjid dan sekolah".¹⁷⁹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya kerjasama antar guru, staff, dan siswa merupakan faktor pendukung untuk berjalannya program ekstrakurikuler keagamaan ini, karena dalam setiap kegiatan guru saling membantu agar kegiatan dapat berjalan sesuai dengan rencana.

2. Tersedianya Sarana dan Prasarana Yang Cukup Memadai

Sarana dan prasarana yang ada di MA Al-Mubarak merupakan faktor pendukung kedua yang ikut membantu

¹⁷⁸ Supriyanto, S.Pd. diwawancarai penulis, Gilimanuk, 16 Februari 2023.

¹⁷⁹ Bayu Setiawan, S.Pd. diwawancarai penulis, Gilimanuk, 9 Februari 2023.

mendukung program ekstrakurikuler keagamaan. Salah satu sarana yang paling lengkap adalah disediakannya kitab Nubdatul Bayan yang digunakan dalam pembelajaran di kelas Kitab. Hal ini dijelaskan oleh guru Pembina kelas kitab, bapak Slamet Hadi Purnomo, S.Kom:

Salah satu yang saya syukuri adalah siswa siswi yang mengikuti kelas kitab ini tidak perlu membeli kitab Nubdatul Bayan, karena memang kitab itu sudah disediakan oleh sekolah untuk seluruh siswa yang ada di kelas kitab, jadi jika kitab itu rusak maka siswa tidak diwajibkan untuk mengganti kitab tersebut. Dan kitab ini dibeli menggunakan anggaran sekolah, dan saya sendiri yang membeli di pondok saya.¹⁸⁰

Tak hanya Kitab Nubdatul Bayan, Kitab Al-Qur'an juga disediakan oleh sekolah yang berasal dari pemberian pihak yayasan. Hal ini disampaikan oleh guru Pembina kelas Qur'an, Ibu Dini Sekti Suardani, SS. M.Pd pada saat wawancara:

Faktor pendukung dari program ekstrakurikuler keagamaan khususnya kelas Baca Tulis Al-Qur'an ini adalah tersedianya kitab Al-Quran yang diberikan oleh yayasan kepada MA ini. Yaa walaupun hanya beberapa akan tetapi hal ini merupakan suatu kelebihan yang harus disyukuri karena kitab ini cukup untuk membantu siswa siswi yang terkadang lupa membawa Al-Qur'an dari rumah, jadi bisa pakai yg ada disekolah.¹⁸¹

Untuk prasarana yang mendukung program ekstrakurikuler keagamaan ini yang pasti adalah tersedianya tempat ibadah yang sangat bagus dan luas. Sehingga sebagian

¹⁸⁰ Slamet Hadi Purnomo, S.Kom. diwawancarai oleh penulis, Gilimanuk, 24 Februari 2023.

¹⁸¹ Dini Sekti Suardani, SS. M.Pd. diwawancarai oleh penulis, Gilimanuk, 8 Februari 2023.

besar kegiatan program ekstrakurikuler keagamaan ini dapat dilaksanakan di Masjid Besar Al-Mubarak Gilimanuk. Hal ini disampaikan oleh salah satu guru Pembina yaitu ustadz Suryanto, S.HI, beliau mengatakan:

Faktor pendukung utama dari kegiatan ini adalah adanya tempat ibadah yang luas, dan sarana prasarana yang lengkap. Kami diberikan kebebasan untuk melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan di masjid besar Al-Mubarak ini. Seperti pembiasaan sholat duha, sholat dzuhur, pembiasaan istigosah bersama, serta pembacaan yasin dan tahlil. Selain itu di Lantai 2 masjid ini juga kami gunakan untuk kelas Baca Tulis Al-Qur'an untuk yang masuk kelas Iqra".¹⁸²

Prasarana lainnya adalah tersedianya tempat wudhu tambahan bagi siswa laki-laki di lantai 2 di belakang ruang Guru. Tempat wudhu tambahan ini dipersiapkan agar meminimalisir alasan siswa yang sering menunda untuk berwudhu. Hal ini diperkuat dengan pendapat yang diberikan oleh Bapak Kepala MA Al-Mubarak Gilimanuk, beliau berkata:

Kami juga didukung dengan prasarana yang cukup memadai, contohnya meskipun di masjid sudah disediakan tempat wudhu bagi putri dan putra, kami tetap membuat tempat wudhu di lantai atas di belakang ruang guru untuk meminimalisir berbagai alasan saat siswa masi mengulur waktu untuk berwudhu. Dan alhamdulillah untuk tempat wudhu putri juga sudah selesai pembangunan dan berada di dekat tempat kelas Iqra yaitu Lantai 2 Masjid Al-Mubarak .¹⁸³

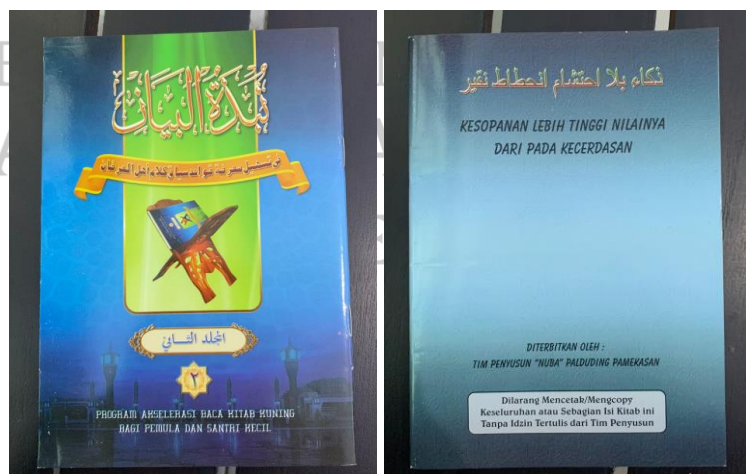
¹⁸² Suryanto, S.HI, diwawancarai penulis, Gilimanuk, 8 Februari 2023.

¹⁸³ Supriyanto, S.Pd. diwawancarai oleh penulis, Gilimanuk, 11 Februari 2023.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu siswi di MA Al-Mubarak, ia memberikan pendapat bahwa: "faktor pendukung program ekstrakurikuler keagamaan ini salah satunya itu kalo kegiatan BTA disediakan sarana dan pra sarana seperti tersedianya kitab al-qur'an, dan diberikannya kitab Nubdatul Bayan untuk kelas kitab, dan tersedianya ruang belajar".¹⁸⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tersedianya sarana dan pra sarana dalam seluruh kegiatan program ekstrakurikuler keagamaan ini membantu dan mendukung berjalannya seluruh kegiatan sehingga siswadapat dengan nyaman mengikuti seluruh kegiatan tersebut.

Berikut ini adalah sarana dan prasarana yang dimaksud dapat mendukung program ekstrakurikuler keagamaan di MA Al-Mubarak Gilimanuk.



Gambar 4.10

¹⁸⁴ Aulia Safitri, diwawancarai oleh penulis, Gilimanuk, 11 Februari 2023.

Sarana Kitab Nubdatul Bayan¹⁸⁵



Gambar 4.11

Kitab Al-Qur'an di kelas Putra dan Putri¹⁸⁶



Gambar 4.12

Prasarana tempat wudhu Putra dan Putri¹⁸⁷

3. Adanya semangat dan minat pada diri siswa

Semangat pada diri siswa yang dimaksud disini adalah sebagian besar siswa di MA Al-Mubarak ini memiliki kemauan yang besar untuk mengikuti beberapa kegiatan yang telah disediakan dalam program ekstrakurikuler keagamaan ini. Contohnya adalah hampir seluruh siswa yang berada dalam

¹⁸⁵ Dokumentasi sarana kitab Nubdatul Bayan, Gilimanuk, 14 Februari 2023.

¹⁸⁶ Dokumentasi sarana kitab Al-Quran, Gilimanuk, 15 Februari 2023.

¹⁸⁷ Dokumentasi Prasarana tempat wudhu untuk siswa siswi, Gilimanuk, 11 Februari 2023.

kelas Kitab di program Baca Tulis Al-Qur'an itu menyukai metode pembelajaran yang diberikan oleh guru Pembina. Hal ini disampaikan oleh guru Pembina kelas Kitab yaitu bapak Slamet Hadi Purnomo, S.Kom: "Kalo faktor pendukung yang paling menonjol di kelas kitab tuh karena kita kan hafalan nadzoman itu pake sistem bernyanyi, nah siswa tu seneng dengan metode itu, jadi mereka lebih bersemangat kalo udah disuru baca nadzoman bareng-bareng ataupun hafalan nadzoman itu".¹⁸⁸

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu siswa dari kelas kitab, yaitu Ita Juwita Wanda, ia mengatakan bahwa: "faktor pendukungnya tuh ya adanya minat dan mudahnya siswa dalam memahami kitab yang dipelajari, selain itu siswa yang masuk di kelas kitab ini kan siswa yang udah lancar baca alqur'annya jadi dia juga memiliki minat untuk mempelajari kitab tersebut".¹⁸⁹

Tak hanya itu, hal ini juga diperkuat dalam kegiatan lain salah satunya yaitu kegiatan kebersihan bersama. Dimana siswa yang menjadi anggota OSIM sangat aktif dan ikut membantu mengkoordinir kegiatan ini. Hal ini disampaikan pula oleh bapak Slamet Hadi Purnomo, S.Kom: "Keaktifan anggota osis jadi guru lebih mudah untuk mengkoordinir siswa

¹⁸⁸ Slamet Hadi Purnomo, S.Kom. diwawancarai oleh penulis, Gilimanuk, 24 Februari 2023.

¹⁸⁹ Ita Juwita Wanda, diwawancarai oleh penulis, Gilimanuk, 11 Februari 2023.

siswi terlebih dalam kegiatan yasin tahlil, bersih2 dan juga senam, sehingga kerja sama antar pihak siswa dan guru sangat membantu terlaksananya semua kegiatan dengan baik”.¹⁹⁰

4. Pemberian Sanksi Bagi Siswa yang Terlambat

Pemberian sanksi bagi siswa ini berlaku tidak hanya bagi siswa laki-laki melainkan bagi siswa perempuan juga. Hal ini dilakukan agar siswa siswi yang terlambat dan masih susah untuk diatur itu memiliki dorongan untuk tidak melakukan kesalahan yang sama dan tidak terlambat atau menghilang saat kegiatan program ekstrakurikuler keagamaan ini dimulai. Sanksi yang diberikan pun yang masih memiliki manfaat positif bagi siswa siswi dan sifatnya hanya untuk efek jera bagi mereka. Hal ini diungkapkan oleh salah satu guru pembina yakni Bapak Slamet Hadi Purnomo, S.Kom. beliau mengatakan:

Salah satu hal yang kami lakukan agar kegiatan ini tetap berjalan kondusif dan memiliki kemajuan untuk semua siswa adalah kami melakukan hukuman efek jera kepada siswa yang sering datang terlambat dengan alasan yang tidak masuk akal, biasanya memang kebanyakan ya siswa laki-laki apalagi yang sudah kelas XII, hukumannya itu seperti bersih-bersih dan juga hukuman fisik seperti jalan jongkok, push up dll.¹⁹¹

Selanjutnya, tak hanya bapak Hadi yang melakukan hukuman efek jera kepada siswa siswi di MA Al-Mubarak.

¹⁹⁰ Slamet Hadi Purnomo, S.Kom. diwawancarai oleh penulis, Gilimanuk, 24 Februari 2023.

¹⁹¹ Slamet Hadi Purnomo, S.Kom. diwawancarai oleh penulis, Gilimanuk, 24 Februari 2023.

Hal yang sama juga dilakukan oleh bapak Kepala MA Al-Mubarak Gilimanuk, beliau mengatakan:

Memang anak-anak disini itu beberapa siswa laki-lakinya suka bergerombol ber geng gitu jadi suka telatnya bareng. Jadi biasanya saya selalu memberikan hukuman bagi siswa yang terlambat apalagi jika alasannya karena bangun kesiangan dan alasan tidak masuk akal lainnya. Ya hukumannya paling bantu bersih-bersih masjid, atau seperti push up dan berdiri di lapangan upacara sambil hormat.¹⁹²

Hal ini juga dikuatkan dengan hasil wawancara dengan salah satu guru Pembina ekstrakurikuler keagamaan yakni ustadz Suryanto, S.HI yang mengatakan bahwa: ”memang biasanya guru waka kesiswaan, Mas Hadi ataupun bapak Kepala Madrasah kami itu memberikan hukuman kepada siswa yang terlambat sehingga biasanya keesokan harinya mereka tidak mengulangi hal itu lagi”.¹⁹³

Dari hasil paparan data yang diperoleh oleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dari program ekstrakurikuler keagamaan diantaranya adalah adanya kerjasama yang baik antar pihak terkait baik dari seluruh dewan guru, kepala sekolah, dan juga siswa yang sebagian besar mudah untuk diatur. Hal ini terlihat ketika saat jam mulai kegiatan program ekstrakurikuler keagamaan ini telah dimulai,

¹⁹² Supriyanto, S.Pd. diwawancarai oleh penulis, Gilimanuk, 16 Februari 2023.

¹⁹³ Suryanto, S.HI, diwawancarai oleh penulis, Gilimanuk, 8 Februari 2023.

seluruh guru selain guru pembina ikut andil dalam mengatur dan menggiring siswa untuk segera masuk ke kelas Baca Tulis Al-Qur'annya masing-masing ataupun kegiatan jumat berkah dan sholat duha dan dzuhur berjamaah.

Selain itu, hal ini didukung dengan sarana prasarana yang sudah cukup memadai seperti tempat wudhu siswa, dan tersedianya kitab Nubdatul Bayan dan Kitab Al-Qur'an yang disediakan dari sekolah sehingga ini memudahkan siswa dan membuat siswa memiliki semangat untuk belajar.

2) Faktor Penghambat Implementasi Program Ekstrakurikuler Keagamaan

Faktor penghambat merupakan beberapa hal yang membuat suatu kegiatan menjadi terganggu. Tentunya hal ini juga terjadi dalam program ekstrakurikuler keagamaan di MA Al-Mubarak ini. Berikut ini akan dijelaskan apa saja faktor penghambat dalam implementasi program ekstrakurikuler keagamaan.

1. Kurangnya disiplin siswa laki-laki

Disiplin dalam faktor disini adalah siswa laki-laki terbiasa untuk mengulur waktu, sehingga jika jam sholat duha, jam kelas Baca Tulis Al-Qur'an bahkan untuk memulai kegiatan Yasin Tahlil ataupun Istigosah mereka suka untuk bermalas-malasan dan saling menunggu antar teman. Hal ini diutarakan oleh salah satu guru Pembina yaitu ustadz

Suryanto, S.HI: “Kurangnya disiplin siswa karena disini sebagian disiplin waktu dan sebagian ada saja yang tidak terutama siswa laki-laki itu pintar sekali beralasan, sehingga butuh usaha ekstra dari guru-guru untuk mengarahkan siswa segera melaksanakan sholat”.¹⁹⁴

Tak hanya itu, dalam kelas Iqra Ustazd Suryanto, S.HI juga memiliki hambatan yang sama yakni kurang disiplinnya siswa laki-laki. Hal tersebut diungkapkan pada saat wawancara:

Kurangnya kedisiplinan siswa, karena ketika jam sudah mulai tetapi siswa terkadang terlambat dan jadi saling menunggu, sehingga ketika waktu utk jam iqra 3 sudah selesai tapi ada 1 orang terlambat di kelompok itu jadi terhambat. Itu yang paling menghambat karena kita punya prinsip bahwa disiplin adalah harga mati dalam belajar alqur’an.¹⁹⁵

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepala MA Al-Mubarak Gilimanuk

dan beliau juga mengatakan hal yang sama pada kegiatan istigosah: “Motivasi siswa yang kurang sehingga terkadang masi malas dan lambat dalam memulai kegiatan, Jadi biasanya memang seluruh keluarga MA ini yang harus semangat untuk menggiring siswa segera melakukan sholat dan kegiatan lainnya ketika sudah waktunya”.¹⁹⁶

¹⁹⁴ Suryanto, S.HI. diwawancarai oleh penulis, Gilimanuk, 8 Februari 2023.

¹⁹⁵ Suryanto, S.HI. diwawancarai oleh penulis, Gilimanuk, 8 Februari 2023.

¹⁹⁶ Supriyanto, S.Pd. Diwawancarai oleh penulis, Gilimanuk, 11 Februari 2023.

Akan tetapi dalam setiap faktor penghambat, seluruh dewan guru baik guru Pembina ataupun guru bidang studi lain ikut membantu mengatur siswa-siswa tersebut. Hal ini dijelaskan pula oleh ustadz Suryanto, S.HI:

Tapi kita selalu berusaha agar seluruh kegiatan tetap berjalan, usahanya adalah kita mengarahkan seluruh anggota besar guru di MA untuk saling mengarahkan siswa utk segera melaksanakan sholat, jadi guru-guru ikut terlibat dalam program ini, sehingga beliau2 juga mengarahkan seluruh siswa ke kelas BTA masing-masing, itu adalah usaha sederhana yang bisa kita lakukan.¹⁹⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kurangnya rasa disiplin siswa khususnya yang laki-laki cukup menghambat berjalannya kegiatan program ekstrakurikuler keagamaan sehingga kegiatan sedikit terjeda dan tidak sesuai dengan jam yang sudah tersedia.

2. Jarak Tempuh Rumah ke Sekolah

Salah satu faktor penghambat dari program ekstrakurikuler keagamaan berikutnya adalah seringnya siswa yang datang terlambat dan hanya itu-itulah orangnya. Terlebih sebagian besar siswa yang terlambat adalah siswa yang berasal dari luar desa Gilimanuk. Hal ini diungkapkan oleh bapak kepala MA Al-Mubarak, beliau mengatakan:

Faktor penghambat dari program ini kebanyakan berasal dari faktor siswa nya itu sendiri. Apalagi yang sekolah di MA Al-Mubarak ini juga ada yang berasal

¹⁹⁷ Suryanto, S.HI. diwawancarai oleh penulis, Gilimanuk, 8 Februari 2023.

dari luar desa Gilimanuk. Ada yang dari desa Klatakan dan Sumberklampok yang jarak nya itu bisa sampai menempuh 30 menit perjalanan. Sehingga siswa yang berasal dari luar Gilimanuk biasanya sering terlambat karena kondisi cuaca atau faktor kendaraan yang sulit didapatkan, jadi biasanya mereka pasti datangnya saat kegiatan itu sudah dimulai.¹⁹⁸

Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara kepada salah satu siswi di MA Al-Mubarak dengan memberikan pertanyaan yang sama, dan berikut pemaparan dari siswi tersebut:

Faktor penghambat itu kebanyakan ya berasal dari kita sendiri sih mbak, siswanya. Karena banyak siswa yang sering terlambat sehingga waktu terpotong apalagi yang laki-laki disini tu bandel, terus kalo penghambat yang saya rasain di kelas kitab ini lebih sulit waktu disuruh hafalan, kalo kegiatan istigosah, yasin tahlil tidak ada penghambat, selebihnya ya itu aja si kurangnya disiplin siswa untuk ngatur waktu. Jadi walaupun guru-guru udah ngopyak mereka tu tetep aja besoknya mereka gitu lagi. Jadi kadang pasti sama pak Bayu dan Pak kepala sekolah suka ngehukum mereka yang telat biar gak jadi kebiasaan.¹⁹⁹

Kemudian dari kedua wawancara tersebut juga dikuatkan kembali oleh Bapak Slamet Hadi Purnomo, S.Kom: “faktor penghambatnya ya itu sih mbak, kurangnya kesadaran siswa memang untuk datang tepat waktu, jadi mereka yang terlambat itu tidak bisa maksimal ikut kegiatan di program ekstrakurikuler keagamaan ini”.²⁰⁰

¹⁹⁸ Supriyanto, S.Pd. Diwawancarai oleh penulis, Gilimanuk, 16 Februari 2023.

¹⁹⁹ Ita Juwita Wanda, diwawancarai penulis, Gilimanuk, 11 Februari 2023.

²⁰⁰ Slamet Hadi Purnomo, S.Kom, diwawancarai oleh penulis, Gilimanuk, 7 Februari 2023.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dari implementasi program ekstrakurikuler keagamaan sebagai upaya pembentukan nilai karakter religius dan tanggung jawab siswa adalah karena beberapa siswa berasal dari luar desa Gilimanuk sehingga mereka seringkali terlambat dengan alasan kendala kendaraan ataupun cuaca.

3. Kesulitan Siswa dalam Menghafal

Kemampuan siswa siswi yang berbeda-beda membuat hal ini menjadi salah satu faktor penghambat yang dirasakan oleh guru-guru Pembina Ekstrakurikuler Keagamaan khususnya pada kelas Baca Tulis Al-Qur'an. Dimana pada kelas Al-Qur'an bukan hanya mengajarkan cara membaca dan menulis saja tetapi juga memberikan materi tentang Tajwid. Oleh karena itu terkadang materi tajwid ini sulit dipahami dan dihafal oleh beberapa siswa. Hal ini diutarakan

oleh guru Pembina kelas Al-Qur'an, ibu Dini Sekti Suardani,
SS. M.Pd:

Kendala atau penghambatnya tu yang paling susah ini sih mbak masalah menghafal. Jadi kan saya itu gak setiap hari Cuma ngetes bacaan Qur'an siswa aja, kadang juga mereka itu saya ajarkan menulis dengan cara dikte itu mbak biar mereka terlatih juga, dan yang terakhir setiap seminggu sekali memang selalu saya berikan materi tajwid, mulai dari hukum nun mati, sampai yang paling sulit itu mad. Tapi terkadang setiap kali saya tes baca qur'annya satu-satu, kalo ditanya tajwid nya beberapa ada saja yang lupa hukum tajwid yang saya tunjuk, padahal ya materi itu sudah saya berikan, jadi untuk menghafal itu saya melakukan tes

tajwid setiap hari untuk mengecek apakah siswa sudah paham atau belum.²⁰¹

Tak hanya di kelas Qur'an saja, hal yang sama juga dirasakan oleh Bapak Slamet Hadi Purnomo, S.Kom. selaku guru Pembina kelas kitab juga mengatakan bahwa:

Faktor penghambat sih kayaknya ini beberapa siswa ada saja yang masih sulit dalam menghafal nadzoman, benarnya gak terlalu menghambat karena Cuma 1 sampai 3 orang saja yang kadang tertinggal, jadi ya Untuk siswa yang sulit dalam menghafal biasanya saya tetap sabar dan menuntut siswa tetap hafalan sesuai kemampuannya.²⁰²

Hal itu juga diperkuat dengan hasil wawancara kepada salah satu siswa di kelas kitab yakni Ita Juwita Wanda: “kiat tu kesulitan di hafalan sih emang mbak, jadi kadang itu yang menghambat buat masuk ke materi selanjutnya, tapi kita tetep usaha buat menghafal itu mbak, dan pak Hadi juga telaten nunggu kita hafalan”.²⁰³

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dari implementasi program ekstrakurikuler keagamaan adalah berasal dari diri siswa tersebut. Salah satunya adalah karena sebagian siswa siswi yang tinggal diluar desa Gilimanuk yang jarak tempuhnya hampir 30 menit dari MA Al-Mubarak

²⁰¹ Dini Sekti Suardani, SS. M.Pd, diwawancarai oleh penulis, Gilimanuk, 8 Februari 2023.

²⁰² Slamet Hadi purnomo, S.Kom, diwawancarai oleh penulis, Gilimanuk, 7 Februari 2023.

²⁰³ Ita Juwita Wanda, diwawancarai oleh penulis, Gilimanuk, 11 Februari 2023.

membuat mereka sering datang terlambat. Hal ini terjadi karena akses kendaraan yang sulit atau karena cuaca yang tidak mendukung contohnya hujan deras.

Selain itu faktor penghambat yang dirasakan sebagian besar oleh guru dan siswa adalah kemalasan siswa laki-laki yang sulit untuk diatur dan suka mengulur waktu sehingga guru-guru harus ekstra untuk mengurus mereka. Hal ini disebabkan karena ikut-ikutan teman, jadi jika salah satu siswa laki-laki itu malas dan banyak beralasan pasti teman lainnya akan ikut seperti itu.

Dan terakhir adalah perbedaan kemampuan siswa dalam menghafal materi, khususnya pada kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an yakni kelas Kitab dan kelas Qur'an. Sehingga guru harus ekstra sabar dan terus menerus memberikan materi yang berulang agar seluruh siswa mampu memahami dan menghafal materi tajwid dan nadzoman yang diberikan.

Tabel 4.6
Hasil Temuan Penelitian²⁰⁴

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Bagaimana implementasi program ekstrakurikuler keagamaan sebagai upaya pembentukan nilai karakter	Program ekstrakurikuler keagamaan dibagi menjadi 3 kelompok yakni: 1. Kegiatan sholat duha dan dzuhur bersama/berjamaah.

²⁰⁴ Hasil Temuan dari Penelitian Program Ekstrakurikuler Keagamaan Sebagai Upaya Pembentukan Nilai Karakter Religius dan Tanggung Jawab Siswa di MA Al-Mubarak Gilimanuk Tahun Pelajaran 2022/2023.

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
	<p>religius dan tanggung jawab siswa di MA Al-Mubarak Tahun Pelajaran 2022/2023?</p>	<p>Dimana pada kegiatan ini melakukan absensi sholat duha serta upaya pembentukan karakter religius dengan melatih siswa untuk melaksanakan sholat wajib dan sunnah dalam kehidupan sehari-hari serta mampu menghafal doa setelah sholat duha. Dan mereka dilatih tanggung jawab untuk mengerjakan sholat ini tepat pada waktu yang telah diberikan oleh pihak sekolah.</p> <p>2. Kegiatan kelas Baca Tulis Al-Qur'an, di bagi menjadi 4 kelas yakni kelas Iqra', kelas Qur'an dan kelas Kitab dan kelas Tahfidz, akan tetapi kelas tahfidz belum berhasil direalisasikan karena minimnya siswa yang tertarik dengan kelas tahfidz. Yang paling menarik adalah pada kelas kitab implementasinya menggunakan metode bernyanyi saat menghafal nadzoman sehingga siswa bersemangat.</p> <p>3. Kegiatan Jumat Berkah, dibagi menjadi kegiatan yakni istigosah bersama, senam</p>

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
		<p>bersama, pembiasaan yasin dan tahlil serta kebersihan bersama.</p> <p>Dan alasan adanya kegiatan yasin dan tahlil ini berdasarkan kebutuhan yang ada pada masyarakat di desa Gilimanuk yang memiliki adat istiadat yakni “<i>Ratipan</i>” yakni kegiatan rutin baca yasin dan tahlil setiap Kamis malam Jumat, sehingga pihak sekolah berharap setelah siswa lulus dari sekolah ia sudah berani dan mampu untuk menggantikan dan memimpin kegiatan rutin tersebut sehingga berguna dalam kehidupan bermasyarakat.</p> <p>Sehingga pada setiap kegiatan yang ada dalam program ekstrakurikuler keagamaan ini memiliki langkah kegiatan tersendiri untuk upaya pembentukan nilai karakter religius dan tanggung jawab.</p>
2.	<p>Apa faktor pendukung dari ekstrakurikuler keagamaan sebagai upaya pembentukan karakter religius dan</p>	<p>Faktor pendukung implementasi program ekstrakurikuler keagamaan sebagai upaya pembentukan nilai karakter religius dan tanggung jawab</p>

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
	tanggung jawab siswa di MA Al-Mubarak Tahun Pelajaran 2022/2023?	<p>terdiri dari 4 yakni:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kerjasama yang baik antar pihak terkait 2. Tersedianya sarana prasarana yang cukup memadai 3. Adanya semangat pada diri siswa 4. Penerapan hukuman bagi siswa yang terlambat
3.	Apa faktor penghambat dari ekstrakurikuler keagamaan sebagai upaya pembentukan karakter religius dan tanggung jawab siswa di MA Al-Mubarak Tahun Pelajaran 2022/2023?	<p>Faktor penghambat implementasi program ekstrakurikuler keagamaan sebagai upaya pembentukan nilai karakter religius dan tanggung jawab terdiri dari 3 yakni:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurang disiplinnya siswa laki-laki 2. Jarak tempuh rumah siswa ke sekolah 3. Kesulitan siswa dalam menghafal

C. Pembahasan Hasil Temuan

Setelah data diperoleh peneliti melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, data tersebut disajikan melalui pembahasan

temuan. Pembahasan temuan merupakan keterkaitan antara pokok pikiran dari metode penelitian dengan kajian teori sebelumnya. Hal tersebut dibahas dengan temuan-temuan penelitian selama di lapangan. Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, maka dalam pembahasan temuan ini akan mendeskripsikan secara khusus tentang “Implementasi Program Ekstrakurikuler Keagamaan Sebagai Upaya Pembentukan Nilai Karakter Religius dan Tanggung Jawab Siswa di MA Al-Mubarak Gilimanuk Tahun Pelajaran 2022/2023” berdasarkan pada fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

1. Implementasi Program Ekstrakurikuler Keagamaan Sebagai Upaya Pembentukan Nilai Karakter Religius dan Tanggung Jawab Siswa di MA Al-Mubarak Gilimanuk

Program ekstrakurikuler keagamaan adalah beberapa kegiatan yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran yang terdiri dari pembiasaan-pembiasaan ibadah dan dijadikan dalam satu program dan

memiliki tujuan yang sama yakni pembentukan nilai karakter religius dan tanggung jawab pada diri siswa. Hal ini relevan jika dibandingkan dengan teori yang memiliki kesamaan, yaitu:

Dari penjelasan yang diberikan oleh Mursal Aziz bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran sebagai sarana bimbingan, pelatihan, untuk menumbuhkembangkan potensi dan bakat yang dimiliki oleh siswa yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam untuk mendapatkan pengetahuan dan nilai keagamaan serta pelaksanaannya ingin meningkatkan

keimanan siswa serta penanaman nilai-nilai Islami untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁰⁵

Dari pernyataan diatas relevan dengan diadakannya program ekstrakurikuler keagamaan di MA Al-Mubarak ini, karena dalam program ini memiliki beberapa kegiatan yang pelaksanaannya diluar jam pembelajaran semua dan dalam semua kegiatan memiliki aspek yang dapat menumbuhkan nilai karakter religius pada siswa serta adanya bimbingan dan pelatihan untuk mengembangkan potensi siswa salah satunya yakni pembiasaan memimpin yasin tahlil.

Pembahasan temuan kali ini peneliti menekankan tentang bagaimana implementasi program ekstrakurikuler keagamaan sebagai upaya yang dilakukan oleh Kepala Madrasah bersama dengan dewan guru khususnya guru bidang studi agama untuk membentuk nilai karakter religius dan tanggung jawab pada diri siswa. Berbagai kegiatan dalam program ini antara lain:

a. Pembiasaan sholat duha dan dzuhur berjamaah

Sholat berjamaah adalah sholat yang dilaksanakan secara bersama-sama dengan minimal ada 2 orang yakni ada imam dan satu makmum. Untuk mewujudkan karakter siswa yang memiliki nilai religius maka perlu diadakannya pembiasaan dan salah satunya yakni pembiasaan sholat berjamaah. Dengan menerapkan pembiasaan sholat duha dan sholat dzuhur berjamaah di MA Al-

²⁰⁵ Mursal Aziz, M. Hasbie, dkk. *Ekstrakurikuler PAI (Pendidikan Agama Islam); Dari Membaca Al-Qur'an sampai Menulis Kaligrafi*, 2020. 21.

Mubarak ini secara tidak langsung merupakan upaya yang dilakukan oleh guru untuk membiasakan siswa dapat melaksanakan sholat duha dan sholat fardhu secara berjamaah baik di sekolah ataupun menjadi rutinitas dalam kehidupan masing-masing, sehingga akan terjadi karakter religius yang mudah untuk dibentuk.

Hal ini relevan dengan salah satu teori yang memiliki kesamaan, diantaranya:

Jenis ekstrakurikuler keagamaan PAI terdiri dari 2 jenis dan salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler PAI yang bersifat penunjang yang tidak memiliki hubungan langsung dengan bidang studi PAI akan tetapi berpengaruh terhadap peningkatan kualitas keimanan yaitu adanya pembiasaan dan salah satunya yakni pembiasaan sholat berjamaah.²⁰⁶

Dengan demikian adanya kegiatan dalam program ekstrakurikuler keagamaan sebagai upaya pembentukan nilai karakter religius dan tanggung jawab siswa ini dilaksanakan dengan memberikan pembiasaan sholat duha dan dzuhur setiap hari

di sekolah. sehingga hal tersebut relevan dengan teori yang menjelaskan bahwa jenis ekstrakurikuler PAI salah satunya yakni adanya pembiasaan.

Upaya pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan sholat duha dan dzuhur berjamaah ini rutin dilakukan setiap hari untuk memudahkan guru dalam mengontrol perubahan

²⁰⁶ Syarifuddin. *Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI), Konsep Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Dalam Upaya Deradikalisasi Pelajar di Lingkungan Sekolah*, 2018. 93-94.

sikap dan perilaku siswa sehingga secara tidak langsung akan terlihat sedikit demi sedikit perubahan dalam diri siswa.

Sehingga hal ini juga relevan dengan teori yang memiliki kesamaan, yakni:

Untuk membentuk karakter siswa diperlukan strategi pengintegrasian atau menyisipkan pendidikan karakter tersebut ke dalam setiap kegiatan, dan salah satu strateginya adalah dengan diadakannya kegiatan rutin. Kegiatan tersebut memang di program untuk membentuk karakter siswa. Setelah siswa mengikuti kegiatan tersebut diharapkan siswa secara langsung maupun tidak langsung diajak untuk memahami dan melaksanakan nilai-nilai karakter yang ada pada kegiatan tersebut.²⁰⁷

Dengan demikian upaya pembentukan karakter religius dan tanggung jawab siswa melalui program ekstrakurikuler keagamaan ini dilakukan dengan adanya kegiatan rutin sesuai dengan penjelasan teori, sehingga penyisipan pendidikan karakter akan mudah dibentuk melalui strategi kegiatan rutin tersebut.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas maka hal ini relevan dengan adanya pembiasaan sholat duha dan dzuhur berjamaah yang dilaksanakan oleh siswa dan seluruh Guru di MA Al-Mubarak. Dengan adanya pembiasaan dengan melaksanakan kegiatan rutin sholat duha dan dzuhur berjamaah ini maka akan memudahkan pembentukan karakter siswa secara pelan-pelan.

b. Program Baca Tulis Al-Qur'an

²⁰⁷ Heru Surjayanto, Tambah S.I, Dkk. *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah Untuk Membentuk Karakter Islami Siswa*. (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2020), 42-44.

Program Baca Tulis Al-Qur'an diadakan di MA Al-Mubarak karena melihat faktor siswa yang berasal dari sekolah non madrasah dan kemampuan bacaan Qur'an siswa yang berbeda-beda sehingga beberapa dari mereka belum lancar dalam membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu kegiatan ini dimasukkan dalam Program ekstrakurikuler keagamaan sebagai upaya pembentukan nilai karakter religius siswa sehingga mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.

Dalam Q.S Al-Alaq ayat 1 Allah berfirman:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan”. (Q.S Al-Alaq: 1).²⁰⁸

Ayat diatas relevan dengan adanya kelas baca tulis Al-Qur'an yang diadakan di MA Al-Mubarak ini, karena adanya kegiatan ini membantu mendidik siswa agar mereka mampu

mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan cara mampu membaca Al-Qur'an lebih sering dalam kehidupan sehari-hari dan tentunya sesuai dengan kaidah tajwid yang benar.

c. Program Jumat Berkah

²⁰⁸ Syaamil Qur'an. *Al-qur'an Tajwid dan Terjemah*. (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2016), 597.

Program Jumat Berkah merupakan beberapa kegiatan mingguan yang dilaksanakan setiap hari Jum'at dan dalam sebulan memiliki 4 kegiatan rutin. Diantaranya yaitu:

a) Istigosah Bersama

Istigosah merupakan serangkaian doa-doa dan beberapa ayat Al-Qur'an yang dibaca bersama-sama yang berisi kehendak serta permohonan kepada-Nya dengan ditawaskan kepada para ulama yang tinggi derajatnya dan beramal sholeh.²⁰⁹

Kegiatan ini dilaksanakan di MA Al-Mubarak sebagai bentuk upaya guru dalam membentuk karakter religius siswa dan melatih siswa untuk terus mendekatkan diri kepada Allah SWT. Kegiatan ini dimaksudkan agar siswa siswi paham bahwa kita harus memohon ampunan dan pertolongan hanya kepada Allah SWT.

Hal ini relevan dengan salah satu ayat yaitu Surat Al-

Anfal ayat 9:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
LEMBER
إِذْ تَسْتَعِينُونَ رَبَّكُمْ فَأَسْتَجَابَ لَكُمْ أَنِّي مُمِدُّكُمْ بِالْفِ مِّنَ الْمَلَائِكَةِ مُرْسِلِينَ

Yang artinya: (Ingatlah) ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu, lalu diperkenankan-Nya bagimu, "Sungguh aku akan mendatangkan bala bantuan kepadamu

²⁰⁹ Solikhah, Bingkai Pembiasaan Anak Sholeh, (Yogyakarta: Samudera Biru, 2021), 38.

dengan seribu malaikat yang datang berturut-turut”. (Q.S Al-Anfal: 9).²¹⁰

Ayat ini relevan dengan adanya pembiasaan istigosah di MA Al-Mubarak dikarenakan melalui pembiasaan ini siswa dilatih untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan hanya memohon ampunan serta pertolongan kepada Allah agar diberikan kemudahan dalam belajar dan menuntut ilmu.

b) Senam Bersama

Senam merupakan salah satu cara agar kita memiliki jiwa dan raga yang sehat. Jika raga kita sehat, maka kegiatan keseharian akan mudah dan berjalan dengan lancar. Hal itu juga berlaku ketika kita ingin melaksanakan ibadah dengan tenang maka perlu didukung dengan menjaga kesehatan badan kita. Hal ini bisa didapatkan dengan salah satu cara yakni berolahraga dan yang paling mudah untuk siswa adalah dilaksanakannya senam bersama.

Pada kegiatan senam bersama ini, guru pembina dan kepala sekolah sepakat untuk melaksanakan kegiatan ini minimal sebulan sekali untuk mengajak siswa menjaga kesehatan fisik mereka dan salah satu tujuannya agar siswa tetap sehat sehingga pelaksanaan ibadah mereka akan lebih baik.

²¹⁰ Syaamil Qur'an. *Al-qur'an Tajwid dan Terjemah*. (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2016), 178.

Hal ini tentunya relevan dengan salah satu teori yang mengatakan bahwa: "Keberhasilan menciptakan suasana sekolah yang konduktif dan memiliki karakter budi pekerti yang baik adalah dengan menjaga kebersihan dan kesehatan salah satunya diadakannya senam."²¹¹

Dengan demikian pelaksanaan adanya kegiatan senam bersama ikut mendukung adanya teori diatas, sehingga kegiatan senam ikut membantu membentuk karakter baik siswa salah satunya religius dan tanggung jawab.

Tak hanya itu, dalam suatu hadist menjelaskan:

المؤمن القوي خير وأحب إلى الله من المؤمن الضعيف وفي كل خير

Artinya: "seorang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih disayangi oleh Allah daripada mukmin yang lemah, namun keduanya tetap memiliki kebaikan." (H.R Muslim).²¹²

Sehingga alasan mengapa kesehatan menjadi hal yang penting diperhatikan adalah karena jika seseorang itu sehat maka ia kuat. Lemah dan kuatnya seseorang dalam melakukan ibadah tergantung pada kesehatannya. Orang yang memiliki kesehatan yang baik akan memiliki kekuatan yang lebih

²¹¹ Sulthoni, *Penanaman Nilai Budi Pekerti di Sekolah Dasar*. Jurnal sekolah Dasar, Tahun 25 (2), 2016, 103.

²¹² Mia Fitriah Elkarimah, *Kajian Al-Qur'an dan Hadist tentang Kesehatan Jasmani dan Ruhani*, Jurnal Tajdid vol. 57 (1), 2016, 112.

daripada orang yang sakit. Dan orang yang kuat itu lebih disukai di sisi Allah daripada orang yang lemah.²¹³

Dengan demikian, adanya pembiasaan kegiatan senam bersama di MA Al-Mubarak ini salah satu upaya pembentukan karakter religius siswa. Dan karakter tanggung jawab diupayakan melalui penugasan siswa yang ditunjuk memimpin senam.

c) Pembacaan Yasin dan Tahlil bersama

Pembacaan Yasin dan Tahlil merupakan bagian dari kegiatan Jumat berkah yang dilaksanakan di minggu ke-3 setiap bulannya. Pembiasaan pembacaan yasin tahlil ini merupakan salah satu kegiatan yang ada dalam program ekstrakurikuler keagamaan yang menyatukan antara pembentukan karakter religius dan karakter tanggung jawab.

Tak hanya itu, melalui kegiatan ini siswa laki-laki dilatih kepemimpinannya dengan memberikan pengalaman untuk memimpin pembacaan yasin dan tahlil bersama teman-teman sehingga ia akan memiliki rasa tanggung jawab atas tugas yang diberikan.

Hal ini tentunya relevan dengan salah satu teori yang mengatakan bahwa:

²¹³ Mia Fitriah Elkarimah, *Kajian Al-Qur'an dan Hadist tentang Kesehatan Jasmani dan Ruhani*, Jurnal Tajdid vol. 57 (1), 2016, 112.

Salah satu fungsi dari ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam adalah fungsi pengembangan, dimana fungsinya untuk mendukung perkembangan personal siswa, melalui perluasan minat, pengembangan potensi dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan. Pengembangan ini berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan kreatifitas siswa sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.²¹⁴

Kegiatan pembacaan yasin dan tahlil ini diadakan juga karena melihat lingkungan desa Gilimanuk yang memiliki tradisi yaitu dengan istilah “*ratipan*” yang merupakan kegiatan mingguan yakni pada malam Jum’at untuk pembacaan yasin dan tahlil bersama. Sehingga pembiasaan ini sudah terjadi turun temurun dalam suatu masyarakat muslim tertentu. Tentunya hal ini juga berkaitan dengan salah satu teori yang mengatakan bahwa:

Contoh ekstrakurikuler kegamaan PAI salah satunya adalah pembacaan Yasin Tahlil dan Istigosah, Kegiatan Yasin Tahlil, diba’an, dan istighosah merupakan tradisi masyarakat yang sudah dibalut dengan amalan, dan ritual ibadah keagamaan. Tradisi ini sudah berlangsung turun temurun di masyarakat Indonesia. Tujuan dari kegiatan ini adalah mengelola dan memimpin pembacaan Yasin Tahlil, diba’an, istighosah. Pembacaan *Tahlil* pada umumnya biasanya dilakukan setiap malam Jum’at setelah sholat Isya’.²¹⁵

Hal ini juga relevan dengan salah satu jenis pendidikan karakter yakni berbasis budaya. Teori tersebut mengatakan bahwa: “salah satu jenis pendidikan karakter adalah pendidikan

²¹⁴ Syarifuddin. *Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI), Konsep Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Dalam Upaya Deradikalisasi Pelajar di Lingkungan Sekolah*. (Yogyakarta:Deepublish. 2018), 87.

²¹⁵ Mursal Aziz, M. Hasbie, dkk. *Ekstrakurikuler PAI (Pendidikan Agama Islam); Dari Membaca Al-Qur’an sampai Menulis Kaligrafi*, 15.

karakter berdasarkan nilai budaya, dan didapatkan secara turun temurun.²¹⁶ Sehingga salah satu budaya yang ada di desa Gilimanuk adalah kegiatan rutin membaca yasin tahlil setiap malam jumat. Dengan adanya pembiasaan membaca yasin dan tahlil ini merupakan salah satu budaya yang turun temurun yang sudah rutin dilaksanakan di desa Gilimanuk.

Dengan adanya pernyataan tersebut maka hal ini relevan dengan kegiatan pembacaan yasin tahlil di MA Al-Mubarak ini, karena selain tujuannya untuk upaya pembentukan karakter religius dan tanggung jawab pada diri siswa, kegiatan ini juga melatih siswa untuk mempersiapkan diri dan memiliki pengalaman dalam memimpin pembacaan yasin tahlil, dengan harapan ketika sudah terjun di masyarakat mereka akan langsung berbaur dan berani ketika ditunjuk untuk memimpin tradisi ratipan tersebut.

Tak hanya itu, hasil wawancara juga membuktikan bahwa para siswa laki-laki menjadi lebih percaya diri dan bertanggung jawab dalam memimpin pembacaan yasin tahlil. Hal ini relevan dengan salah satu teori yaitu: “Indikator dari nilai karakter religius adalah percaya diri yakni berani

²¹⁶ Rinja Efendi, Asih R.N, dkk. Pendidikan Karakter di Sekolah, (Pasuruan; CV. Kiara Media, 2020), 77.

melakukan sesuatu karena merasa mampu dan tanggung jawab yakni menyelesaikan kewajiban yang diberikan kepadanya.”²¹⁷

d) Kebersihan

Kebersihan merupakan sebagian dari iman, itu merupakan kata-kata yang seringkali kita dengar dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan kebersihan bersama di MA Al-Mubarak ini memiliki tujuan dan makna tersendiri yang sengaja ingin dibangun untuk memberikan kesadaran kepada siswa bagaimana hubungan antara kenyamanan kita dalam beribadah dan kebersihan lingkungan sekitarnya.

Kegiatan bersih-bersih ini dilaksanakan oleh seluruh guru dan siswa yang saling tolong menolong dan mengkoordinir lingkungan yang akan dibersihkan. Untuk menyadarkan siswa bagaimana pentingnya kebersihan, maka guru-guru telah memberikan contoh dengan menjaga kebersihan khususnya

tempat beribadah yaitu Masjid Besar Al-Mubarak dan pakaian yang dikenakan pada saat beribadah.

Hal ini tentunya relevan dengan salah satu teori yang mengatakan bahwa:

Salah satu strategi dalam pembentukan karakter adalah memberikan keteladanan atau contoh. Kegiatan pemberian keteladanan atau contoh ini bisa dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah, staff administrasi di

²¹⁷ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta; Amzah, 2015), 101-106.

sekolah, dan yang paling utama adalah para guru berinteraksi langsung dengan siswa.²¹⁸

Dengan demikian, pemberian contoh atau keteladanan yang dilakukan oleh guru akan memudahkan siswa untuk ikut menjaga kebersihan karena dengan hal ini, upaya pembentukan nilai karakter religius dan tanggung jawab terhadap kebersihan akan tumbuh pada diri siswa secara perlahan.

Kegiatan kebersihan juga merupakan suatu indikator dari nilai karakter religius, karena memang kita diperintahkan untuk melakukan hidup sehat. Teori tersebut ialah: "mengonsumsi makanan sehat, menjaga kebersihan dan berolahraga secara rutin merupakan salah satu ciri pola hidup sehat yang dapat meningkatkan karakter religius."²¹⁹

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Program Ekstrakurikuler Keagamaan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius dan Tanggung Jawab Siswa

a. Faktor Pendukung

Pada setiap program ekstrakurikuler keagamaan pasti memiliki faktor pendukung yang ikut serta membantu berjalannya kegiatan dengan kondusif dan konsisten. Sebagaimana

²¹⁸ Syarifuddin. *Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI), Konsep Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Dalam Upaya Deradikalisasi Pelajar di Lingkungan Sekolah*, (Yogyakarta:Deepublish. 2018), 93-94.

²¹⁹ Imam Masbukin, *Penguatan Karakter Kemandirian, Tanggung Jawab, dan Cinta Tanah Air*, (Bandung: Nusa Media, 2021), 26.

implementasi program ekstrakurikuler keagamaan di MA Al-Mubarak Gilimanuk ini juga terdapat beberapa faktor pendukung diantaranya yaitu:

1) Kerjasama yang baik antar guru, kepala sekolah, karyawan dan siswa

Dalam hal ini kerjasama yang dimaksud adalah seluruh guru mau ikut membantu mengatur jalannya kegiatan baik pembiasaan sholat, pembelajaran kelas Baca Tulis Al-Qur'an, pembiasaan istigosah dan yasin tahlil, serta kegiatan senam dan kebersihan bersama.

Salah satunya adalah jika ada siswa terlambat atau tidak mengikuti salah satu kegiatan dalam program ekstrakurikuler keagamaan, maka guru diluar guru Pembina ataupun Bapak Kepala Madrasah akan ikut turun untuk mengurus siswa-siswa tersebut. Selain itu, apabila salah satu

guru Pembina membutuhkan bantuan maka guru lain dengan senang hati akan ikut membantu. Tak hanya itu, siswa siswi seperti contohnya anggota OSIM juga ikut mengatur jalannya kegiatan dengan baik.

Hasil ini relevan jika dibandingkan dengan teori yang ada dan terdapat kesamaan, diantaranya: "Salah satu faktor pendukung dari ekstrakurikuler PAI adalah adanya komitmen

yang saling membantu antar kepala sekolah, guru dan juga siswa”.²²⁰

Tak hanya itu, dalam suatu jurnal juga dijelaskan bahwa:

Salah satu faktor pendukung utama dari ekstrakurikuler PAI adalah komunikasi internal yang baik antara guru Pembina dan kepala sekolah. Karena kepala sekolah merupakan orang nomor satu di sekolah yang memiliki manajemen yang baik untuk merencanakan program ekstrakurikuler PAI, sehingga perlu adanya kerjasama dan komunikasi antar guru dengan kepala sekolah.²²¹

Dengan demikian, adanya kerjasama antar pihak terkait sangat mendukung berjalannya program ekstrakurikuler keagamaan di MA Al-Mubarak Gilimanuk, karena dengan kerjasama dan komunikasi yang baik, maka seluruh kegiatan akan berjalan kondusif dan sesuai dengan perencanaan.

2) Tersedianya sarana dan prasarana yang cukup memadai

Adanya sarana seperti kitab Al-Qur'an, Kitab Nubdatul Bayan untuk kelas Baca Tulis Qur'an dan prasarana seperti tempat ibadah yang luas dan tersedianya tempat wudhu bagi siswa dan siswi juga merupakan faktor pendukung berjalannya program ekstrakurikuler keagamaan di MA Al-Mubarak.

²²⁰ Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), 9.

²²¹ Kurnia Ainin, Purwanto, *Pembinaan Karakter Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*. (Nama Jurnal: Vol. 1 (1), 2012, 7.

Dengan adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai ini maka akan mempermudah siswa untuk mengikuti kegiatan dengan baik. Hal ini relevan dengan salah satu teori bahwa: “Faktor pendukung dari program ekstrakurikuler PAI adalah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai.”²²²

Tak hanya itu, salah satu teori yang relevan juga mengatakan bahwa: “Fasilitas yang cukup memadai pada sekolah yang berbasis madrasah akan mendukung pada proses pelaksanaan kegiatan keagamaan, sehingga hal ini menjadi faktor pendorong dilaksanakannya kegiatan keagamaan dengan tujuan pembentukan karakter religius siswa.”²²³

Dengan demikian sarana dan prasarana yang ada di MA Al-Mubarak itu mendukung dalam proses implementasi program ekstrakurikuler keagamaan sebagai upaya pembentukan karakter religius dan tanggung jawab pada diri siswa karena adanya sarana dan prasarana yang telah disebutkan tadi mempermudah siswa dan guru dalam pelaksanaan seluruh kegiatan.

²²² Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), 9.

²²³ Iis Khaerunnisa F. *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah*. (Jurnal Basicedu, Vol. 6 (3), 2022), 4619.

3) Adanya semangat dan bakat minat pada diri siswa

Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Sedangkan minat adalah kecenderungan senang atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.²²⁴

Suatu kegiatan akan berjalan dengan konsisten apabila didalamnya siswa itu memiliki semangat dan minat dalam mengikuti berbagai kegiatan tersebut, selain itu mereka juga merasakan adanya manfaat dari kegiatan yang mereka ikuti. Salah satunya program ekstrakurikuler keagamaan di MA Al-Mubarak ini diminati oleh sebagian besar siswa karena seluruh kegiatan yang ada memiliki manfaat yang dirasakan oleh mereka.

Tentunya hal ini relevan dengan salah satu teori yang mengatakan bahwa: “faktor pendukung dari kegiatan ekstrakurikuler PAI adalah adanya semangat pada diri siswa dalam mengikuti kegiatan”.²²⁵

Dengan demikian antusias dan adanya semangat serta bakat minat pada diri siswa ikut mendukung program ekstrakurikuler keagamaan di MA Al-Mubarak dengan baik karena dengan banyaknya antusias dan semangat siswa maka

²²⁴ Daden Sopandi dan Andina Sopandi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 39.

²²⁵ Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), 9.

mereka akan rajin dalam belajar dan mengikuti rangkaian pembiasaan yang ada dalam program ini, sehingga upaya pembentukan karakter religius dan tanggung jawab siswa akan lebih mudah untuk dilakukan.

4) Pemberian sanksi bagi siswa yang terlambat

Pemberian sanksi bagi siswa ini berlaku tidak hanya bagi siswa laki-laki melainkan bagi siswa perempuan juga. Hal ini dilakukan agar siswa siswi yang terlambat dan masih susah untuk diatur itu memiliki dorongan untuk tidak melakukan kesalahan yang sama dan tidak terlambat atau menghilang saat kegiatan program ekstrakurikuler keagamaan ini dimulai.

Hal ini relevan dengan salah satu teori yang mengatakan bahwa:

”Pemberian sanksi kepada siswa akan mendorong mereka untuk tidak melanggar kewajiban serta akan memberikan dampak positif yakni kedisiplinan dan rasa tanggung jawab.”²²⁶

b. Faktor Penghambat

Pada setiap program ekstrakurikuler keagamaan pasti memiliki faktor penghambat yang membuat kegiatan tidak berjalan sesuai rencana. Sebagaimana implementasi program ekstrakurikuler

²²⁶ Lina Nur Abidah, *Efektivitas Program Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Moralitas Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Purwoasri Kediri*, (Skripsi, IAIN Surabaya, 2013), 7.

keagamaan di MA Al-Mubarak Gilimanuk ini juga terdapat beberapa faktor penghambat diantaranya yaitu:

1) Kurangnya disiplin siswa laki-laki dan jarak rumah siswa

Kurangnya rasa disiplin dan datang terlambat merupakan faktor penghambat dalam semua kegiatan program ekstrakurikuler keagamaan di MA Al-Mubarak, karena berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa laki-laki yang sulit diatur dan kurang disiplin untuk memulai waktu kegiatan dan suka mengulur waktu, dan ada beberapa siswa yang berasal dari luar Desa Gilimanuk sehingga jarak tempuh dan kondisi cuaca serta kendaraan mengakibatkan siswa datang terlambat.

2) Kesulitan Siswa dalam Menghafal

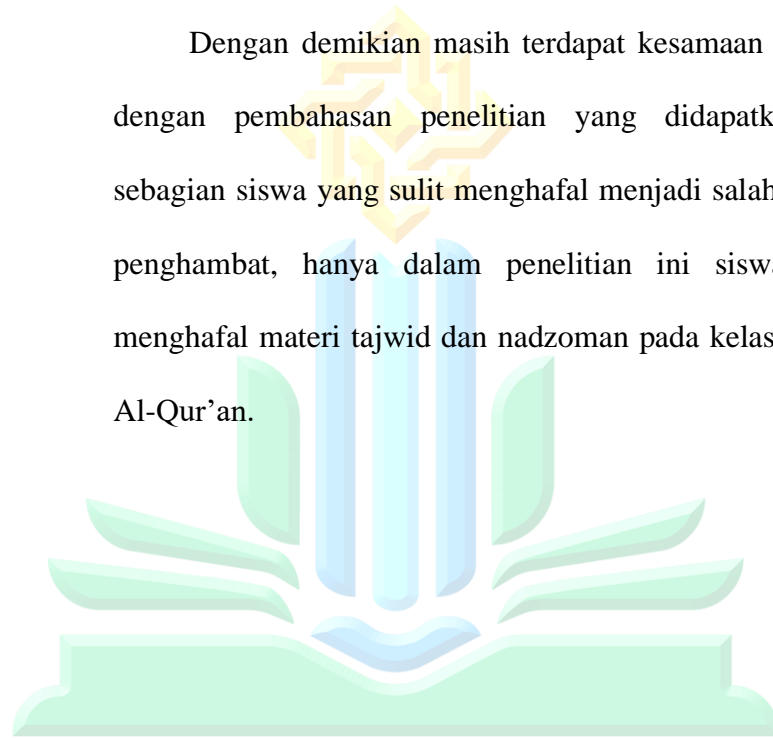
Kesulitan siswa dalam menghafal materi menjadi salah satu faktor penghambat yang dirasakan oleh guru-guru

Pembina Ekstrakurikuler Keagamaan khususnya pada kelas Baca Tulis Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan kemampuan kognitif siswa dalam menghafal berbeda-beda sehingga perlu kesabaran bagi guru Pembina untuk menghadapi siswa yang tertinggal hafalannya.

Hal ini tentunya relevan dengan salah satu teori yang mengatakan bahwa:

“Adanya peserta didik yang kesulitan menghafal al-Qur’an, hal ini disebabkan karena tidak terbiasanya anak mengaji di rumah atau di luar sekolah akibatnya kesulitan dalam menghafal ketika di *taqirir* dan *muroja’ah* seringkali lupa dengan hafalannya.”²²⁷

Dengan demikian masih terdapat kesamaan antara teori dengan pembahasan penelitian yang didapatkan, karena sebagian siswa yang sulit menghafal menjadi salah satu faktor penghambat, hanya dalam penelitian ini siswa kesulitan menghafal materi tajwid dan nadzoman pada kelas Baca Tulis Al-Qur’an.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

²²⁷ Iis Khaerunnisa F. *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah*. (Jurnal Basicedu, Vol. 6 (3), 2022), 4619.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penyajian data yang telah dilakukan peneliti tentang implementasi program ekstrakurikuler keagamaan sebagai upaya pembentukan nilai karakter religius dan tanggung jawab siswa dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a.** Implementasi program ekstrakurikuler keagamaan sebagai upaya pembentukan nilai karakter religius dan tanggung jawab siswa di MA Al-Mubarak Gilimanuk dilaksanakan dengan membuat pembagian kegiatan diantaranya: pembiasaan sholat duha dan dzuhur berjamaah, kelas Baca Tulis Al-Qur'an yang terdiri dari kelas Iqra, kelas Al-Qur'an dan kelas Kitab, dan kegiatan Jumat Berkah yang terdiri dari istigosah bersama, senam bersama, pembiasaan pembacaan yasin dan tahlil, serta kebersihan bersama. Semua kegiatan tersebut masing-masing memiliki langkah tersendiri yang dilakukan oleh guru untuk upaya pembentukan nilai karakter religius dan tanggung jawab siswa, kecuali pada kegiatan istigosah bersama hanya pembentukan nilai karakter religius saja.
- b.** Faktor pendukung dari implementasi program ekstrakurikuler keagamaan di MA Al-Mubarak Gilimanuk terdiri dari kerjasama yang baik antar pihak terkait, tersedianya sarana prasarana yang cukup memadai, adanya semangat pada diri siswa, dan penerapan hukuman bagi siswa yang terlambat.

- c. Faktor penghambat dari implementasi program ekstrakurikuler keagamaan di MA Al-Mubarak Gilimanuk adalah kurang disiplinnya siswa laki-laki, jarak rumah siswa, dan kesulitan siswa dalam menghafal.

B. Saran

Agar mencapai suatu program ekstrakurikuler keagamaan yang berkualitas maka peneliti memberikan saran bagi semua kalangan yang sudah terlibat dalam penelitian ini.

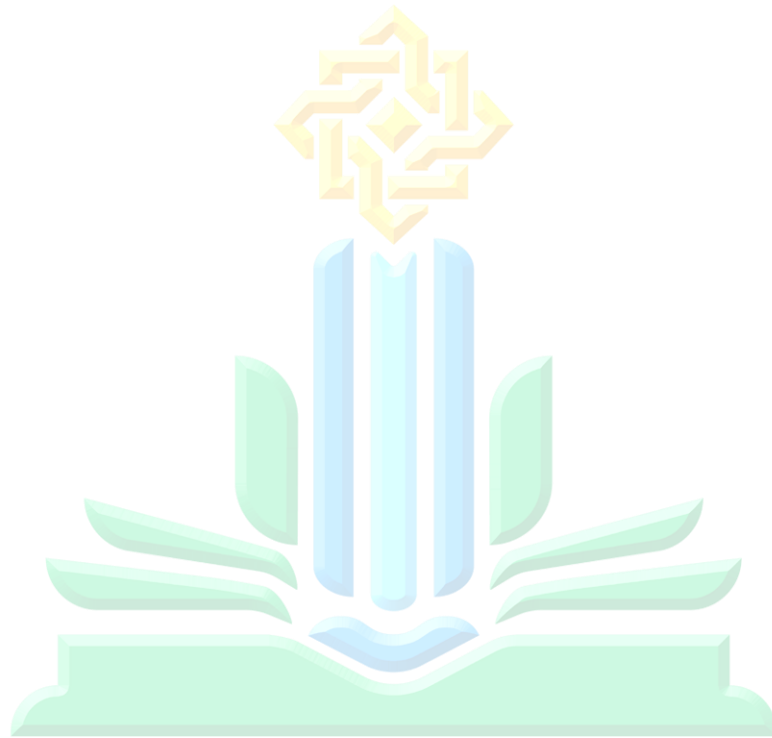
1. Untuk Kepala Sekolah dan Pembina Program Ekstrakurikuler Keagamaan

Kepala Sekolah beserta seluruh guru pembina program ekstrakurikuler keagamaan dapat melakukan musyawarah dengan guru-guru terkait meningkatkan implementasi program ekstrakurikuler keagamaan khususnya untuk meningkatkan minat siswa pada kelas Tahfidz sehingga kegiatan ini akan menyempurnakan rencana pada program ekstrakurikuler keagamaan. Hal ini dapat dilakukan dengan pemberian motivasi khususnya kepada siswa yang memang dari awal sudah tertarik dan memiliki kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Untuk Waka Kesiswaan dan Guru Pembina

Alangkah baiknya waka kesiswaan dan guru Pembina berkolaborasi membuat perjanjian atau kesepakatan untuk

memberikan peringatan kepada siswa-siswi yang masih sering terlambat. Waka kesiswaan bisa memberikan sanksi yang bukan hanya fisik tetapi juga sanksi berupa denda uang, karena dengan berkurangnya uang mereka pasti akan meminimalisir siswa mengulangi kesalahan yang sama.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ali. *Pintu-Pintu Hikmah*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017.
- Abdul Hadi, Muhammad. *Ayah, Ibu Kubangunkan Surga Untukmu*. Yogyakarta: Araska, 2019.
- Abdullah, Ridwan Sanni., Muhammad K. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2016.
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*, Makasar: Syakir Media Press, 2021.
- Achmadi. *Ideologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2005.
- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilia-Nilai Karakter*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2012.
- Agus, Nur Salim, Akbar A. Dkk. *Dasar-Dasar Pendidikan Karakter*. Medan: Yayasan Kita Menulis. 2022.
- Al-Naisaburi, Muslim bin Al-Hajjaj Abu Al-Husain Al-Qusyairi. *Shahih Muslim, dalam Kitab 9 Imam [CD ROM]*, Lidwa Pusaka I-Software, 2009.
- Aqib, Zainal Dan Sujak. *Panduan Dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, (Bandung: Yrama Widya. 2011.
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi S., *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2018.
- Azizah, Nur. *Implementasi Program Keagamaan Untuk Membentuk Karakter Religius Siswa MTs Putri Nurul Masyithah Lumajang*, Skripsi: UIN Khas Jember, 2021.
- Aziz, Mursal M. Hasbie, dkk. *Ekstrakurikuler PAI (Pendidikan Agama Islam); Dari Membaca Al-Qur'an sampai Menulis Kaligrafi*. Banten: Media Madani. 2020.
- Departemen Agama RI. *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum Dan Madrasah*. Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. 2005.

- Dirsa, Andika Ayu K, Dkk. *Pendidikan Karakter*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi. 2022.
- Djaali. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara. 2020.
- Effendi, Rinja, Asih R.N, Dkk. *Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Pasuruan: Penerbit CV. Qiara Media, 2020.
- Fadilah. *Pendidikan Karakter*. Jawa Timur: CV. Agrapana Media. 2021.
- Fitriani, Khaerunnisa. *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah*, Universitas Ibnu Khaldun, 2022.
- Hannuri, Ahmad. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Tajwid*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017.
- Johnny, Saldana. *Qualitative Data analysis a methods sourcebook*. California: Arizona State University. 2014.
- Kementerian Agama. *Pengembangan Model Pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliyah*. Jakarta: Departemen Agama. 2015.
- Kementerian Agama RI. *Al-qur'an dan Terjemahannya*. Bandung:: Syaamil Qur'an. 2012.
- Kompri. *Manajemen Pendidikan Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2015.
- Mahbubi, M. *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter* Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta. 2012.
- Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah. 2015.
- Mudjib Abdul. *Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Salat Jamaah*. Jawa Tengah: PT. Nasya Exxpanding Management, 2019.
- Mulyasa, E. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Musbikin, Imam. *Penguatan Karakter Kemandirian, Tanggung Jawab, Dan Cinta Tanah Air*. Bandung: Nusa Media, 2021.

Muslih, Masnur. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.

Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2005.

Nugroho, Mukrim. *Implementasi Program Keagamaan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa di Ma'had Roudhotul Ulum MTsN 2 kediri*, skripsi: UIN Maliki Malang, 2019.

Nur, Agus Qowim. *Internalisasi Nilai Qur'ani dengan Tartil Al-Qur'an*, (Jurnal Pendidikan Islam vol. 2 (1), 2019.

Nurfirdaus, Nunu Risnawati Dkk. *Studi Tentang Pembentukan Kebiasaan Dan Perilaku Sosial Siswa (Studi Kasus di SDN 1 Windujanten*. Jurnal Lensa Pendas, Vol. 4 (1). 2019.

Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 87 Tahun 2017.

Qur'an, Syaamil. *Al-qur'an Tajwid dan Terjemah*. Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2016.

Rujakat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish. 2018.

Rosidatun, *Model Impelemntasi Pendidikan Karakter*. Gresik: Caremedia Communication, 2018.

Sare, Yuni. *Antropologi SMA Kelas XII*. Jakarta Barat: Grasindo. 2006.

Setiawan, Guntur. *Implementasi dalam Birkorasi Pembangunan*. Jakarta; Balai pustaka. 2004.

Siyoto, Sandu. *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing. 2015.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2022.

Suhardi, Muhamad. *Buku Ajara Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia. 2022.

Suharyat, Yayat. *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*, Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha. 2022.

Suryobroto. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.

Syarifuddin. *Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI), Konsep Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Dalam Upaya Deradikalisasi Pelajar di Lingkungan Sekolah*. Yogyakarta:Deepublish. 2018.

Syarif, Mohamad Sumantri, Nina N., dkk. *Model Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*.Yogyakarta: Deepublish. 2022.

Tim Dosen PAI. *Bunga Rampai Dalam Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Deepublish. 2016.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN KHAS Jember. 2021.

Wahidin, Unang. M. sarbini dkk. *Implementasi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Multimedia di Pondok Pesantren*. Jurnal Edukasi Islami. Vol. 10 (01). 2021.

Wandi, A. *Implementasi Program Keagamaan dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik di SDIT Istiqomah Lembang*. Tarbawi Jurnal PAI, Vol. 5 (2), 2020.

Wihartati, Wening. *Psikologi Kesehatan Berbasis Unity of Science*. Semarang: CV. Lawwana, 2022.

Wiranti, Ika. *Implementasi Program Kegiatan Keagamaan di MTs Ma'arif Andong Boyolali dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Tahun 2019*. Skripsi, IAIN Salatiga, 2019.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rizka Setyo Hidayah

Nim : T20191211

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain maka saya bersedia untuk diporses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 5 Juni 2023

Saya yang menyatakan


RIZKA SETYO HIDAYAH
T20191211

Lampiran 2

MATRIKS PENELITIAN

Nama: Rizka Setyo Hidayah

NIM: T20191211

Prodi: PAI

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
IMPLEMENTASI PROGRAM EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN NILAI KARAKTER RELIGIUS DAN TANGGUNG JAWAB SISWA DI MA AL-MUBAROK GILIMANUK TAHUN PELAJARAN 2022/2023	Implementasi Program Ekstrakurikuler Keagamaan	1. Implementasi program Ekstrakurikuler Keagamaan	a. Kegiatan ekstrakurikuler PAI yang mendukung materi PAI b. Kegiatan ekstrakurikuler PAI yang bersifat penunjang bidang studi PAI	Primer 1. Kepala Sekolah 2. Guru Pembina program Ekstrakurikuler keagamaan 3. Siswa kelas X MA Al-Mubarak Sekunder 1. dokumenter	Pendekatan penelitian: Kualitatif Penelitian :Deskriptif kualitatif 3. Lokasi Penelitian: MA Al-Mubarak Gilimanuk 4. Pengumpulan data: a. Wawancara	a. Bagaimana implementasi Program Ekstrakurikuler Keagamaan Sebagai Upaya Pembentukan Nilai Karakter Siswa Kelas X Di Ma Al-Mubarak Gilimanuk Tahun Pelajaran 2022/2023? b. Apa saja faktor pendukung dan

		<p>2. Faktor pendukung dan penghambat program ekstrakurikuler keagamaan</p>	<p>pendukung ekstrakurikuler PAI (Tersedianya sarana pra sarana, adanya semangat siswa, adanya tanggung jawab, manajemen yang baik, komitmen antar guru dan siswa)</p> <p>b. Faktor penghambat ekstrakurikuler PAI (kurang sarana pra sarana, pengelolaan yang tidak baik, siswa tidak</p>		<p>b. Observasi</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>5. Analisis Data (Miles Huberman dan Saldana):</p> <p>a. Pengumpulan data</p> <p>b. Kondensasi Data</p> <p>c. Penyajian Data</p> <p>d. Penarikan Kesimpulan</p> <p>6. Keabsahan data:</p> <p>a. Triangulasi teknik</p> <p>b. Triangulasi Sumber</p>	<p>faktor penghambat implementasi Program Ekstrakurikuler Keagamaan Sebagai Upaya Pembentukan Nilai Karakter Siswa Kelas X Di MA Al-Mubarak Gilimanuk Tahun Pelajaran 2022/2023?</p>
--	--	---	--	--	--	--

	Pembentukan Nilai Karakter Religius dan Tanggung Jawab siswa	1. Pembentukan nilai karakter Religius 2. Pembentukan nilai karakter tanggung jawab	responsive, tidak ada kerjasama, kurang tanggung jawab) a. Indikator nilai karakter religius b. Indikator nilai karakter tanggung jawab			
--	--	--	---	--	--	--

Pedoman Penelitian

A. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

- a. Apa yang melatarbelakangi diadakannya program ekstrakurikuler keagamaan di sekolah ini?
- b. Sudah berapa lama program ekstrakurikuler keagamaan ini dilaksanakan?
- c. Siapa saja guru yang diberikan tanggung jawab untuk program ekstrakurikuler ini?
- d. ada beberapa guru yang diberikan tanggung jawab dalam program ekstrakurikuler keagamaan?
- e. Mengapa ekstrakurikuler ini diwajibkan untuk seluruh siswa?
- f. Apa sajakah jenis kegiatan ekstrakurikuler keagamaan disekolah ini?
- g. Bagaimana proses atau upaya program ekstrakurikuler keagamaan untuk membentuk nilai karakter pada siswa pada setiap masing-masing kegiatan program ekstrakurikuler?
- h. Mengapa kebersihan dimasukkan dalam program ekstrakurikuler keagamaan?
- i. Faktor pendukung apakah yang dirasakan dalam implementasi ekstrakurikuler keagamaan untuk membentuk nilai karakter religius dan tanggung jawab siswa?
- j. Faktor penghambat apakah yang dirasakan dalam implementasi ekstrakurikuler keagamaan untuk membentuk nilai karakter religius dan tanggung jawab siswa?

B. Pedoman wawancara kepada Guru Pembina Program Ekstrakurikuler Keagamaan

1. Pembiasaan Sholat duha dan dzuhur berjamaah

- a. Apa yang melatarbelakangi diadakannya program ekstrakurikuler keagamaan di MA Al-Mubarak?
- b. Dimana kegiatan program ekstrakurikuler keagamaan untuk sholat duha dan dzuhur berjamaah ini dilakukan?
- c. Mengapa sholat duha dan dzuhur ini diwajibkan kepada semua siswa dalam program ekstrakurikuler keagamaan ini?

- d. Bagaimana implementasi atau langkah-langkah pada program ekstrakurikuler keagamaan sholat duha dan dzuhur berjamaah untuk membentuk nilai karakter religius pada siswa?
- e. Langkah seperti apa pada implementasi program ekstrakurikuler keagamaan sholat duha dan dzuhur berjamaah yang dapat membantu dalam upaya pembentukan nilai karakter religius siswa?
- f. Faktor pendukung apakah yang dirasakan dalam implementasi ekstrakurikuler keagamaan sholat duha dan dzuhur berjamaah untuk membentuk nilai karakter religius dan tanggung jawab siswa?
- g. Faktor penghambat apakah yang dirasakan dalam implementasi ekstrakurikuler keagamaan sholat duha dan dzuhur berjamaah untuk membentuk nilai karakter religius dan tanggung jawab siswa?
- h. Bagaimana usaha bapak/ibu dalam menghadapi hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses kegiatan program ekstrakurikuler keagamaan ini?

2. Kelas Baca Tulis Al-Qur'an (Iqra')

- a. Apa yang melatarbelakangi diadakannya program ekstrakurikuler keagamaan di MA Al-Mubarak?
- b. Dimana kegiatan program ekstrakurikuler keagamaan untuk baca tulis alqur'an kelas iqra ini dilakukan?
- c. Mengapa ekstrakurikuler ini diwajibkan untuk semua siswa?
- d. Bagaimana implementasi atau langkah-langkah pada program ekstrakurikuler keagamaan BTQ kelas Iqra untuk membentuk nilai karakter religius pada siswa?
- e. Langkah seperti apa pada implementasi program ekstrakurikuler keagamaan BTQ kelas Iqra yang dapat membantu dalam upaya pembentukan nilai karakter religius siswa?
- f. Faktor pendukung apakah yang dirasakan dalam implementasi ekstrakurikuler keagamaan untuk membentuk nilai karakter religius dan tanggung jawab siswa?
- g. Faktor penghambat apakah yang dirasakan dalam implementasi ekstrakurikuler keagamaan untuk membentuk nilai karakter religius dan tanggung jawab siswa?

- h. Bagaimana usaha bapak/ibu dalam menghadapi hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses kegiatan program ekstrakurikuler keagamaan ini?

3. Kelas Baca Tulis Al-Qur'an (Al-Qur'an)

- a. Apa yang melatarbelakangi diadakannya program ekstrakurikuler keagamaan di MA Al-Mubarak?
- b. Dimana kegiatan program ekstrakurikuler keagamaan untuk baca tulis alqur'an kelas Al-Quran ini dilakukan?
- c. Mengapa ekstrakurikuler ini diwajibkan untuk semua siswa?
- d. Bagaimana implementasi atau langkah-langkah pada program ekstrakurikuler keagamaan BTQ kelas Al-Qur'an ini untuk membentuk nilai karakter religius pada siswa?
- e. Langkah seperti apa pada implementasi program ekstrakurikuler keagamaan BTQ kelas Al-Qur'an yang dapat membantu dalam upaya pembentukan nilai karakter religius siswa?
- f. Faktor pendukung apakah yang dirasakan dalam implementasi ekstrakurikuler keagamaan untuk membentuk nilai karakter religius dan tanggung jawab siswa?
- g. Faktor penghambat apakah yang dirasakan dalam implementasi ekstrakurikuler keagamaan untuk membentuk nilai karakter religius dan tanggung jawab siswa?
- h. Bagaimana usaha bapak/ibu dalam menghadapi hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses kegiatan program ekstrakurikuler keagamaan ini?

4. Kelas Baca Tulis Al-Qur'an (Kitab)

- a. Apa yang melatarbelakangi diadakannya program ekstrakurikuler keagamaan di MA Al-Mubarak?
- b. Dimana kegiatan program ekstrakurikuler keagamaan untuk baca tulis alqur'an kelas Kitab ini dilakukan?
- c. Mengapa ekstrakurikuler ini diwajibkan untuk semua siswa?
- d. Apa Nama Kitab yang dipelajari oleh siswa dalam program ekstrakurikuler keagamaan ini?

- e. Mengapa ustadz memilih kitab ini dalam program program ekstrakurikuler keagamaan ini? Apa alasannya?
- f. Bagaimana implementasi atau langkah-langkah pada program ekstrakurikuler keagamaan BTQ kelas kitab ini untuk membentuk nilai karakter religius pada siswa?
- g. Adakah pembiasaan lain dalam kelas kitab ini yang dilakukan untuk membentuk nilai religius dan tanggungjawab pada siswa?
- h. Faktor pendukung apakah yang dirasakan dalam implementasi ekstrakurikuler keagamaan untuk membentuk nilai karakter religius dan tanggung jawab siswa?
- i. Faktor penghambat apakah yang dirasakan dalam implementasi ekstrakurikuler keagamaan khususnya kelas kitab untuk membentuk nilai karakter religius dan tanggung jawab siswa?
- j. Bagaimana usaha bapak/ibu dalam menghadapi hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses kegiatan program ekstrakurikuler keagamaan ini?

5. Jumat berkah (yasin dan tahlil)

- a. Apa yang melatarbelakangi diadakannya program ekstrakurikuler keagamaan di MA Al-Mubarak?
- b. Dimana kegiatan program ekstrakurikuler keagamaan untuk yasin dan tahlil ini dilakukan?
- c. Mengapa yasin dan tahlil ini diwajibkan untuk semua siswa?
- d. Bagaimana implementasi atau langkah-langkah pada program ekstrakurikuler keagamaan yasin dan tahlil untuk membentuk nilai karakter religius dan tanggung jawab pada siswa?
- e. Langkah seperti apa pada implementasi program ekstrakurikuler keagamaan yasin dan tahlil yang dapat membantu dalam upaya pembentukan nilai karakter religius dan tanggung jawab siswa?
- f. Faktor pendukung apakah yang dirasakan dalam implementasi ekstrakurikuler keagamaan yasin dan tahlil untuk membentuk nilai karakter religius dan tanggung jawab siswa?

- g. Faktor penghambat apakah yang dirasakan dalam implementasi ekstrakurikuler keagamaan yasin dan tahlil untuk membentuk nilai karakter religius dan tanggung jawab siswa?
- h. Bagaimana usaha bapak/ibu dalam menghadapi hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses kegiatan program ekstrakurikuler keagamaan ini?
- i. Siapakah yang membuat jadwal untuk pemimpin dalam kegiatan yasin dan tahlil di program ekstrakurikuler keagamaan ini?

6. Jumat Berkah (Istigosah Bersama)

- a. Apa yang melatarbelakangi diadakannya program ekstrakurikuler keagamaan di MA Al-Mubarak?
- b. Dimana kegiatan program ekstrakurikuler keagamaan untuk yasin dan tahlil ini dilakukan?
- c. Bagaimana implementasi atau langkah-langkah pada program ekstrakurikuler keagamaan yasin dan tahlil untuk membentuk nilai karakter religius dan tanggung jawab pada siswa?
- d. Langkah seperti apa pada implementasi program ekstrakurikuler keagamaan yasin dan tahlil yang dapat membantu dalam upaya pembentukan nilai karakter religius dan tanggung jawab siswa?
- e. Faktor pendukung apakah yang dirasakan dalam implementasi ekstrakurikuler keagamaan yasin dan tahlil untuk membentuk nilai karakter religius dan tanggung jawab siswa?
- f. Faktor penghambat apakah yang dirasakan dalam implementasi ekstrakurikuler keagamaan yasin dan tahlil untuk membentuk nilai karakter religius dan tanggung jawab siswa?
- g. Bagaimana usaha bapak/ibu dalam menghadapi hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses kegiatan program ekstrakurikuler keagamaan ini?
- h. Siapakah yang membuat jadwal untuk pemimpin dalam kegiatan yasin dan tahlil di program ekstrakurikuler keagamaan ini?'

7. Jumat Berkah (Senam Bersama)

- a. Apa yang melatarbelakangi diadakannya program ekstrakurikuler keagamaan di MA Al-Mubarak?
- b. Dimana kegiatan program ekstrakurikuler keagamaan untuk senam bersama ini dilakukan?
- c. Siapa yang memimpin senam bersama ini?
- d. Mengapa kegiatan senam ini dimasukkan dalam program ekstrakurikuler keagamaan dan mengapa ini diwajibkan untuk semua siswa?
- e. Bagaimana implementasi atau langkah-langkah pada program ekstrakurikuler keagamaan senam untuk upaya membentuk nilai karakter religius dan tanggung jawab pada siswa?
- f. Langkah seperti apa pada implementasi program ekstrakurikuler keagamaan senam yang dapat membantu dalam upaya pembentukan nilai karakter religius dan tanggung jawab siswa?
- g. Faktor pendukung apakah yang dirasakan dalam implementasi ekstrakurikuler keagamaan senam untuk membentuk nilai karakter religius dan tanggung jawab siswa?
- h. Faktor penghambat apakah yang dirasakan dalam implementasi ekstrakurikuler keagamaan senam untuk membentuk nilai karakter religius dan tanggung jawab siswa?
- i. Bagaimana usaha bapak/ibu dalam menghadapi hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses kegiatan program ekstrakurikuler keagamaan ini?

8. Jumat Berkah (Kebersihan Bersama)

- a. Apa yang melatarbelakangi diadakannya program ekstrakurikuler keagamaan di MA Al-Mubarak?
- b. Dimana kegiatan program ekstrakurikuler keagamaan untuk kebersihan bersama ini dilakukan?
- c. Mengapa kegiatan kebersihan ini dimasukkan dalam program ekstrakurikuler keagamaan dan mengapa diwajibkan untuk semua siswa?
- d. Bagaimana implementasi atau langkah-langkah pada program ekstrakurikuler keagamaan kebersihan untuk upaya membentuk nilai karakter religius dan tanggung jawab pada siswa?













- e. Langkah seperti apa pada implementasi program ekstrakurikuler keagamaan kebersihan yang dapat membantu dalam upaya pembentukan nilai karakter religius dan tanggung jawab siswa?
- f. Faktor pendukung apakah yang dirasakan dalam implementasi ekstrakurikuler keagamaan kebersihan untuk membentuk nilai karakter religius dan tanggung jawab siswa?
- g. Faktor penghambat apakah yang dirasakan dalam implementasi ekstrakurikuler keagamaan kebersihan untuk membentuk nilai karakter religius dan tanggung jawab siswa?
- h. Bagaimana usaha bapak/ibu dalam menghadapi hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses kegiatan program ekstrakurikuler keagamaan ini?

9. Wawancara kepada Siswa

- a. Bagaimana pandangan anda tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah?
- b. Apakah guru Pembina program ekstrakurikuler keagamaan memberikan tauladan atau contoh karakter yang taat dalam beribadah dan tanggung jawab yang baik dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler keagamaan di MA al-Mubarak?
- c. Apa saja yang dirasakan siswa setelah mengikuti kegiatan program ekstrakurikuler keagamaan di sekolah?
- d. Menurut Saudara, apakah program ekstrakurikuler keagamaan memberikan manfaat besar bagi kegiatan keislaman siswa di masyarakat?
- e. Apa faktor pendukung yang saudara rasakan dalam program ekstrakurikuler keagamaan ini sehingga dapat berjalan lancar?
- f. Apa saja faktor penghambat yang saudara rasakan dalam program ekstrakurikuler keagamaan yang menjadi kendala dalam proses kegiatannya?
- g. Apa saja yang dirasakan siswa setelah mengikuti kegiatan program ekstrakurikuler keagamaan di sekolah?
- h. Apakah setelah mengikuti program ekstrakurikuler keagamaan kamu memiliki rasa tanggung jawab yang lebih baik?
- i. Apakah kamu memiliki rasa taat lebih baik dalam menjalankan ibadah kepada Allah setelah mengikuti program ekstrakurikuler keagamaan ini?

Jurnal Penelitian













JURNAL PENELITIAN
MADRASAH ALYIAH AL-MUBAROK GILIMANUK BALI

No	Tanggal	Kegiatan	Nama Informan	Tanda Tangan
1	3 Februari 2023	Observasi Kegiatan Istigosah bersama (minggu 1)	Ustadz Thoha Ma'sum	
2	6 Februari 2023	Bertemu Kepala Sekolah dan Guru Pembina untuk penentuan waktu wawancara	Bapak Supriyanto, S.Pd.	
3	7 Februari 2023	Wawancara dengan Pembina BTA (Kelas Kitab)	Bapak Slamet Hadi Purnomo, S.Kom.	
		Observasi program ekstrakurikuler keagamaan BTA (Kelas Kitab)	Bapak Slamet Hadi Purnomo, S.Kom.	
4	8 Februari 2023	Wawancara dengan Pembina BTA (Kelas Iqra)	Ustadz Suryanto, S.HI.	
		Wawancara dengan Pembina BTA (Kelas Al-Qur'an0)	Ibu Dini Sekti S. S.Pd., M.Pd.	
6	9 Februari 2023	Wawancara dengan waka kesiswaan	Bapak Bayu Setiawan, S.Pd.	
7	10 Februari 2023	Observasi kegiatan senam bersama (Minggu ke 2)	Bapak Bayu Setiawan, S.Pd.	
8	11 Februari 2023	Membantu mengajar dan observasi program ekstrakurikuler keagamaan BTA (Kelas Al-Qur'an)	Ibu Dini Sekti S. S.Pd., M.Pd.	
		Wawancara dengan 3 siswa tentang program ekstrakurikuler keagamaan	Aulia Safitri (X IPA)	
			Adilaba Yuwono (XII IPA)	
		Ita Juwita Wanda (XI IPA)		

K

JURNAL PENELITIAN

MADRASAH ALIYAH AL-MUBAROK GILIMANUK BALI

	11 Februari 2023	Observasi pelaksanaan sholat dhuha bersama	Bapak Slamet Hadi Purnomo, S.Kom.	
		Wawancara tentang Istigosah bersama	Bapak Supriyanto, S.Pd.	
9	14 Februari 2023	Observasi program ekstrakurikuler keagamaan BTA (Kelas Kitab)	Bapak Slamet Hadi Purnomo, S.Kom.	
10	15 Februari 2023	Membantu mengisi program ekstrakurikuler keagamaan BTA (Kelas Al-Qur'an)	Ibu Dini Sekti S. S.Pd., M.Pd.	
11	16 Februari 2023	Wawancara tentang Yasin dan Tahليل Bersama	Bapak Supriyanto, S.Pd.	
12	17 Februari 2023	Observasi pelaksanaan program ekstrakurikuler keagamaan yasin dan tahليل bersama (minggu ke 3)	Bapak Slamet Hadi Purnomo, S.Kom.	
			Diki Julianto (XI Ipa)	
13	23 Februari 2023	Observasi pelaksanaan kelas BTA (Iqra') dan membantu mengajar	Ustadz Suryanto, S.HI.	
		Wawancara siswa terkait program ekstrakurikuler keagamaan	Ambar Aulia Safitri (XII IPS)	
			Muhammad Aris Dwiyanto (XI IPA)	
14	24 Februari 2023	Observasi kegiatan Kebersihan bersama (Minggu ke 4)	Bapak Bayu Setiawan, S.Pd.	
15		Wawancara tentang senam, kebersihan, dan yasin tahليل	Bapak Slamet Hadi Purnomo, S.Kom.	

Mengetahui,

Kepala Madrasah



Supriyanto, S.Pd.
NIP. 196901201994031006

Gilimanuk, 3 Maret 2023

Peneliti,

Rizka Setyo Hidayah

Lampiran 5

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-0482/In.20/3.a/PP.009/02/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MA Al-Mubarak

Jl. Raya Gilimanuk-Denpasar Km.02 Kelurahan Gilimanuk-Bali

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191211
Nama : RIZKA SETYO HIDAYAH
Semester : Semester delapan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi Program Ekstrakurikuler Keagamaan Sebagai Upaya Pembentukan Nilai Karakter Religius dan Tanggung Jawab Siswa di MA Al-Mubarak Gilimanuk Tahun Pelajaran 2022/2023" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Supriyanto, S.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 02 Februari 2023

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

Lampiran 6

Surat Selesai Penelitian



**YAYASAN MASJID BESAR AL – MUBAROK
MADRASAH ALIYAH AL-MUBAROK GILIMANUK**

Jl. Kw. 18.3/1/PP.07/2892/2012 – NSM . 131251010004

Email. ma_almubarak@yahoo.com – Web . masalmubarak2010.simplesite.com

Alamat . Jl. Raya Gilimanuk-Denpasar Km.02 Kelurahan Gilimanuk-Bali. Kode Pos. 82253

Telp. 081336736721

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

NOMOR: 020/MAM/U-01/III/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Supriyanto, S.Pd
NIP : 196901201994031006
Pangkat/Golongan : Pembina/ IV a
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Al-Mubarak Gilimanuk

Menerangkan bahwa mahasiswa yang bernama:

Nama : Rizka Setyo Hidayah
Tempat Tanggal Lahir: Banyuwangi, 21 April 2001
NIM : T20191211
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Alamat : Jl. Jalak Putih Arum Timur Gang 8, RT 16
Kelurahan Gilimanuk, Kec. Melaya, Kab.
Jembrana, Bali

Berdasarkan surat dari fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan Nomor Surat: B-0482/In.20/3.a/PP.009/02/2023 tanggal 2 Februari 2023, yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian Ujian Akhir Skripsi di MA Al-Mubarak Gilimanuk pada tahun pelajaran 2022/2023 dengan judul "Implementasi Program Ekstrakurikuler Keagamaan Sebagai Upaya Pembentukan Nilai Karakter Religius dan Tanggung Jawab Siswa di MA Al-Mubarak Gilimanuk Tahun Pelajaran 2022/2023, selama 30 hari mulai hari Kamis, 2 Februari 2023 hingga Senin 6 Maret 2023. Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Gilimanuk, 6 Maret 2023

Kepala

Supriyanto, S.Pd

196901201994031006

Lampiran 7
SK Program Ekstrakurikuler Keagamaan

**PROGRAM KERJA
EKSTRAKURIKULER
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**



MADRASAH ALIYAH AL-MUBAROK

U
KIAI

J E M B E R

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT berkat Rahmat dan Petunjuk-Nya sehingga Program Kerja Ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Al-Mubarak Gilimanuk dapat terselesaikan sesuai dengan harapan.

Penyusunan Program Kerja ini berdasarkan kebutuhan agar pelaksanaan penyelenggaraan kegiatan Ekstrakurikuler Tahun Pelajaran 2022/2023 di Madrasah Aliyah Al-Mubarak Gilimanuk berjalan dengan lancar.

Penyusunan program ini dapat terselesaikan atas bantuan berbagai pihak. Untuk itu, kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Pengawas Madrasah pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jembrana yang telah banyak memberikan petunjuk serta bimbingan kepada kami.
2. Kepala Madrasah Aliyah Al-Mubarak Gilimanuk yang selalu memberikan support dan bimbingan kepada kami
3. Dewan Guru dan Staf yang selalu memberikan support dan berbagai macam informasi yang bermanfaat bagi kami.
4. Semua pihak yang tidak disebutkan yang telah memberi dorongan muril.

Kami menyadari program ini masih jauh dari sempurna, untuk itu kritik yang membangun sangat diharapkan penulis. Akhirnya, semoga program ini bermanfaat bagi semua pihak.

Gilimanuk, 2 Januari 2023

Penyusun,
Waka Kesiswaan



Bayu Setiawan, S.Pd
NIP. -

LEMBAR PENGESAHAN

**PROGRAM KERJA EKSTRAKULIKULER
MADRASAH ALIYAH AL-MUBAROK GILIMANUK
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Program Kerja ini telah disetujui dan disahkan oleh
Kepala Madrasah Aliyah Al-Mubarak Gilimanuk

Gilimanuk, 2 Januari 2023

Waka Kesiswaan



Bayu Setiawan, S.Pd
NIP. -

Mengetahui

Kepala Madrasah Aliyah Al-Mubarak



Supriyanto, S.Pd
NIP. 19690120 199403 1 006

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Landasan Hukum	2
C. Tujuan	2
D. Ruang Lingkup	3
E. Sasaran	3
F. Strategi	3
G. Hasil yang Diharapkan	3
BAB II RINCIAN TUGAS PEMBINAAN EKSTRAKULIKULER	8
A. Program Pembinaan Ekstra Kurikuler	8
BAB III PENUTUP	13
A. Kesimpulan	13
B. Saran	13

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sesuai dengan Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 mengamanatkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Madrasah Aliyah Al-Mubarak Gilimanuk sebagai salah satu instansi yang terkait langsung dengan sistem pendidikan Nasional memandang perlu untuk melakukan perubahan program pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan sesuai dengan visi dan misi yang disepakati bersama.

Pendidikan merupakan salah satu sarana dari Pembangunan nasional, yang mengarah kepada pembangunan manusia seutuhnya, sesuai dengan yang tercatum dalam Undang – Undang Nomor 2 tahun 1989, tentang sisitem pendidikan nasional ” Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta bertanggung jawab”.

Meningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia yang cerdas, terampil, berakhlak mulia dan mampu hidup bersaing adalah tuntutan dari perkembangan zaman pada saat ini. Oleh karena itu upaya peningkatan SDM ini harus diprogramkan secara terstruktur, berkesinambungan dan di evaluasi secara berkala. Hal ini menjadi semakin penting karena perubahan-perubahan akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) serta komunikasi menjadi semakin tidak kentara.

Salah satu bagian yang penting dalam upaya tersebut adalah sekolah/ Madrasah sebagai fungsi pendidikan berkewajiban untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan kepribadian bangsa yang bermartabat, khususnya generasi muda sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber insani bagi pembangunan nasional. Kompetensi penyelenggaraan pendidikan yang mengacu pada kompetensi siswa yang diarahkan pada kompetensi *multiple intelegensi* sangatlah diharapkan. Oleh

karena itu Upaya pengembangan Potensi Diri Siswa sangatlah diperlukan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Madrasah merupakan satuan atau salah satu unit dari sistem pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan yang mana sangat strategis dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional, baik melalui kegiatan mengajar, maupun kegiatan ekstra kurikuler. Oleh karena itu madrasah harus mengarah kepada tercipta wawasan wiyata mandala dan Visi dan Misi Madrasah tersebut.

Sehubungan dengan proses kegiatan belajar mengajar Tahun Pelajaran 2022/2023 akan dimulai, maka bagian kesiswaan perlu membuat program kerja sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan di Madrasah Aliyah Al-Mubarak Gilimanuk.

B. LANDASAN HUKUM

Sebagai landasan atau dasar hukum bagi penyusunan Program Kerja Ekstrakurikuler sebagai landasan kerja ini adalah :

1. Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 370 Tahun 1993 Madrasah Aliyah;
3. Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru;
6. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan;
7. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2015 tentang Pedoman Pemenuhan Beban Kerja Guru Madrasah yang Bersertifikat Pendidik;
8. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pendidikan Kesiswaan;
9. Surat Keputusan Kepala Madrasah Aliyah Madrasah Aliyah Al-Mubarak Gilimanuk Nomor 01 Tahun 2023 tentang Penetapan Pembagian Tugas Mengajar dan Tugas Tambahan Guru Semester Genap Tahun Pelajaran 2022/2023.

C. TUJUAN

1. Menciptakan siswa siswi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
2. Mengembangkan seluruh potensi siswa secara maksimal, baik potensi akademik maupun non akademik.
3. Menemukan dan memunculkan potensi-potensi yang ada pada diri siswa sehingga timbul kecakapan hidup (*life skill*) yang bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat.
4. Menumbuhkan daya tangkal pada diri siswa terhadap pengaruh negatif yang datang dari luar maupun dari dalam lingkungan Madrasah.
5. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar.
6. meningkatkan kesegaran jasmani dan daya kreasi siswa untuk memantapkan keseimbangan antara pertumbuhan jasmani dan rohani.
7. Mewujudkan visi dan Misi Madrasah

D. RUANG LINGKUP

1. Program Pembinaan Ekstrakurikuler
2. Program Akademik dan Non Akademik

E. SASARAN

Sasaran Pembinaan adalah pemberdayaan Potensi Diri Siswa kelas X, XI dan XII Madrasah Aliyah Al-Mubarak Gilimanuk Tahun Pelajaran 2022/2023.

F. STRATEGI

1. Melakukan koordinasi dengan Instansi terkait, Komite, Masyarakat, Kementerian Agama dan Dinas Pendidikan Kabupaten Jembrana.
2. Difasilitasi dan dibimbing oleh :
 - a. Pembina Ekstrakurikuler
 - b. Pelatih

G. HASIL YANG DIHARAPKAN.

1. Mampu meningkatkan prestasi siswa sesuai bakat dan minat siswa.
2. Mampu meningkatkan pelayanan pendidikan kepada siswa melalui jalur pembinaan penyelamatan siswa dari bahaya perilaku menyimpang di kalangan siswa dan jalur pemberdayaan potensi diri.
3. Mewujudkan siswa yang berkarakter dan Berakhlakul karimah

BAB II

RINCIAN TUGAS PEMBINAAN EKSTRAKURIKULER

A. PROGRAM PEMBINAAN EKSTRAKURIKULER

1. Pengertian Kegiatan Ekstra Kurikuler

Kegiatan Ekstra Kurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran biasa yang dilakukan di sekolah/luar sekolah untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah secara berkala dan terprogram.

2. Tujuan

Menunjang pencapaian tujuan institusional dalam upaya pembentukan manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila, yaitu :

- a. Manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur
- b. Memiliki pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat di masyarakat
- c. Sehat jasmani dan rohani
- d. Rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan

3. Bidang dan Jenis Kegiatan Pembinaan

- a. Bidang Olahraga : sepak bola, tenis meja, dan atletik
- b. Bidang Seni : hadrah dan taligrafi
- c. Bidang Wawasan Kebangsaan : pramuka, paskibraka dan Sispala
- d. Pembinaan Keagamaan: Peningkatan Baca Tulis Alqur'an, Jum'at Berkah, sholat Dhuha bersama, sholat Dzuhur berjama'ah

4. Peranan dan Tugas Guru/ Kepala Madrasah

Dalam kegiatan ekstrakurikuler tugas guru antara lain memberikan rangsangan dan motivasi serta arahan-arahan/pembinaan mulai dari persiapan, pelaksanaan, penilaian dan upaya pengembangan.

Selama kegiatan ekstrakurikuler berlangsung, peranan guru/kepala sekolah adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai Motivator

Memberikan rangsangan dan dorongan bagi siswa agar dapat mau melakukan sesuatu secara perorangan, berpasangan, kelompok maupun menurut rombongan belajar (klasikal)

b. Sebagai fasilitator/tutor

Berperan memberikan materi dan membantu kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler

c. Sebagai Dinamisator/akselelator

Mendorong aktifitas siswa agar dapat melakukan kegiatan yang lebih banyak dan lebih bervariasi dari segi kualitas dan kreatifitas siswa.

d. Sebagai konselor

Memberikan bimbingan dan menjadi nara sumber, tempat berkonsultasi untuk kegiatan dari tahap persiapan, pelaksanaan, penilaian, tidak lanjut dan pengembangannya.

5. Penyusunan Program Kegiatan Ekstra Kurikuler

Untuk menunjang kelancaran, efisiensi dan efektifitas bimbingan kegiatan ekstrakurikuler perlu disusun program kegiatan bimbingan siswa. Komponen yang perlu dimasukan dalam program ini meliputi kegiatan yang dilaksanakan pada tahap persiapan, pelaksanaan, penilaian dan tindak lanjut kegiatan ekstrakurikuler

6. Pembinaan Ekstra Kurikuler

No	Nama Pembina	Jabatan/ Pembinaan	Keterangan
1	Uliah Andriani, S.Pd	Mapel Matematika	
2	Supriyanto, S.Pd	Mapel Biologi	
3	Novia Santyaji, S.Si	Mapel Kimia dan Fisika	
4	Puji Katiasih, S.Pd	Mapel Ekonomi	
5	Saleh, S.Pd	Mapel Geografi	
6	Suryanto, S.H.I	Mapel PAI	
7	Rahma Farhani, S.Pd	English Club	
8	Bayu Setiawan, S.Pd	OSIS	
9	Titik Yuliani, S.Pd	Pramuka	
10	Nova Setiono	Komputer	
11	Bayu Setiawan, S.Pd	Olahraga	
12	Sanusi, S.Ag	Hadrah	
13	Bayu Setiawan, S.Pd	Paskibraka	

Pembina Bidang Keagamaan

No	Nama Pembina	Jabatan/Pembinaan	Keterangan
1	Slamet Hadi Purnomo, S.Kom.	Sholat Dhuha/ Dzuhur	
2	Suryanto, S.HI	Iqro'	
3	Dini Sekti Suardani, M.Pd.	Alqur'an	

4	Slamet Hadi Purnomo, S.Kom.	Kitab	
5	Ustadz Thoha Ma'sum	Hafidz (Hafalan Al-Qur'an)	

7. Jadwal dan Tempat Kegiatan

No	Nama Ekstrakurikuler	Hari						Waktu (Wita)
		Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab	
1	Mapel Matematika	√						15.00 – 16.30
2	Mapel Biologi			√				15.00 – 16.30
3	Mapel Kimia	√						15.00 – 16.30
4	Mapel Fisika		√					15.00 – 16.30
5	Mapel Ekonomi		√					15.00 – 16.30
6	Mapel Geografi			√				15.00 – 16.30
7	Mapel PAI	√						15.00 – 16.30
8	English Club				√			15.00 – 16.30
9	OSIS				√			15.00 – 16.30
10	Pramuka					√		15.00 – 16.30
11	Komputer						√	15.00 – 16.30
12	Olahraga					√		15.00 – 16.30
13	Paskibraka						√	15.00 – 16.30

No	Jenis Program Ekstrakurikuler Keagamaan	Hari						Waktu (Wita)
		Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab	
1	Baca Tulis Al-Qur'an		√	√	√		√	06.30-07.30
2	Yasin dan tahlil					√		06.30-07.30
3	Istigosah					√		06.30-07.30
4	Kebersihan					√		06.30-07.30
5	Senam					√		06.30-07.30

BAB III PENUTUP

A. KESIMPULAN

Penyusunan Program Kerja Ekstrakurikuler ini berdasarkan kebutuhan agar pelaksanaan penyelenggaraan kegiatan Madrasah Tahun Pelajaran 2022/2023 di Madrasah Aliyah Al-Mubarak Gilimanuk Kecamatan Melaya Kabupaten Jembrana berjalan dengan baik dan lancar.

B. SARAN

Untuk mencapai hasil kerja yang maksimal serta pelaksanaan yang lebih baik, maka kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat kami harapkan dari semua pihak, agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada tahun pelajaran berikutnya dapat berjalan lebih baik.

Gilimanuk, 2 Januari 2023

Waka Kesiswaan


Bayu Setiawan, S.Pd
NIP. -

Mengetahui

Kepala Madrasah Aliyah Al-Mubarak



Suparwanto, S.Pd

NIP. 196901201994031006

Lampiran 8
Absensi Sholat Duha



ABSENSI SHOLAT DUHA
MADRASAH ALIYAH AL-MUBAROK GILIMANUK
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Kelas X IPA		Putra																																	
NO	PERTEMUAN TANGGAL DAN BULAN	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	KEHADIRAN S I A		
		1	Abul Fahri Admaja	M	R	M
2	Adi Wjaya	R	M	
3	Ahmad Sanusi	S	
4	Fahyan Fahmi Riyanto	S	G	
5	Felryan Hagus S	G	
6	Galih Saputra	G	
7	Hendri Prayono	D	
8	M. Andika Ramadhan	
9	M. Alfianwah Putra	S	
10	Risky Ahmad S	
11	Risky Anggoro	
12	Rudi Hartono	

Mengetahui,
Kepala Madrasah Aliyah Al-Mubarak

Gilimanuk, _____ 2023
Waka Kesiswaan

Supriyanto, S.Pd
NIP. 19690120 199403 1 006

Bayu Setiawan, S.Pd
NIP.

KL



**ABSENSI SHOLAT DHUHA
MADRASAH ALIYAH AL-MUBAROK GILIMANUK
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Kelas X IPS

Putra

NO	PERTEMUAN	TANGGAL DAN BULAN																														SENANG				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	S	I	A	
1	Achmad Wahyu M																																			
2	Ardil Fitra Maskur																																			
3	Daffa Heri Satria																																			
4	Dicky Saputra																																			
5	Fathur Rosi																																			
6	Gulang Anggara P																																			
7	Muhammad Iham																																			
8	Muhammad Rizal																																			
9	Rangga Dwi Januar																																			
10	Syarif Hidayatullah																																			
11	Yustifar Yahya																																			

Mengetahui,
Kepala Madrasah Aliyah Al-Mubarak

Gilimanuk, 2023
Waka Kesiswaan

Supriyanto, S.Pd
NIP. 19690120 199403 1 006

Bayu Setiawan, S.Pd
NIP.



**ARSENSI SHOLAT DHUHA
MADRASAH ALIYAH AL-MUBAROK GILIMANUK
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Kelas XI IPA

Putra

NO	PERTEMUAN																															KEHADIRAN					
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		31				
	TANGGAL DAN BULAN																																		B	I	A
1	Adi Maulana N																																				
2	Adi Putra Cakra M																																				
3	Ahmad Naufal Zaki																																				
4	Ahmad Fauzan Athallah																																				
5	Dicky Julianto																																				
6	Dicky Arrendra D Y																																				
7	Eka Nur Firmansyah																																				
8	Gabang Aprisa P																																				
9	Jawid Naimah																																				
10	M Alhazki Febriano																																				
11	Muhammad Asri 2																																				
12	Muhammad Anir D																																				
13	Pochanvoh																																				
14	Rachmad Budiman																																				

Mengetahui,
Kepala Madrasah Aliyah Al-Mubarak

Gilimanuk, _____ 2023
Waka Kesiswaan

Supriyanto, S.Pd
NIP. 19690120 199403 1 006

Bayu Setiawan, S.Pd
NIP.

K



ABSENSI SHOLAT DHUHA
MADRASAH ALIYAH AL-MUBAROK GILIMANUK
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Kelas XI IPS

Putra

NO	FERTEMUAR	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	KENHADIRAN					
																																	S	A				
1	Adit prasetya putra																																					
2	Ahmad Daniel																																					
3	Ahmad Nabul Parmama																																					
4	Ahmad Zamur Ruki																																					
5	Dintang Dwi Saputra																																					
6	Fadla Felmanayah																																					
7	Hamzah Mifta																																					
8	Mawardi Putra																																					
9	Mochi Farhat raky m																																					
10	Muhamad Adi putra																																					
11	Nawab Zulfikar																																					
12	Riyanto																																					
13	Yoko ardana																																					
14	Harris Halayat																																					

Mengetahui,
 Kepala Madrasah Aliyah Al-Mubarak

Gilimanuk, _____ 2023
 Waka Kesiswaan

Supriyanto, S.Pd
 NIP. 19690120 199403 1 006

Bayu Setiawan, S.Pd
 NIP.

KL

Jadwal Jumat Berkah



**JADWAL KEGIATAN JUM'AT BERKAH
MADRASAH ALIYAH AL-MUBAROK GILIMANUK
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2022-2023**

NO	TANGGAL	KEGIATAN	PETUGAS	KETERANGAN
1	06 Januari 2023	Yasin dan Tahlil	Kelas XII IPA	Minggu ke-1
	13 Januari 2023	Senam	OSIS	Minggu ke-2
	20 Januari 2023	Istigosah	P. Mushola Al Ikhlas	Minggu ke-3
	27 Januari 2023	Kebersihan	Seluruh Siswa MA	Minggu ke-4
2	03 Februari 2023	Istighosah	P. Mushola Nur Hiro	Minggu ke-1
	10 Februari 2023	Senam	OSIS	Minggu ke-2
	17 Februari 2023	Yasin dan Tahlil	Kelas XII IPS	Minggu ke-3
	24 Februari 2023	Kebersihan	Seluruh Siswa MA	Minggu ke-4
3	03 Maret 2023	Istigosah	P. Mushola AlIkhlas	Minggu ke-1
	10 Maret 2023	Senam	OSIS	Minggu ke-2
	17 Maret 2023	Yasin dan Tahlil	Kelas XI IPA	Minggu ke-3
	24 Maret 2023	Kebersihan	Seluruh Siswa MA	Minggu ke-4
	31 Maret 2023	Istighosah	P. Mushola Al Magfiroh	Minggu ke-1
4	14 April 2023	Senam	OSIS	Minggu ke-2
	28 April 2023	Yasin Tahlil	Kelas XI IPS	Minggu ke-3
5	05 Mei 2023	Kebersihan	Seluruh Siswa MA	Minggu ke-1
	12 Mei 2023	Istighosah	P. Mushola Al Fakir	Minggu ke-2
	19 Mei 2023	Senam	OSIS	Minggu ke-3
	26 Mei 2023	Istigosah	P.Mushola Baiturahim	Minggu ke-4
6	02 Juni 2023	Kebersihan	Seluruh Siswa MA	Minggu ke-1
	09 Juni 2023	Yasin dan Tahlil	Kelas X IPA	Minggu ke-2

* Kegiatan ini dimulai pada pukul 06.30 s/d 07.30 WITA

NSM Mubarak
13125101006
MADRASAH ALIYAH AL-MUBAROK
KOR. 18 34177
2002
GILIMANUK
SUPRIYANTO, S.Pd
NIP. 19690120 199403 1 006

Gilimanuk, 02 Januari 2023
Waka Kesiswaan

BAYU SETIAWAN, S.Pd
NIP.

K

Lampiran 11

Absensi Kelas Baca Tulis Al-Quran

DAFTAR HADIR SISWA

MADRASAH ALIAH AL-MUBAROK GILIMANUK
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2022-2023

LAS : IQRO'

PERTEMUAN	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	KEHADIRAN				
TANGGAL DAN BULAN	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31				S	I	A	
Adit Prasetya Putra	A																										
Ahmad Sanusi		A																									
Ahmad Wahyu Maulana	A																										
Aidil Fitra Maskur																											
Ananda Pramudya Mahardika																											
Daffa Heri Satria																											
Dicky Saputra																											
Eka Nur Firmansyah																	S	A									
Fathur Rosi																		A									
Febrian Bagus Setiawan	S								S																		
Galih Saputra			A	A						A																	
Gilang Anggara Putra			A	C	S																						
Haris Hidayat			A																								
Hendri Priono	I												S					A									
Imam Famuji														A						S							
Mawardi Putra									S				A														
Muhammad Alfiansyah Putra												I	A														
Muhammad Haditya																		A									
Muhammad Rizal							C																				
Nawafe Zulpikar									A	A					I												
Parhansyah														A			S			A							
Putra Gilarta														A													
Radita Puji Maulana															A												
Rama Dermawan	S									A	A																
Rangga Dwi Januar											A																
Riyanto	A													A													
Rizky Ahmad Samudra	A																										
Rizky Anggoro	A																										
Rudi Hartono			S																								
Sandi Maulana		S										I			A												
Syanif Hidayat Tullloh									S																		
Tri Reza Rantika																A											
Wisnu Diniarta																											
Celsa Bila Intan Nurdiana																											
Herlina Putri Ulandari																											S
Prasti Ayu Andriani																											
Putri Wulan Agustin																											
Ajeng Nimas Putri																											
Ananda Dwi																											
Asti Aini Wulandari		S																									
Nanda Tri Astutu																											
Putri Haikatul Rofiqoh													S														
Yuliana Anis Safitri					A				C																		

Gilimanuk, FEBRUARI 2022

Pengampu

(Signature)
NIP. Suryanto, S.H.

DAFTAR HADIR SISWA
MADRASAH ALIAH AL-MUBAROK GILIMANUK
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2022-2023

LAS : IQRO'

PERTEMUAN	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	KEHADIRAN				
TANGGAL DAN BULAN	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	S	I	A		
Adit Prasetya Putra
Ahmad Sanusi
Ahmad Wahyu Maulana
Aidil Fitra Maskur
Ananda Pramudya Mahardika
Daffa Heri Satria
Dicky Saputra
Eka Nur Firmansyah
Fathur Rosi
Febrian Bagus Setiawan
Galih Saputra
Gilang Anggara Putra
Haris Hidayat
Hendri Priyono
Imam Famuji
Mawardi Putra
Muhammad Aifiansyah Putra
Muhammad Haditya
Muhammad Rizal
Nawafe Zulpikar
Parhansyah
Putra Giliarta
Radita Puji Maulana
Rama Dermawan
Rangga Dwi Januar
Ryanto
Rizky Ahmad Samudra
Rizky Anggoro
Rudi Hartono
Sandi Maulana
Syarif Hidayat Tulloh
Tri Reza Rantika
Wisnu Diniarta
Celsa Bilia Intan Nurdiana
Herlina Putri Ulandari
Prasti Ayu Andriani
Putri Wulan Agustin
Ajeng Nimas Putri
Ananda Dwi
Asti Aini Wulandari
Nanda Tri Astutu
Putri Hajatul Roqiqoh
Yuliana Anis Safitri
44
45

Gilimanuk, FEBRUARI 2022

Pengampu

(Signature)
NIP. Suryanto, S.H.

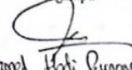
**DAFTAR HADIR SISWA
MADRASAH ALIAH AL-MUBAROK GILIMANUK
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2022-2023**

LAS : NAHWU & SHOROF

PERTEMUAN	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	KETIDAKHADIRAN		
TANGGAL DAN BULAN	1/2/22	2/2/22	3/2/22	4/2/22	5/2/22	6/2/22	7/2/22	8/2/22	9/2/22	10/2/22	11/2/22	12/2/22	13/2/22	14/2/22	15/2/22	16/2/22							S	I	A
Adilaba Yuwono									
Afza Farzana Kamila									
Dicki Julianto									
Husnatul Jannah									
Intan Nur Aini									
Ita Juwita Wanda									
Ivana Melda Agustin									
Martha Laila Hairani									
Mavang Sari									
Monica Hardianti									
Naelatun Nasifa									
Naila Nur Inayah									
Neydha Alisa									
Nur Azizah Amelia									
Nur Hevty Hendrika Putri									
Nur Vica Aini									
Nunil Aini									
Ratih Dwi Artika									
Syauqi Athalah									
Umalla Sakinah									

Gilimanuk, pebruari 2023

Pengampu


NIP.

KI

Dokumentasi
Wawancara kepada Informan



Wawancara kepada Kepala Sekolah





Wawancara kepada Guru Pembina Program Ekstrakurikuler Keagamaan



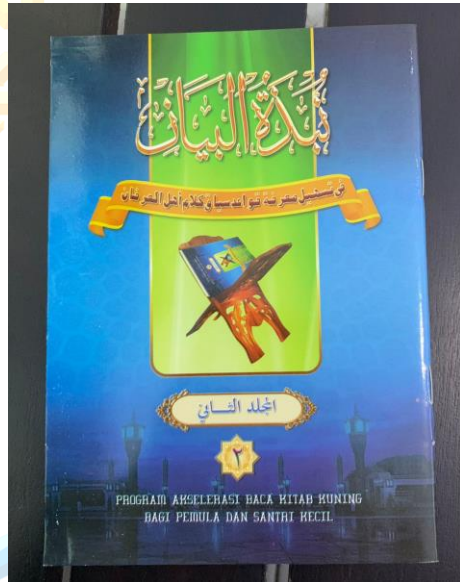
Wawancara kepada Siswa





Program Ekstrakurikuler Keagamaan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Sarana dan prasarana

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

BIODATA PENELITI

Nama : Rizka Setyo Hidayah
Nim : T20191211
Tempat,tanggal lahir : Banyuwangi, 21 April 2001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Jl. Jalak Putih Arum Timur Gang 8, Gilimanuk, Bali
Nama Orang Tua : Supriyanto dan Miswati
Riwayat Pendidikan : 2005-2007 RA Al-Mubarak Gilimanuk
2007-2013 MIN Gilimanuk
2013-2016 MTsN Gilimanuk
2016-2019 MAN 1 Jembrana

